

SKRIPSI
PENGARUH FAKTOR INTERNAL TERHADAP STABILITAS
PERBANKAN SYARIAH DENGAN *ENVIRONMENTAL,*
***SOCIAL* DAN *GOVERNANCE DISCLOSURE* SEBAGAI**
VARIABEL MODERASI

(Studi Kasus Di Kawasan Asia Tenggara)



Oleh:

REZZA RIVANA

NIM : 220503110056

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2026

SKRIPSI
PENGARUH FAKTOR INTERNAL TERHADAP STABILITAS
PERBANKAN SYARIAH DENGAN *ENVIRONMENTAL,*
***SOCIAL* DAN *GOVERNANCE DISCLOSURE* SEBAGAI**
VARIABEL MODERASI

(Studi Kasus Di Kawasan Asia Tenggara)

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi pada
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

REZZA RIVANA

NIM : 220503110056

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2026

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL TERHADAP STABILITAS
PERBANKAN SYARIAH DENGAN *ENVIRONMENTAL, SOCIAL*
DAN *GOVERNANCE DISCLOSURE* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI
(Studi Kasus Di Kawasan Asia Tenggara)**

SKRIPSI

Oleh

Rezza Rivana

NIM : 220503110056

Telah Disetujui Pada Tanggal 23 Januari 2026

Dosen Pembimbing,



Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si

NIP. 198908082020121002

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH FAKTOR INTERNAL TERHADAP STABILITAS
PERBANKAN SYARIAH DENGAN *ENVIRONMENTAL*, *SOCIAL*
DAN *GOVERNANCE DISCLOSURE* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI
(Studi Kasus Di Kawasan Asia Tenggara)

SKRIPSI

Oleh
REZZA RIVANA
NIM : 220503110056

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 27 Februari 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

NIP. 197511091999031003

2 Anggota Penguji

Kurniawati Meylianingrum, M.E

NIP. 199205022019032029

3 Sekretaris Penguji

Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si

NIP. 198908082020121002

Tanda
Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Fani Firmansyah, SE., M.M

NIP. 197701232009121001

HALAMAN PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rezza Rivana

NIM : 220503110056

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

PENGARUH FAKTOR INTERNAL TERHADAP STABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI ASIA TENGGARA DENGAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL DAN GOVERNANCE DISCLOSURE SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 08 Februari 2026

Hormat Saya,



10000
METERAI
TEMPEL
2D042ALX430538942
Rezza Rivana

NIM : 220503110056

HALAMAN MOTTO

When shadows engulf the world like a midnight veil, glance anew—
you could be the glowing ember.

-Rumi

In gloom's abyss, where burial seems your fate, you're actually a seed
sown in earth's embrace.

Your mind's your keenest blade; sharpen it to glimpse chances, not
hurdles.

Embrace dread, then leap like a bold eagle.

Like a river's flow, I carve my own course.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH FAKTOR INTERNAL TERHADAP STABILITAS PERBANKAN SYARIAH DENGAN *ENVIRONMENTAL, SOCIAL* DAN *GOVERNANCE DISCLOSURE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Di Kawasan Asia Tenggara)”.

Semoga sholawat dan salam terus mengalir tanpa henti kepada sosok teladan yang menjadi panutan bagi seluruh umat manusia di dunia ini, yaitu Nabi Muhammad SAW, yang dengan penuh kebijaksanaan dan kasih sayang telah membimbing umatnya menuju jalan yang lurus, jalan kebenaran, dan jalan yang penuh berkah dalam kehidupan sehari-hari. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu persyaratan akademik yang sangat penting untuk menyelesaikan jenjang pendidikan tinggi pada Program Sarjana (S1) di Program Studi Perbankan Syariah, yang berada di bawah naungan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sebuah institusi pendidikan yang berkomitmen untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai islami.

Sepanjang perjalanan menyusun tulisan akademik ini, penulis sepenuhnya menyadari bahwa pencapaiannya mustahil diraih sendirian, melainkan melalui bantuan yang berharga berupa nasihat, bimbingan, dan dukungan dari sejumlah pihak terkait. Karena itu, dengan sepenuh hati yang penuh penghargaan dan rasa bersyukur, penulis ingin mengungkapkan apresiasi serta terima kasih yang tulus dan mendalam kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP., yang bertugas sebagai Rektor di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., yang menjalankan fungsi sebagai Dekan Fakultas Ekonomi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Fani Firmansyah, S.E., M.M., sebagai Ketua Jurusan Perbankan Syariah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, memimpin dengan dedikasi tinggi.
4. Bapak Eka Wahyu Hesya Budianto, Lc., M.Si., yang berperan sebagai Dosen Pembimbing, telah meluangkan waktu dan tenaga dengan penuh kesabaran untuk mendampingi penulis hingga skripsi ini selesai dengan baik.
5. Ibu Esy Nur Aisyah, M.M., yang bertindak sebagai Dosen Wali, selalu mendampingi dan memberikan saran akademik kepada penulis sejak awal studi hingga akhir masa kuliah.
6. Seluruh dosen di Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, berkat dedikasi mereka dalam menyampaikan ilmu dan memberikan arahan berharga selama penulis menempuh pendidikan.
7. Seluruh dosen dan staf civitas akademika Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memperkaya penulis dengan wawasan intelektual serta dukungan fasilitas yang amat membantu untuk kelancaran proses belajar.

8. Kedua orang tua tercinta, yaitu Ibu Siti Mutmainah dan Bapak Sai'in Qodir, yang menjadi sumber kekuatan utama penulis melalui semangat moral, bantuan finansial, serta doa yang tiada henti demi keberhasilan penyelesaian skripsi ini.
9. Kakak penulis tersayang, Gita Puspita Andriana, yang selalu menginspirasi dan memotivasi penulis untuk menjadi kuat dan pantang menyerah.
10. Sahabat penulis, Muh. Asrul yatimi yang selama ini sudah menemani dan memberikan support.
11. Teman-teman dekat penulis, yang sudah menjadi tempat berkeluh kesah, saling mengerti dan membantu disaat penulis sedang dalam kondisi tidak baik.
12. Sahabat penulis dari masa SMP, Desy dan Tania, yang sudah menemani penulis keluar dari masa-masa sulit.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa penelitian ini masih dihadapkan pada sejumlah keterbatasan, baik dari sisi luasnya cakupan topik yang dibahas, yang mungkin belum mencakup semua aspek relevan maupun dari segi metodologi yang diterapkan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan, karena hal tersebut akan berfungsi sebagai bahan evaluasi yang berharga untuk memperbaiki dan menyempurnakan penelitian lanjutan di masa depan, sehingga hasilnya bisa lebih komprehensif dan akurat.

Penulis sangat berharap bahwa penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademik berupa pengetahuan baru atau wawasan teoritis bagi dunia pendidikan dan penelitian, tetapi juga menghasilkan manfaat praktis yang nyata untuk pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga studi ini dapat berdampak positif dan berkelanjutan dalam konteks yang lebih luas.

Malang, 08 Februari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
المخلص	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	10
1.4. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
2.1. Penelitian Terdahulu	13
2.2. Kajian Teori.....	32
2.2.1. <i>Signaling Theory</i>	32
2.2.2. Teori Stabilitas Bank.....	35
2.2.3. Faktor internal Bank	37
2.2.4. <i>ESG Disclosure</i>	42

2.3.	Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis.....	47
2.4.	Kerangka Konseptual	52
BAB III METODE PENELITIAN		53
3.1.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	53
3.2.	Populasi dan Sampel.....	53
3.3.	Data dan Jenis Data	56
3.4.	Teknik Pengumpulan Data	57
3.5.	Definisi Operasional Variabel	58
3.6.	Metode Analisis Data.....	61
3.6.1.	Analisis Deskriptif.....	62
3.6.2.	Pemilihan Model Regresi Data Panel	62
3.6.3.	Uji Asumsi Klasik.....	64
3.6.4.	Uji Hipotesis.....	65
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		71
4.1.	Hasil Penelitian	71
4.1.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian	71
4.1.2.	Uji Statistik Deskriptif.....	86
4.1.3.	Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	90
3.2.	Pembahasan	108
BAB V PENUTUP		130
DAFTAR PUSTAKA.....		133
LAMPIRAN- LAMPIRAN		146

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Stabilitas Perbankan Syariah di Asia Tenggara.....	3
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel.....	55
Tabel 3. 2 Daftar Sampel Perbankan Syariah.....	56
Tabel 4. 1 Daftar Nama Sampel Perbankan Syariah.....	72
Tabel 4. 2 Deskriptif Statistik.....	87
Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow.....	92
Tabel 4. 4 Hasil Uji Hausman.....	93
Tabel 4. 5 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	89
Tabel 4. 6 Matrix Hasil Pemilihan Model.....	93
Tabel 4. 7 Model Regresi Terpilih Random Effect Model.....	95
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinieritas.....	97
Tabel 4. 9 Hasil Uji T.....	98
Tabel 4. 10 Hasil Uji MRA.....	103
Tabel 4. 11 Hasil Uji F.....	106
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	106
Tabel 4. 13 Koefisien Determinasi Moderasi.....	107

ABSTRAK

Rezza Rivana.2026.SKRIPTSI. “Pengaruh Faktor Internal Terhadap Stabilitas Perbankan Syariah Di Asia Tenggara Dengan *Environmental, Social* Dan *Governance Disclosure* Sebagai Variabel Moderasi”

Pembimbing : Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc, M.Si

Kata Kunci : Faktor Internal, Stabilitas, Perbankan Syariah, *Environmental, Social, and Governance (ESG Disclosure)*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor internal perbankan syariah, yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non-Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan *Return on Assets (ROA)* terhadap stabilitas perbankan syariah di Asia Tenggara selama periode 2020-2024, dengan *Environmental, Social, and Governance (ESG Disclosure)* sebagai variabel moderasi. Stabilitas perbankan syariah sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan internal bank, sementara penerapan dan pengungkapan ESG diyakini mampu memperkuat kepercayaan publik serta meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan, sehingga berkontribusi terhadap ketahanan dan stabilitas bank.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Sumber data yang digunakan berupa data sekunder yang dihimpun dari laporan keuangan serta laporan keberlanjutan bank syariah yang dipublikasikan secara resmi. Populasi penelitian mencakup 34 bank syariah di wilayah Asia Tenggara, kemudian melalui teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu diperoleh 20 bank syariah sebagai unit analisis. Pengujian data dilakukan menggunakan regresi data panel untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap stabilitas perbankan syariah yang diproksikan dengan *Z-Score*, sekaligus mengevaluasi peran *ESG Disclosure* sebagai variabel moderasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketahanan perbankan syariah di Asia Tenggara tidak semata-mata bergantung pada efektivitas pengelolaan faktor internal, melainkan juga diperkuat oleh penerapan serta pengungkapan ESG yang konsisten dan berkelanjutan. Dengan demikian, sinergi antara kinerja keuangan internal dan komitmen terhadap ESG menjadi elemen strategis dalam memperkuat stabilitas perbankan syariah di tengah dinamika ekonomi regional.

ABSTRACT

Rezva Rivana.2026.SKRIPI. “The Influence of Internal Factors on the Stability of Islamic Banking in Southeast Asia with Environmental, Social, and Governance Disclosure as Moderating Variables”

Supervisor: Eka Wahyu Hestya Budiarto, Lc, M.Si

Keywords: Internal Factors, Stability, Islamic Banking, Environmental, Social, and Governance (ESG Disclosure)

This research investigates the impact of internal determinants specifically Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Return on Assets (ROA) on the stability of Islamic banks across Southeast Asia from 2020 to 2024. A key feature of this study is the inclusion of Environmental, Social, and Governance (ESG Disclosure) as a moderating factor. The underlying premise is that while internal financial health serves as the bedrock of stability, robust ESG practices are instrumental in fostering public confidence and refining financial governance, which collectively bolster institutional resilience.

Adopting a quantitative framework with a causal-associative approach, the study utilizes secondary data sourced from official financial and sustainability reports. From a broader population of 34 Islamic banks in the region, 20 institutions were selected as samples based on specific purposive criteria. The analytical process involves panel data regression to evaluate the influence of independent variables on stability quantified via the Z-Score, while simultaneously examining the moderating influence of ESG transparency.

The findings underscore that the stability of the Islamic banking sector in Southeast Asia depends on more than just internal financial efficiency it is significantly amplified by a commitment to sustainable ESG frameworks. Consequently, bridging the gap between financial performance and ESG integration emerges as a vital strategy for maintaining resilience amidst the shifting economic landscape of the region.

المخلص

ريزا ريفانا. 2026. أطروحة. "تأثير العوامل الداخلية على استقرار البنوك الإسلامية في جنوب شرق آسيا مع الإفصاح البيئي والاجتماعي والحوكمة كمتغير معتدل المشرف: إيكاهيو هيسنيا بودياننو
الكلمات المفتاحية: العوامل الداخلية، الاستقرار، الخدمات المصرفية الإسلامية، البيئة، المجتمع، الحوكمة (ESG الإفصاح عن)

(CAR) تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير العوامل الداخلية للبنوك الإسلامية، وهي نسبة كفاية رأس المال على استقرار (ROA) والعائد على الأصول، (FDR) ونسبة التمويل إلى الودائع، (NPF) وتمويلات متعثرة البنوك الإسلامية في جنوب شرق آسيا خلال الفترة 2020-2024، مع اعتبار البيئة والمجتمع والحوكمة متغيراً معتدلاً. يتأثر استقرار البنوك الإسلامية بشكل كبير بالأداء المالي الداخلي (ESG Disclosure) قادر على تعزيز ثقة الجمهور وتحسين فعالية الإدارة المالية، ESG للبنوك، في حين يُعتقد أن تنفيذ وإفصاح مما يساهم في مرونة واستقرار البنوك تستخدم هذه الدراسة طريقة كمية مع نهج ارتباطي سببي. البيانات المستخدمة هي بيانات ثانوية تم الحصول عليها من التقارير المالية وتقارير الاستدامة للبنوك الإسلامية التي يتم نشرها رسمياً. يتكون مجتمع البحث من بنكا إسلامياً في منطقة جنوب شرق آسيا، مع اختيار العينة باستخدام معايير معينة بحيث تم الحصول على 34 بنكا إسلامياً كعينات بحثية. تم إجراء تحليل البيانات باستخدام انحدار بيانات اللوحة لاختبار تأثير 20 ودور الإفصاح عن Z-Score المتغيرات المستقلة على استقرار البنوك الإسلامية، والتي تم قياسها باستخدام ESG كمتغير معتدل ESG تؤكد هذه النتائج أن استقرار البنوك الإسلامية في جنوب شرق آسيا لا يتحدد فقط من خلال الإدارة الفعالة المستدام. لذلك، فإن تكامل الأداء المالي ESG للعوامل الداخلية، بل يتعزز أيضاً من خلال تنفيذ وإفصاح هو استراتيجية مهمة في تعزيز مرونة البنوك الإسلامية وسط الديناميات الاقتصادية ESG الداخلي والتزامات الإقليمية.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Periode 2020-2024 merupakan fase yang ditandai oleh dinamika dan tekanan ekonomi global maupun regional yang cukup intens, khususnya di kawasan Asia Tenggara, sebagai dampak dari rangkaian guncangan yang terjadi secara berkesinambungan. Pandemi COVID-19 menjadi titik awal kontraksi ekonomi yang signifikan, tercermin dari terganggunya rantai pasok global, melemahnya aktivitas produksi, serta menurunnya permintaan baik domestik maupun internasional. Dalam laporan *Global Economic Prospects, World Bank* menegaskan bahwa negara-negara berkembang mengalami perlambatan pertumbuhan yang cukup dalam, disertai peningkatan risiko terhadap stabilitas sistem keuangan akibat tekanan likuiditas dan penurunan kualitas aset perbankan (*World Bank, 2020 ; 2023*)

Kondisi tersebut berdampak langsung pada sektor perbankan, termasuk perbankan syariah, melalui kenaikan pembiayaan bermasalah, penurunan profitabilitas, serta tekanan terhadap struktur permodalan. Meskipun perbankan syariah dinilai relatif lebih resilien dibandingkan sistem konvensional karena berlandaskan prinsip kehati-hatian, keadilan, dan keterkaitan dengan sektor riil, tidak seluruh bank syariah memiliki skala usaha yang besar sehingga sebagian masih rentan terhadap tekanan eksternal (*World Bank, 2019*).

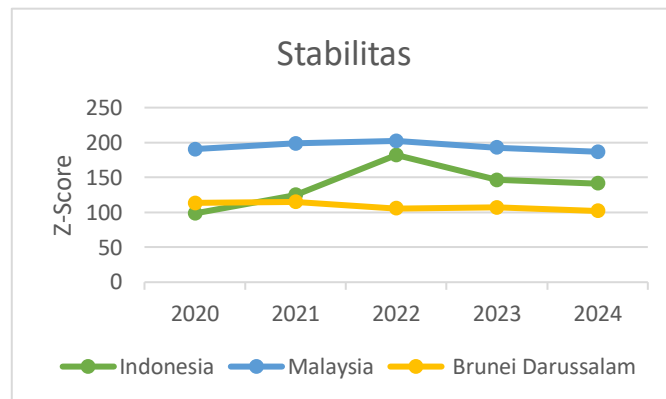
Dampak pandemi yang meluas sejak awal 2020 semakin menguji ketahanan sistem perbankan di kawasan Asia Tenggara. Perlambatan ekonomi mendorong

peningkatan risiko pembiayaan bermasalah, menekan tingkat profitabilitas, serta mempersempit ruang likuiditas perbankan (*Asian Development Bank, 2022*). Pada fase pemulihan, stabilitas ekonomi global belum sepenuhnya pulih karena dihadapkan pada tantangan baru berupa pengetatan kebijakan moneter global dan ketegangan geopolitik, termasuk konflik Rusia-Ukraina, yang memicu lonjakan harga energi dan pangan serta tekanan inflasi.

Kebijakan suku bunga tinggi di negara maju turut mendorong arus modal keluar dari negara berkembang dan meningkatkan volatilitas nilai tukar di kawasan ASEAN. *Asian Development Bank* mencatat bahwa kawasan Asia menghadapi perlambatan perdagangan, peningkatan beban utang, serta ketidakpastian eksternal yang berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan regional (*Asian Development Bank, 2024*). Tekanan makroekonomi tersebut pada akhirnya meningkatkan risiko likuiditas dan risiko pembiayaan di sektor perbankan, termasuk bank syariah.

Dari perspektif industri keuangan Islam, *Islamic Financial Services Board* dalam *Islamic Financial Services Industry Stability Report* menyampaikan bahwa meskipun aset industri keuangan syariah global menunjukkan tren pertumbuhan positif, sektor ini tetap menghadapi risiko struktural, seperti konsentrasi pembiayaan, kerentanan likuiditas, dan keterbatasan instrumen manajemen risiko dalam merespons volatilitas global (*Islamic Financial Services Board, 2024*). Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas perbankan syariah tidak semata-mata dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga sangat bergantung pada kondisi internal bank.

Gambar 1. 2 Stabilitas Perbankan Syariah di Asia Tenggara



Sumber: data diolah peneliti 2026

Berdasarkan grafik Z-Score periode 2020-2024, stabilitas perbankan syariah di Asia Tenggara menunjukkan dinamika yang berbeda antarnegara. Malaysia secara konsisten mencatat nilai Z-Score tertinggi sepanjang periode pengamatan, dengan tren relatif stabil di kisaran tinggi meskipun mengalami sedikit penurunan pada 2023-2024. Hal ini mengindikasikan tingkat ketahanan yang kuat terhadap risiko kebangkrutan, sejalan dengan temuan bahwa sistem perbankan syariah Malaysia memiliki struktur permodalan dan manajemen risiko yang matang serta dukungan regulasi yang kuat (Luqmanulhakim et al., 2021). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa stabilitas bank sangat dipengaruhi oleh kecukupan modal dan kualitas tata kelola, yang pada konteks Malaysia relatif lebih mapan.

Indonesia menunjukkan peningkatan signifikan pada 2022, yang mengindikasikan pemulihan pascapandemi, namun mengalami penurunan kembali pada 2023-2024. Fluktuasi ini mencerminkan sensitivitas terhadap kualitas pembiayaan dan tekanan makroekonomi. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian oleh (Luqmanulhakim et al., 2021) yang menemukan bahwa stabilitas

bank syariah di Indonesia sangat dipengaruhi oleh risiko kredit dan efisiensi operasional, terutama pada periode krisis dan pemulihan ekonomi.

Adapun Brunei Darussalam menunjukkan Z-Score yang relatif stabil namun berada pada tingkat lebih rendah dibanding Malaysia. Pola ini mengindikasikan stabilitas yang cukup terjaga, tetapi dengan skala industri yang lebih kecil dan tingkat intermediasi yang terbatas. Penelitian oleh (Islamiyah et al., 2023) menyatakan bahwa bank syariah berskala kecil cenderung memiliki stabilitas moderat dan lebih sensitif terhadap guncangan eksternal dibanding sistem yang lebih terdiversifikasi.

Akibat berbagai fenomena ekonomi yang terjadi secara tidak terduga, hal ini mendorong bank syariah untuk lebih memperkuat faktor-faktor internal, seperti kecukupan modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR), pengelolaan pembiayaan bermasalah *Non-Performing Financing* (NPF), rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga *Financing to Deposit Ratio* (FDR), serta profitabilitas *Return on Assets* (ROA), untuk menjaga stabilitas keuangan secara berkelanjutan.

CAR merupakan indikator fundamental yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat kesehatan perbankan, khususnya dalam menggambarkan kapasitas bank dalam menghadapi risiko kerugian yang berasal dari kegiatan operasional. Menurut Ajizah & Widarjono (2023), CAR menjadi indikator penting yang menunjukkan sejauh mana modal yang dimiliki bank mampu menyerap potensi kerugian, sehingga berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) terhadap risiko keuangan. Bank dengan nilai CAR yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan yang lebih kuat karena memiliki kemampuan lebih besar untuk menahan kerugian

tanpa mengganggu stabilitas operasionalnya, sedangkan CAR yang rendah menandakan kelemahan dalam struktur permodalan dan meningkatkan kerentanan terhadap gejolak ekonomi atau penurunan kualitas aset.

NPF berfungsi sebagai indikator krusial dalam menilai kondisi pembiayaan pada bank syariah, karena mencerminkan tingkat kesehatan portofolio pembiayaan yang dimiliki. Firdausi & Krisnaningsih (2022), mengemukakan bahwa rasio NPF menggambarkan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan keseluruhan pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank. Tingginya NPF berdampak pada penurunan pendapatan, menurunnya likuiditas, serta melemahnya kepercayaan terhadap bank. Sebaliknya, tingkat NPF yang rendah mencerminkan pengelolaan pembiayaan yang sehat, penerapan prinsip kehati-hatian yang baik, serta efektivitas manajemen risiko dalam menjaga stabilitas dan kinerja bank syariah.

FDR merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank syariah dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke pembiayaan produktif. Menurut Rizky et al. (2023), FDR mencerminkan efektivitas fungsi intermediasi bank, di mana nilai FDR yang optimal menunjukkan pemanfaatan dana secara efisien dan seimbang antara pembiayaan dan likuiditas. FDR yang terlalu tinggi berpotensi menimbulkan risiko likuiditas, sedangkan FDR yang terlalu rendah menandakan fungsi intermediasi belum berjalan maksimal. Dengan demikian, menjaga FDR pada tingkat ideal penting untuk mendukung stabilitas keuangan dan kinerja bank syariah secara berkelanjutan.

ROA digunakan sebagai indikator untuk menilai kemampuan perbankan dalam menciptakan keuntungan melalui pemanfaatan seluruh aset yang dikuasai.

Muslimin et al. (2023) menjelaskan bahwa ROA merefleksikan tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola aset guna menghasilkan laba. Tingginya nilai ROA mengindikasikan kondisi profitabilitas yang kuat sekaligus mencerminkan stabilitas operasional yang baik, sementara ROA yang rendah menunjukkan bahwa pemanfaatan aset belum berjalan secara optimal.

Pemilihan variabel internal, yaitu CAR, NPF, FDR, ROA dalam penelitian ini didasarkan pada perannya terhadap kesehatan dan stabilitas bank. CAR mencerminkan kemampuan bank menanggung risiko kerugian dari aset produktif sekaligus menjaga kepercayaan nasabah. NPF menunjukkan kualitas aset pembiayaan, di mana peningkatan NPF menandakan penurunan stabilitas keuangan. FDR mengukur efektivitas penyaluran dana pihak ketiga menjadi pembiayaan produktif, namun rasio FDR yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas. Sementara itu, ROA menggambarkan efisiensi manajemen bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, yang secara langsung berpengaruh terhadap ketahanan jangka panjang. Dengan demikian, keempat variabel tersebut merepresentasikan kekuatan fundamental perbankan syariah dalam menghadapi guncangan ekonomi.

Stabilitas perbankan syariah tidak hanya bergantung pada faktor kinerja keuangan internal, tetapi juga dipengaruhi oleh tekanan eksternal serta meningkatnya ekspektasi global terhadap praktik tata kelola yang berkelanjutan. Di kawasan Asia Tenggara, isu perubahan iklim juga menghadirkan risiko bagi stabilitas sektor keuangan, termasuk perbankan syariah, melalui berbagai dampak seperti bencana alam dan transisi energi yang berpotensi meningkatkan pembiayaan

bermasalah terutama untuk bank syariah yang aktif menyalurkan pembiayaan di sektor pertanian dan energi. Dengan demikian, praktik pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) tidak semata-mata ditujukan untuk memenuhi standar dan tekanan global, melainkan juga dimanfaatkan sebagai pendekatan strategis dalam mengidentifikasi serta mengelola risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan secara lebih terbuka dan akuntabel (Citterio & King, 2023).

ESG disclosure menjadi dimensi baru yang semakin relevan karena mencerminkan sejauh mana bank melaporkan secara transparan komitmennya terhadap keberlanjutan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola yang baik (Phang, 2024). Prinsip-prinsip ini sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan kemaslahatan sosial. ESG disclosure berpotensi memperkuat hubungan antara faktor internal dan stabilitas bank melalui peningkatan kepercayaan publik, reputasi lembaga, serta daya tahan terhadap risiko sistemik (United Nations Development Programme, 2022).

Pengungkapan ESG disclosure berperan penting dalam meningkatkan stabilitas perusahaan melalui pengurangan risiko operasional dan risiko pasar, karena pengungkapan informasi keberlanjutan yang lebih transparan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan serta memperkuat mekanisme risk management dan tata kelola, sehingga berkontribusi pada penurunan risiko total, termasuk volatilitas harga saham dan risiko sistemik yang merupakan komponen penting stabilitas keuangan (Manuel, 2024).

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menggunakan ESG Disclosure sebagai variabel moderasi dalam menguji hubungan antara faktor internal bank syariah dan stabilitas perbankan, yang jarang ditelaah dalam studi sebelumnya di ranah perbankan. Sebagian besar literatur perbankan syariah masih menilai ESG sebagai variabel bebas yang langsung memengaruhi kinerja keuangan atau risiko, tetapi sedikit yang mengevaluasi peran ESG disclosure dalam memperkuat atau memperlemah efek faktor internal terhadap stabilitas bank secara empiris di kawasan Asia Tenggara.

Penelitian oleh Gupta & Kashiramka (2024) menunjukkan bahwa ESG disclosures secara positif memoderasi hubungan antara penciptaan likuiditas (*liquidity creation*) dan stabilitas bank komersial di kawasan Asia-Pasifik, di mana bank dengan tingkat disclosure ESG yang lebih tinggi mengalami peningkatan stabilitas yang lebih besar dibandingkan bank dengan disclosure moderat.

Selain itu, penelitian terdahulu yang meneliti ESG dan aspek stabilitas bank sering kali bersifat umum atau hanya menguji pengaruh linier ESG terhadap stabilitas tanpa mempertimbangkan perbedaan peran variabel internal seperti risiko kredit, likuiditas, efisiensi biaya, atau modal bank. Tinjauan global seperti Huang et al. (2026) menunjukkan bahwa *sustainability disclosure* dapat mengurangi risiko likuiditas bank secara umum, tetapi tidak menjelaskan bagaimana ESG disclosure memoderasi hubungan antara berbagai faktor internal bank dan stabilitas secara simultan.

Penelitian ini juga memperluas konteks geografis karena memfokuskan analisis pada bank syariah di kawasan Asia Tenggara, sebuah wilayah yang

memiliki karakter unik dalam penerapan prinsip syariah, regulasi, dan kecepatan pertumbuhan industri perbankan syariah yang berbeda dari kawasan seperti Timur Tengah yang sering menjadi sampel dalam studi sebelumnya. Model moderasi ESG ini memungkinkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana kualitas ESG disclosure dapat memengaruhi hubungan antara internal *governance*, *risk management*, likuiditas, dan stabilitas operasional bank syariah di lingkungan yang beragam secara institusional.

Berdasarkan uraian tersebut, tampak bahwa terdapat urgensi penelitian untuk menganalisis bagaimana faktor internal perbankan syariah memengaruhi stabilitas keuangan, khususnya dalam konteks penerapan prinsip ESG sebagai upaya memperkuat ketahanan sistem perbankan syariah. Keterbatasan studi terdahulu yang masih berfokus pada profitabilitas serta belum banyak menelaah aspek stabilitas dengan moderasi ESG di kawasan Asia Tenggara menunjukkan adanya kebutuhan ilmiah untuk mengisi celah penelitian tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memperluas literatur mengenai stabilitas perbankan syariah, tetapi juga menghadirkan kontribusi praktis bagi otoritas pengawas dan pihak manajemen perbankan dalam memperkuat strategi pengelolaan risiko, meningkatkan transparansi praktik keberlanjutan, serta mendukung terwujudnya sistem keuangan yang lebih inklusif dan berkelanjutan pada masa mendatang.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah CAR berpengaruh terhadap stabilitas Perbankan Syariah di Asia Tenggara?

2. Apakah NPF berpengaruh terhadap stabilitas Perbankan Syariah di Asia Tenggara?
3. Apakah FDR berpengaruh terhadap stabilitas Perbankan Syariah di Asia Tenggara?
4. Apakah ROA berpengaruh terhadap stabilitas Perbankan Syariah di Asia Tenggara?
5. Apakah ESG Disclosure memoderasi pengaruh CAR terhadap stabilitas Perbankan Syariah di Asia Tenggara ?
6. Apakah ESG Disclosure memoderasi pengaruh NPF terhadap stabilitas Perbankan Syariah di Asia Tenggara ?
7. Apakah ESG Disclosure memoderasi pengaruh FDR terhadap stabilitas Perbankan Syariah di Asia Tenggara ?
8. Apakah ESG Disclosure memoderasi pengaruh ROA terhadap stabilitas Perbankan Syariah di Asia Tenggara ?
9. Apakah CAR, NPF, FDR dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap stabilitas Perbankan Syariah di Asia Tenggara?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh CAR terhadap stabilitas Perbankan Syariah di Asia Tenggara.
2. Mengetahui pengaruh NPF terhadap stabilitas Perbankan Syariah di Asia Tenggara.
3. Mengetahui pengaruh FDR terhadap stabilitas Perbankan Syariah di Asia Tenggara.

4. Mengetahui pengaruh ROA terhadap stabilitas Perbankan Syariah di Asia Tenggara.
5. Mengetahui apakah ESG Disclosure memoderasi pengaruh CAR terhadap stabilitas Perbankan Syariah di Asia Tenggara.
6. Mengetahui apakah ESG Disclosure memoderasi pengaruh NPF terhadap stabilitas Perbankan Syariah di Asia Tenggara.
7. Mengetahui apakah ESG Disclosure memoderasi pengaruh FDR terhadap stabilitas Perbankan Syariah di Asia Tenggara.
8. Mengetahui apakah ESG Disclosure memoderasi pengaruh ROA terhadap stabilitas Perbankan Syariah di Asia Tenggara.
9. Mengetahui apakah CAR, NPF, FDR dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap stabilitas Perbankan Syariah di Asia Tenggara.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi kemajuan disiplin ilmu ekonomi dan keuangan syariah dengan menganalisis bagaimana indikator internal seperti CAR, NPF, FDR, ROA memengaruhi ketahanan sistem perbankan syariah. Ketahanan tersebut diukur melalui indikator Z-Score, yang mencerminkan stabilitas bank dalam menghadapi risiko kebangkrutan.

Penelitian ini juga memperkaya bidang keuangan berkelanjutan dengan mengintegrasikan pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata

kelola (*ESG Disclosure*) sebagai variabel moderator, sehingga mengungkap bagaimana praktik keberlanjutan dapat memperkuat resiliensi bank syariah terhadap tantangan eksternal. Hasil empirisnya, yang didasarkan pada data dari wilayah Asia Tenggara, membentuk fondasi kuat untuk penelitian masa depan, dengan implikasi praktis bagi regulator dan pelaku industri dalam merancang kebijakan yang lebih tangguh, bertanggung jawab, dan selaras dengan prinsip-prinsip syariah. .

2. Manfaat Praktis

Dari sisi Hasil studi ini memberikan wawasan berharga bagi regulator seperti OJK dan BNM untuk memperkuat regulasi dengan mengintegrasikan pengungkapan ESG yang selaras syariah. OJK bisa merevisi aturan pengungkapan wajib perusahaan terbuka, menambahkan indikator dampak lingkungan dan sosial sesuai maqasid syariah, guna meningkatkan transparansi dan mengurangi risiko sistemik. BNM dapat menerapkan standar ketat untuk bank syariah, memastikan kepatuhan pada nilai islami seperti keadilan sosial dan pelestarian lingkungan.

Bagi investor, penelitian ini menjadi panduan strategis untuk mengintegrasikan keberlanjutan ke portofolio, menilai perusahaan berdasarkan ESG harmonis dengan maqasid syariah (perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta). Investor syariah bisa memprioritaskan saham yang berkomitmen pada pengurangan emisi karbon dan praktik tenaga kerja adil, menghindari sektor bertentangan, untuk keuntungan jangka panjang dan pembangunan berkelanjutan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang bervariasi terkait pengaruh faktor internal perbankan, seperti CAR, NPF, FDR, ROA dan *ESG Disclosure* terhadap stabilitas bank syariah yang diukur menggunakan *Z-Score*. Hasil temuan dari penelitian tersebut menjadi dasar teoritis yang berfungsi sebagai acuan serta pembanding bagi kajian selanjutnya. Penelitian lanjutan kemudian dilakukan untuk memperdalam pemahaman mengenai keterkaitan variabel-variabel tersebut. Uraian mengenai penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1.	(Chiaramonte et al. (2022) “Do ESG Strategies Enhance Bank	Variabel Independen (X): <ul style="list-style-type: none"> • <i>ESG Score (Environmental, Social, Governance)</i> 	Kuantitatif, Panel Data <i>Difference-in-Differences</i> (DID).	<i>ESG score</i> yang tinggi menurunkan risiko gagal bank, terutama selama krisis. Efeknya lebih kuat pada bank

	<i>Stability During Financial Turmoil? Evidence from Europe”</i>	Variabel dependen (Y): <ul style="list-style-type: none"> • <i>Bank Stability</i> 		dengan komitmen ESG jangka panjang.
2.	Kharabsheh & Gharaibeh, (2022) “Determinants of Banks’ Stability in Jordan”	Variabel Independen (X): <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Inclusion (FI)</i> • <i>Loans to SMEs (LSME)</i> • <i>CAR</i> • <i>Funding Risk</i> • <i>Liquidity Risk</i> • <i>Credit Risk</i> Variabel dependen (Y):	Kuantitatif, Panel EGLS (<i>Pooled Effects</i>) dan uji <i>robustness</i>	Financial Inclusion berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas (<i>Z-Score</i>). <i>Loans to SMEs</i> dan <i>CAR</i> berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas. <i>Funding Risk</i> dan <i>Liquidity Risk</i> berpengaruh negatif, tetapi tidak selalu signifikan.

		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Bank Stability (Z-Score)</i> <p>Variabel kontrol (C) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Profitability (ROA)</i> 		<p><i>Credit Risk</i></p> <p>berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank.</p> <p>ROA mendukung peningkatan <i>Z-Score</i> sebagai indikator stabilitas.</p>
3.	<p>Citterio & King (2023)</p> <p>“<i>The role of Environmental, Social, and Governance (ESG) in predicting bank financial distress</i>”</p>	<p>Variabel Independen (X):</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>ESG indicators</i> <p>Variabel dependen (Y):</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>financial distress (Z-score)</i> 	<p>Kuantitatif; regresi data panel</p>	<p>Ditemukan bahwa skor ESG memiliki kekuatan prediktif terhadap distress bank, bank dengan kinerja ESG lebih baik cenderung memiliki <i>Z-score</i> yang lebih tinggi (risiko lebih rendah)</p>

4.	Defung et al. (2024) ” <i>The Impact of ESG Risks on Bank Stability in Indonesia</i> ”	<p>Variabel Independen (X):</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>ESG Risks</i> <p>Variabel dependen (Y):</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Stabilitas bank</i> 	Kuantitatif, data panel	<p><i>ESG risks</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank. Dampak lebih besar pada bank milik pemerintah, bank kecil, dan bank non-listed.</p>
5.	Sendi et al. (2024) ” <i>The effect of ESG Score on bank stability : Islamic vs. Conventional internal</i> ”	<p>Variabel Independen (X):</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>ESG score</i> <p>Variabel dependen (Y):</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Bank stability</i> 	Kuantitatif, analisis regresi	<p><i>ESG scores</i> secara keseluruhan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap stabilitas bank, baik untuk bank konvensional maupun Islam. Pilar <i>environmental</i> (lingkungan) menunjukkan pengaruh sangat positif dan signifikan</p>

				<p>terutama pada bank konvensional.</p> <p>Sementara itu, pilar <i>social</i> (sosial) berkorelasi positif dengan stabilitas di sektor bank Islam, menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan sosial/ komunitas berperan dalam stabilitas tersebut.</p> <p>Secara keseluruhan, studi menekankan bahwa aktivitas ESG dapat memperkuat stabilitas dan valuasi bank dengan memengaruhi persepsi eksternal dan operasi internal.</p>
--	--	--	--	---

6.	Athari, (2024) ” <i>Does the sovereign environmental, social, and governance sustainability activities jeopardize the banking sector's stability: Evidence from the Arab economies</i> ”	Variabel Independen (X): <ul style="list-style-type: none">• <i>ESG score</i> Variabel dependen (Y): <ul style="list-style-type: none">• <i>Banking sector stability (Z-score)</i>	Kuantitatif (panel data, <i>econometric modeling</i> dengan kontrol <i>endogeneity</i>)	Hubungan non-linear (U-terbalik). ESG meningkatkan stabilitas hingga titik tertentu, tetapi jika melewati turning point, stabilitas menurun. Implikasi: pemerintah harus mencari level optimal investasi ESG
7.	Gupta & Kashiramka, (2024) ” <i>Examining the impact of liquidity</i> ”	Variabel Independen (X): <ul style="list-style-type: none">• <i>Liquidity creation</i>	Kuantitatif, <i>two-step system GMM</i>	<i>Liquidity creation</i> berdampak positif pada stabilitas bank, pengungkapan ESG memperkuat efek positif tersebut, efek

	<i>creation on bank stability in the Asia Pacific region: Do ESG disclosures play a moderating role? “</i>	<p>Variabel dependen (Y):</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Bank stability</i> <p>Variabel moderasi (Z):</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>ESG disclosures</i> 		berbeda antara negara maju dan berkembang
8.	Do et al. (2024) “Does ESG really matter to the bank’s stability in ASEAN countries?”	<p>Variabel Independen (X):</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>ESG score</i> <p>Variabel dependen (Y):</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Bank stability (Z-Score)</i> 	Kuantitatif, regresi data panel (GMM)	Pengaruhnya negatif secara keseluruhan, ESG yang lebih tinggi terkait dengan <i>penurunan</i> stabilitas bank dalam konteks ASEAN. Studi menunjukkan bahwa untuk bank di negara berkembang/ ASEAN, peningkatan ESG tidak langsung

				meningkatkan <i>Z-Score</i> , dalam beberapa kondisi efeknya bisa menekan stabilitas.
9.	Mawardi et al. (2024) <i>“Comparative Stability Analysis of Indonesian Banks: Markov Switching-Dynamic Regression for Islamic and Conventional Sectors”</i>	Variabel Independen (X): <ul style="list-style-type: none">Faktor internal & eksternal Variabel dependen (Y): <ul style="list-style-type: none"><i>Z-Score</i>	Kuantitatif, <i>Markov Switching-Dynamic Regression</i>	Bank syariah lebih stabil dibanding konvensional, tetapi pemulihan dari krisis lebih lambat. Ukuran bank besar berkontribusi pada stabilitas lebih tinggi.
10.	Maulana et al. (2025) <i>“Financial</i>	Variabel Independen (X):	Kuantitatif, Panel Data	Capital adequacy meningkatkan stabilitas, <i>liquidity</i>

	<p><i>Risk Management, Capital Adequacy, and Stability of Islamic Banks: The Moderating Effect of Efficiency in the Indonesian and Malaysian context</i>”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Liquidity Risk</i> • <i>Credit Risk</i> • <i>Capital Adequacy</i> <p>Variabel dependen (Y):</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Stability (Z-Score)</i> <p>Variabel Z:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Efficiency</i> 	<p><i>Regression & System-GMM</i></p>	<p>dan <i>credit risk</i> menurunkan stabilitas, efisiensi memoderasi hubungan tersebut secara signifikan.</p>
11.	<p>Belkhir et al. (2025) ” <i>ESG Disclosure and Financial Stability of Islamic and</i></p>	<p>Variabel Independen (X):</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>ESG Disclosure</i> <p>Variabel dependen (Y):</p>	<p>Kuantitatif, regresi data panel</p>	<p>ESG berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas bank. Dimensi <i>environment</i> dan <i>governance</i> signifikan positif, sedangkan <i>social</i></p>

	<i>Conventional Banks</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Stabilitas bank 		<p>tidak signifikan.</p> <p>Efek ESG lebih kuat pada bank syariah karena fondasi etis. Struktur modal memoderasi hubungan tersebut.</p>
12.	Anjom & Faruq, (2023) “ <i>Financial Stability Analysis of Islamic Banks in Bangladesh</i> ”	<p>Variabel Independen (X):</p> <ul style="list-style-type: none"> • CAR • NPF • ROE • Likuiditas • Efisiensi Manajemen <p>Variabel dependen (Y):</p> <p>Stabilitas Keuangan (Z-Score)</p>	Kuantitatif, OLS (<i>Pooled Regression</i>)	CAR, <i>earning</i> , dan sektor perbankan berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas, NPF berpengaruh negatif signifikan.

13.	Jaapar et al. (2025) ” <i>The Determinant of Islamic Bank Profitability and Stability in Malaysia</i> ”	<p>Variabel Independen (X):</p> <ul style="list-style-type: none"> • CAR • <i>Liquidity Ratio</i> • <i>Z-score</i> • GDP • ROA <p>Variabel dependen (Y):</p> <ul style="list-style-type: none"> • ROA • <i>Z-score</i> 	Kuantitatif, Regresi Data Panel	CAR berpengaruh negatif pada ROA, sedangkan <i>Z-score</i> dan GDP positif. <i>Liquidity Ratio</i> berpengaruh negatif pada stabilitas (<i>Z-score</i>), sedangkan ROA positif terhadap stabilitas.
14.	Salsabilla & Jaya (2024) “ <i>The impact of non-performing financing and operational efficiency on</i>	<p>Variabel Independen (X):</p> <ul style="list-style-type: none"> • NPF • CAR • ROA 	Kuantitatif, regresi data panel / analisis hubungan antara NPF dan <i>Z-Score</i>	NPF berpengaruh terhadap stabilitas (<i>Z-Score</i>) pada bank syariah, penelitian mengukur <i>Z-Score</i> dengan komponen ROA & CAR. (NPF menunjukkan

	<i>the stability of Islamic banks in Persian Gulf countries”</i>	Variabel dependen (Y): • Z-Score		hubungan negatif terhadap Z-Score).
15.	Izza & Putri (2024) <i>“Comparative Effects of Profitability and Risk Management on Financial Stability in a Dual Banking System: Does Yield Matter?”</i>	Variabel Independen (X): • Profitabilitas (ROA) • Manajemen Risiko: NPF dan NPL • Likuiditas: FDR dan LDR Variabel dependen (Y):	Kuantitatif, Regresi Data Panel Efek Tetap (<i>Fixed Effect Model</i>) dengan robust standard errors dan <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) menggunakan E-Views 10	Bank Syariah: NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas (<i>Z-Score</i>). FDR tidak signifikan terhadap stabilitas. ROA berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas. <i>Yield</i> memoderasi pengaruh NPF terhadap stabilitas

		<ul style="list-style-type: none"> • Stabilitas Keuangan (<i>Z-Score</i>) <p>Variabel moderasi (<i>Z</i>):</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Yield</i> 	<p>Bank Konvensional: NPL berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas, namun arah hubungan berbeda dari hipotesis. LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas. ROA berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas.</p> <p><i>Yield</i> memoderasi pengaruh NPL terhadap stabilitas</p> <p>Bank Syariah lebih tahan risiko dibanding bank konvensional.</p> <p>Profitabilitas</p>
--	--	--	---

				memperkuat stabilitas, tetapi diperlukan keseimbangan antara laba dan risiko agar tidak mengganggu stabilitas jangka panjang.
16.	Hamda & Sudarmawan, (2023) “ <i>Capital, Efficiency, Management Risk on Islamic Bank Stability During Covid-19 Pandemic</i> ”	Variabel Independen (X): <ul style="list-style-type: none"> • CAR • BOPO • FDR • NOM • NPF Variabel dependen (Y): <ul style="list-style-type: none"> • <i>Z-Score</i> 	VECM (<i>Vector Error Correction Model</i>)	CAR, BOPO, dan FDR berpengaruh positif signifikan jangka panjang terhadap stabilitas; NPF dan NOM negatif signifikan.

17.	Sari & Sudarmawan, (2023) ” <i>The Determinants of Bank Stability: An Empirical Investigation in Southeast Asia</i> ”	<p>Variabel Independen (X):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas institusi • Pertumbuhan pembiayaan • Manajemen laba <p>Variabel dependen (Y):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Stabilitas bank (Z-Score) 	Kuantitatif, regresi data panel	Kualitas institusi berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas, pertumbuhan pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas dan manajemen laba tidak berpengaruh signifikan.
18.	Putri & Sudarmawan, (2024) ” <i>Shariah Banking Dynamics: Financial</i> ”	<p>Variabel Independen (X):</p> <ul style="list-style-type: none"> • NPF • NPM • CAR • ROA 	Kuantitatif, regresi data panel	NPF & NPM berpengaruh negatif terhadap stabilitas bank, CAR & ROA berpengaruh positif terhadap stabilitas

	<i>Performance and Stability Amid Middle East Conflict”</i>	<ul style="list-style-type: none"> • CIR • FDR <p>Variabel dependen (Y):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Stabilitas Bank (Z-Score) 		bank, CIR & FDR tidak signifikan.
19.	Rohimah & Oktaviana, (2024) ” <i>The Determinants of Financial Stability of Islamic Banks in ASEAN”</i>	<p>Variabel Independen (X):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Struktur modal • Efisiensi • Profitabilitas (ROA) • Teknologi <p>Variabel dependen (Y):</p>	Kuantitatif, regresi data panel	Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas, efisiensi tidak berpengaruh, Profitabilitas & Teknologi berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas

		<ul style="list-style-type: none"> • Stabilitas keuangan bank (<i>Z-Score</i>) 		
20.	Rahmawati et al. (2025) ”Do Political Risks Influence Sharia Bank Stability? The Case of Southeast Asia”	<p>Variabel Independen (X):</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Political Risk</i> • <i>Regulation Quality</i> • <i>Total Asset</i> • CAR • NPF • FDR • ROA <p>Variabel dependen (Y):</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Bank Stability</i> 	Kuantitatif, <i>Panel Data Regression (Fixed Effect Model)</i>	<i>Political risk</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas. Regulasi & total aset berpengaruh positif. CAR, NPF, FDR, dan ROA tidak signifikan.

Sumber: data diolah peneliti 2026

Berdasarkan penelitian terdahulu, CAR umumnya menunjukkan pengaruh positif terhadap stabilitas perbankan, karena mencerminkan ketahanan modal dalam menanggung risiko. Hasil ini didukung oleh penelitian Kharabsheh & Gharaibeh (2022), Anjom & Faruq (2023), Putri & Sudarmawan, (2024), serta Maulana et al. (2025) yang menemukan bahwa peningkatan CAR secara signifikan memperkuat stabilitas bank. Namun, terdapat hasil berbeda dari Jaapar et al. (2025) yang menunjukkan CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan tidak selalu memperkuat stabilitas secara langsung, serta Salsabilla & Jaya (2024) yang menunjukkan hubungan CAR dan stabilitas bergantung pada kondisi profitabilitas bank.

Sementara itu, NPF secara konsisten berpengaruh negatif terhadap stabilitas bank, menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan bermasalah menurunkan nilai *Z-Score* dan meningkatkan risiko kegagalan. Penelitian Anjom & Faruq (2023), Hamda & Sudarmawan (2023), Salsabilla & Jaya (2024), Putri & Sudarmawan (2024), serta Izza & Putri (2024) semuanya menemukan pengaruh negatif signifikan antara NPF dan stabilitas, di mana peningkatan pembiayaan bermasalah memperlemah ketahanan bank, terutama pada bank syariah. Hanya sedikit penelitian yang menemukan perbedaan arah pengaruh, umumnya terkait kondisi krisis atau perbedaan struktur perbankan.

Untuk FDR, hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang beragam terhadap stabilitas. Menurut Hamda & Sudarmawan (2023), FDR berpengaruh positif dalam jangka panjang karena menunjukkan efektivitas penyaluran dana pembiayaan, sedangkan Izza & Putri (2024) serta Putri & Sudarmawan (2024) menemukan

bahwa FDR tidak signifikan terhadap stabilitas, menandakan bahwa likuiditas tidak selalu mencerminkan kekuatan fundamental bank. Temuan ini memperlihatkan bahwa dampak FDR terhadap stabilitas sangat bergantung pada efisiensi manajemen likuiditas dan kondisi pasar keuangan.

Variabel ROA secara umum memiliki pengaruh positif signifikan terhadap stabilitas, menandakan bahwa profitabilitas yang tinggi memperkuat kemampuan bank menghadapi risiko. Hasil ini sejalan dengan temuan Kharabsheh & Gharaibeh (2022), Izza & Putri (2024), serta Putri & Sudarmawan (2024) yang menunjukkan bahwa peningkatan ROA meningkatkan Z-Score bank syariah. Namun, beberapa studi seperti Rohimah & Oktaviana (2024) menemukan hubungan negatif antara profitabilitas dan stabilitas, menandakan adanya trade-off antara pencapaian laba dan risiko jangka panjang.

Mengenai aspek Environmental, Social, and Governance (ESG), temuan dari berbagai studi menunjukkan hasil yang bervariasi berdasarkan kondisi geografis dan tingkat perkembangan sistem keuangan, yang menekankan pentingnya mempertimbangkan konteks spesifik dalam analisis. Kajian yang dilakukan oleh Chiaramonte et al. (2022), Citterio & King (2023), Sendi et al. (2024), serta Belkhir et al. (2025) mengungkapkan bahwa ESG memberikan dampak positif yang kuat pada ketahanan perbankan, dengan nilai ESG yang tinggi mampu mengurangi kemungkinan kegagalan bank serta memperbaiki citra kepercayaan masyarakat melalui praktik yang lebih bertanggung jawab. Di sisi lain, riset Defung et al. (2024) dan Do et al. (2024) mengidentifikasi efek buruk dari ESG terhadap stabilitas, khususnya di wilayah negara-negara sedang berkembang,

di mana implementasi ESG masih memicu ongkos besar dan beban pada keuntungan yang dapat mempengaruhi operasional harian bank. Adapun penelitian Athari (2024) menggambarkan keterkaitan non-linier yang berbentuk U-terbalik, yakni peningkatan ESG hanya memperkuat stabilitas hingga ambang batas tertentu, lalu mulai melemah setelah melampaui tingkat ideal, sehingga menyarankan pendekatan yang seimbang dalam penerapan ESG.

Secara keseluruhan, penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa CAR dan ROA memperkuat stabilitas bank, NPF dan FDR cenderung melemahkan, sedangkan ESG memberikan efek yang kontekstual positif pada bank dengan tata kelola matang dan negatif pada sektor yang belum efisien dalam mengimplementasikan prinsip keberlanjutan.

2.2. Kajian Teori

2.2.1. Signaling Theory

Teori Sinyal (Signaling Theory) menguraikan bahwa di tengah situasi ketidakseimbangan informasi, di mana pimpinan bank memiliki akses data yang lebih luas daripada pihak luar seperti pemegang saham, deposan, dan otoritas pengawas, maka entitas dalam perusahaan harus mengirimkan indikasi yang dapat dipercaya ke pasar guna meminimalkan keraguan saat membuat pilihan (Spence, 1973). Indikasi tersebut dapat berbentuk pembukaan data, dokumen finansial, atau ukuran performa spesifik yang menggambarkan keadaan inti bisnis, sehingga membantu investor dan stakeholder lainnya dalam menilai risiko dan potensi pertumbuhan bank secara lebih akurat.

Bank dengan CAR tinggi menunjukkan kemampuan kuat menyerap kerugian potensial, membangun kepercayaan pemangku kepentingan. NPF rendah mencerminkan manajemen risiko pembiayaan yang efektif, mencegah akumulasi pinjaman bermasalah dan menjaga stabilitas. Peningkatan ROA menandai efisiensi pengelolaan aset untuk menghasilkan laba lebih besar, mendukung pertumbuhan jangka panjang. FDR optimal memastikan penyaluran dana nasabah ke sektor produktif secara seimbang, menghindari kelebihan likuiditas atau kekurangan (Louzis et al. 2012).

Dalam ranah perbankan syariah, sinyal positif melampaui profitabilitas finansial, dengan komitmen pada prinsip syariah (bebas riba, spekulasi, dan unsur haram). Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) mendukung keberlanjutan melalui tanggung jawab lingkungan (misalnya, pengurangan emisi karbon), sosial (pemberdayaan masyarakat), dan tata kelola yang transparan serta etis (Mirakhor & Zaidi, 2007). Bank syariah unggul tidak hanya dari angka keuangan, tetapi juga dampak positifnya pada masyarakat dan lingkungan, yang memperkuat reputasi dan kepercayaan jangka panjang.

Selain itu, dalam konteks perbankan, ESG disclosure dapat dipandang sebagai salah satu bentuk sinyal, bank yang mengungkapkan praktik ESG yang kredibel memberi sinyal kepada pasar bahwa mereka memiliki tata kelola, manajemen risiko, dan praktik pembiayaan yang lebih baik, sehingga berpotensi menurunkan persepsi risiko dan biaya modal (Jafar et al., 2024). Oleh karena itu, *Signaling theory* menyediakan landasan teoretis untuk menguji apakah tingkat dan kualitas pengungkapan ESG memoderasi hubungan antara indikator faktor internal

(CAR, NPF, FDR, ROA) dan ukuran stabilitas (*Z-Score*) dimana pengungkapan ESG yang efektif bisa memperkuat (atau memperlemah, jika sinyalnya buruk/*greenwashing*) efek variabel faktor internal terhadap persepsi dan realisasi stabilitas bank.

Dasar hukum syariah mengenai transparansi terdapat dalam Al-Qur'an, khususnya Surah Al-Baqarah ayat 283.:

وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آتَمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ۝

Artinya: “Janganlah kamu menutupinya, karena perbuatan tersebut menjadikan hati dipenuhi dosa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala amal yang kamu lakukan.”

Berdasarkan Tafsir Al-Maraghi ayat ini menegaskan larangan untuk menyembunyikan informasi atau kesaksian. Dalam konteks perbankan syariah, pesan ini bermakna bahwa lembaga keuangan syariah tidak diperbolehkan menutupi informasi penting terkait kondisi keuangannya dari para pemangku kepentingan. Setiap sinyal yang diberikan, seperti laporan keuangan, hasil audit syariah, maupun peringkat kinerja, harus disampaikan secara jujur, transparan, dan akurat. Prinsip ini sejalan dengan konsep *Signaling theory*, yang menekankan pentingnya penyampaian informasi yang benar untuk mengurangi *asymmetric information* antara pihak bank dan masyarakat. Melalui sinyal yang jujur dan terbuka, bank syariah dapat menumbuhkan kepercayaan (*trust*) dan memperkuat reputasinya di mata investor maupun nasabah (Syukriyana et al. 2021).

2.2.2. Teori Stabilitas Bank

Teori ini menjelaskan kondisi ketika sistem perbankan mampu menjalankan fungsi mediasinya, yaitu menghimpun dana, menyalurkan kredit, dan mengelola risiko tanpa mengalami gangguan besar yang dapat menimbulkan risiko sistemik terhadap perekonomian. Bank dianggap stabil apabila memiliki ketahanan terhadap guncangan internal seperti risiko kredit, likuiditas, dan pasar, serta terhadap tekanan eksternal seperti krisis ekonomi atau perubahan kebijakan moneter. Hafeez et al. (2022) mendefinisikan stabilitas bank sebagai kemampuan lembaga keuangan untuk menjaga profitabilitas dan kecukupan modal dalam menghadapi volatilitas ekonomi, yang secara umum diukur menggunakan *Z-Score* sebagai indikator risiko kebangkrutan.

Teori stabilitas perbankan menekankan ranah interaksi antara likuiditas jangka pendek dan aset jangka panjang, serta peran modal dan profitabilitas sebagai buffer terhadap kegagalan, Diamond & Dybvig (1983) menjelaskan kerentanan bank terhadap bank runs akibat mismatch likuiditas dan masalah kepercayaan, sehingga menyiratkan pentingnya modal, likuiditas, dan keandalan kontrak simpanan untuk mencegah kegagalan sistemik. Ukuran *Z-Score* menggabungkan kapitalisasi (ekuitas/aktiva), profitabilitas dan volatilitas laba untuk menilai jarak bank dari insolvensi. Semakin tinggi *Z-Score*, semakin besar buffer terhadap kemungkinan gagal bayar. Secara operasional, CAR merepresentasikan kekuatan modal yang melindungi bank dari kerugian, NPF mencerminkan kualitas aset (kredit) dan tekanan rugi yang menurunkan profitabilitas, ROA merepresentasikan

kemampuan menghasilkan laba sebagai buffer dan FDR mencerminkan profil likuiditas/eksposur pembiayaan relatif terhadap sumber dana.

Teori dan kebijakan permodalan nasional (Basel) menegaskan peran CAR dalam memperkuat stabilitas bank, sementara studi empiris tentang NPF menunjukkan bahwa kenaikan kualitas kredit yang buruk secara konsisten menurunkan stabilitas dan meningkatkan risiko sistemik. Dengan demikian, kerangka teoritis stabilitas perbankan menghubungkan CAR, NPF, FDR, dan ROA sebagai determinan internal penting bagi *Z-Score*, dan mengizinkan pengujian apakah pengungkapan ESG mengubah (*moderates*) hubungan-hubungan tersebut pada bank syariah. Konsep stabilitas bank diukur melalui *Z-Score*, yang dikembangkan oleh Laeven & Levine (2009) untuk menilai probabilitas kebangkrutan dengan mempertimbangkan modal, profitabilitas, dan volatilitas pendapatan. *Z-Score* yang tinggi menunjukkan tingkat stabilitas yang lebih baik karena menggambarkan kombinasi antara permodalan yang kuat dan volatilitas laba yang rendah.

Dalam sistem perbankan syariah, stabilitas keuangan tidak hanya bergantung pada kekuatan modal, tetapi juga pada kepatuhan terhadap prinsip syariah yang menolak riba, mendorong keadilan sosial, dan menekankan transaksi berbasis aset riil (Mirakhor & Zaidi, 2007). Faktor-faktor internal seperti CAR yang memadai dan NPF yang rendah menunjukkan efektivitas manajemen risiko syariah dalam menjaga ketahanan sistemik. Dengan demikian, teori stabilitas bank memberikan kerangka konseptual untuk memahami bagaimana kombinasi faktor

internal (CAR, NPF, FDR, ROA) dan pengungkapan ESG membentuk daya tahan sistem perbankan syariah terhadap guncangan eksternal.

Dasar hukum syariah terkait stabilitas bersumber dari Al-Qur'an, salah satunya tercantum dalam Surah Al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi ini mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan nikmati sebagian dari rezeki-Nya.. Kepada-Nyalah seluruh manusia akan kembali setelah dibangkitkan.”

Berdasarkan Tafsir At-Tahrir ayat ini menggambarkan pentingnya stabilitas ekonomi yang berlandaskan pada produktivitas sektor riil. Dalam konteks perbankan syariah, hal ini tercermin melalui dorongan untuk melakukan investasi yang terhubung langsung dengan aktivitas ekonomi nyata seperti perdagangan, pertanian, dan manufaktur. Prinsip ini sejalan dengan konsep *asset-backed financing* yang menjadi dasar operasional perbankan syariah, di mana setiap pembiayaan harus didukung oleh aset nyata. Dengan demikian, sistem keuangan syariah mampu menjaga kestabilan ekonomi dari gejolak pasar spekulatif yang sering menjadi sumber ketidakpastian dalam sistem keuangan konvensional (Lubis, 2024).

2.2.3. Faktor internal Bank

Dalam literatur perbankan dan stabilitas keuangan, faktor internal bank dianggap sebagai variabel kritis yang mencerminkan kesehatan keuangan dan eksposur risiko suatu bank. Kombinasi modal, kualitas aset, likuiditas/ pendanaan, dan kemampuan menghasilkan laba menjadi pijakan teoretis untuk memahami

bagaimana bank dapat bertahan terhadap guncangan eksternal. Beberapa faktor internal yang mempengaruhi stabilitas bank adalah sebagai berikut:

1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR mencerminkan proporsi modal sendiri terhadap aset yang berisiko pada bank. Dalam teori regulasi bank (Basel), modal digunakan sebagai *buffer* untuk menyerap kerugian tak terduga agar bank tidak langsung insolven ketika mengalami tekanan. Semakin tinggi CAR, semakin besar *buffer* yang tersedia untuk menahan kerugian, sehingga secara teoritis meningkatkan stabilitas bank terhadap guncangan. Dalam literatur empiris perbankan syariah, beberapa studi menunjukkan bahwa CAR berkorelasi positif dengan stabilitas maupun kinerja keuangan. Dalam penelitian Daoud & Kammoun (2020) ditemukan bahwa modal bank memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas finansial di bank-bank syariah. Namun, penting dicatat bahwa efek CAR bisa bersifat nonlinier terlalu tinggi modal dapat mengurangi efisiensi penggunaan modal dan menghambat pertumbuhan mediasi aset.

Dasar hukum syariah terkait prinsip kecukupan modal bersumber dari Al-Qur'an, sebagaimana tercantum dalam Surah Yusuf ayat 47-48.:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنَ
بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُخْصِنُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya: “Yusuf berkata, “Hendaklah kamu bercocok tanam selama tujuh tahun secara berkelanjutan. Hasil panen yang diperoleh sebaiknya dibiarkan tetap pada tangkainya, kecuali sebagian kecil yang digunakan untuk konsumsi. Setelah masa itu, akan datang tujuh tahun penuh kesulitan yang akan menghabiskan persediaan

yang telah kamu simpan untuk menghadapinya, kecuali sedikit dari benih gandum yang tetap disisakan.”

Berdasarkan Tafsir Al-Azhar ayat ini mengajarkan prinsip perencanaan modal dan manajemen risiko jangka panjang, konsep yang sejalan dengan CAR. Bank syariah harus memiliki modal cukup sebagai cadangan untuk menghadapi risiko pembiayaan, krisis likuiditas, atau kerugian. Penguatan CAR mencerminkan penerapan prinsip *ihthyath* (kehati-hatian) dan amanah dalam menjaga stabilitas lembaga keuangan syariah agar mampu melindungi dana nasabah (Rajuli, 2024).

2. NPF (*Non-Performing Financing*)

NPF dalam konteks bank syariah adalah pembiayaan yang bermasalah (tidak lancar), analogi NPL di bank konvensional. NPF mencerminkan kualitas aset dan eksposur risiko kredit. Semakin tinggi NPF, semakin besar kerugian potensial yang harus dicadangkan dan semakin melemah laba serta modal. Dalam kaitannya dengan stabilitas, NPF yang tinggi akan menurunkan buffer modal dan mengurangi daya tahan terhadap guncangan eksternal, sehingga menurunkan *Z-Score* bank. Penelitian oleh R. Muhammad et al. (2020) menunjukkan bahwa ROA dan CAR berpengaruh negatif terhadap NPF, menandakan bahwa kualitas aset memang menjadi pengaruh dari variabel internal terhadap kesehatan bank.

Dasar hukum syariah yang berkaitan dengan pembiayaan bersumber dari Al-Qur'an, sebagaimana disebutkan dalam Surah Al-Baqarah ayat 280.:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Apabila orang yang berutang berada dalam keadaan sulit, maka berikanlah penangguhan hingga ia mendapatkan kemudahan. Bahkan, apabila

kamu merelakannya sebagai sedekah, hal tersebut lebih baik bagimu, jika kamu memahami kebaikannya.”

Berdasarkan Tafsir Al-Qurthubi ayat ini menegaskan etika penanganan pembiayaan bermasalah secara adil dan berempati. Dalam praktiknya, bank syariah tidak boleh menekan atau menzalimi nasabah yang benar-benar kesulitan, tetapi dapat melakukan restrukturisasi atau rescheduling sesuai prinsip *rahmah* (kasih sayang). Namun, ayat ini juga mendorong manajemen risiko yang bijak agar pembiayaan disalurkan hanya kepada pihak yang layak (*eligible financing*) untuk menjaga stabilitas bank dan menekan NPF (Maulana & Sakinah, 2021).

3. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

FDR mengukur sejauh mana dana yang diterima digunakan untuk pembiayaan produktif. FDR yang moderat menunjukkan penggunaan dana yang efisien, tetapi FDR yang terlalu tinggi bisa menunjukkan tekanan likuiditas: jika pembiayaan tidak dapat dikonversi menjadi aset likuid atau jika ada penarikan dana mendadak, bank bisa kekurangan likuiditas. Dalam konteks stabilitas, FDR yang terlalu tinggi bisa menjadi sumber risiko likuiditas yang melemahkan buffer stabilitas (Hapsari & Utami, 2025).

Dalam penelitian Ajizah & Widarjono (2023) diketahui bahwa variabel FDR memiliki pengaruh positif terhadap *Z-Score* bank syariah, yang artinya penggunaan pembiayaan secara optimal bisa mendukung stabilitas, sedangkan NPF dan BOPO berpengaruh negatif. Dengan demikian, FDR yang sehat diharapkan meningkatkan stabilitas.

Sumber hukum syariah yang mengatur terkait dana pihak ketiga dalam Al-Qur'an, tepatnya pada Surah Al-Hasyr ayat 7:

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ

Artinya: “Agar harta itu tidak hanya beredar di kalangan orang-orang kaya di antara kamu..”

Berdasarkan Tafsir Al-Qurtubi ayat ini menjadi dasar FDR yang sehat dan berkeadilan. Bank syariah berkewajiban menyalurkan dana masyarakat kepada sektor produktif dan inklusif, bukan menumpuknya dalam bentuk aset pasif. Prinsip ini mendukung fungsi mediasi syariah, di mana bank berperan menyalurkan pembiayaan yang memberdayakan UMKM, pertanian, dan usaha halal lainnya. Tingkat FDR yang optimal mencerminkan komitmen bank syariah dalam mewujudkan distribusi kekayaan yang adil serta kontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan (Afiruddin, 2021).

4. ROA (*Return on Assets*)

ROA adalah ukuran profitabilitas yang menunjukkan tingkat efektivitas bank dalam menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan aset yang dimilikinya. Laba yang lebih tinggi mendukung penambahan modal internal (*retained earnings*) dan menyediakan bantalan terhadap kerugian. Sebaliknya, ROA yang rendah atau fluktuatif akan melemahkan jarak terhadap insolvabilitas. Studi empiris perbankan syariah sering menemukan hubungan positif ROA terhadap stabilitas atau kinerja keuangan, meskipun dalam beberapa kasus efeknya tidak signifikan tergantung periode dan kondisi pasar (Rani et al., 2024).

Dasar hukum syariah yang berkaitan dengan perolehan keuntungan bersumber dari Al-Qur'an, sebagaimana tercantum dalam Surah Al-Jumu'ah ayat 10.:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila salat telah ditunaikan, maka menyebarkanlah kamu di muka bumi, carilah karunia dari Allah, dan perbanyaklah mengingat-Nya agar kamu memperoleh keberuntungan.”

Berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir ayat ini menggambarkan semangat mencari keuntungan (*fadhlullah*) dengan tetap menjaga nilai spiritual dan etika bisnis. Dalam konteks ROA, keuntungan bank syariah harus diperoleh dari aktivitas yang halal, produktif, dan bermanfaat bagi masyarakat, bukan dari praktik riba atau spekulasi. ROA yang tinggi mencerminkan efisiensi pengelolaan aset syariah yang membawa keberkahan (*barakah*), bukan hanya profit material. Bank syariah harus menyeimbangkan tujuan profit dengan nilai *maslahah* (kemanfaatan) dan keberlanjutan (Fitriyah, 2024).

2.2.4. ESG Disclosure

ESG Disclosure merupakan pengungkapan informasi non-keuangan perusahaan yang mencakup aspek *Environmental, Social, dan Governance* sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas terhadap pemangku kepentingan. *ESG Disclosure* seringkali diwujudkan dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*) atau bagian non-keuangan dari laporan tahunan (Tsang et al. 2023).

Pengungkapan ESG diukur menggunakan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) 2021, yang menyediakan kerangka standar seragam bagi

perusahaan dalam melaporkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Hasil penilaian ESG antarnegara dapat berbeda karena perbedaan implementasi, kapasitas pelaporan, regulasi nasional, dan konteks praktik bisnis di masing-masing negara. Metrik yang digunakan oleh semua perusahaan sama, namun cara perusahaan mengumpulkan data, menafsirkan indikator, dan tingkat keterbukaan pelaporan dipengaruhi oleh regulasi lokal, nilai budaya, dan prioritas pemangku kepentingan, sehingga variasi skor mencerminkan kondisi nyata dan konteks lokal perusahaan, bukan inkonsistensi standar (Lukács & Molnár, 2025). Adapun masing-masing komponen ESG dijelaskan sebagai berikut:

1. Environmental

Dimensi *Environmental* mencakup semua aspek yang berkaitan dengan dampak organisasi terhadap lingkungan fisik: emisi gas rumah kaca, konsumsi energi dan air, limbah dan polusi, penggunaan lahan, serta kebijakan pengelolaan risiko lingkungan (risiko iklim terhadap portofolio pembiayaan). Bagi bank, disclosure lingkungan dapat berupa pelaporan eksposur kredit ke sektor-sektor karbon intensif, kebijakan pembiayaan hijau, target pengurangan emisi portofolio, dan kegiatan pendanaan proyek berkelanjutan. Pengungkapan yang transparan pada dimensi ini memungkinkan stakeholder mengukur *transition risk* dan *physical risk* yang dapat memengaruhi kualitas aset dan biaya pendanaan jangka panjang, penelitian lintas negara pada industri perbankan menunjukkan hubungan antara indikator ESG lingkungan dan kualitas aset bank (Cantero Saiz et al. 2024).

Dasar hukum syariah yang berkaitan dengan prinsip keberlanjutan lingkungan bersumber dari Al-Qur'an, sebagaimana termuat dalam Surah Al-A'raf ayat 56.:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu menimbulkan kerusakan di bumi setelah ia ditata dengan baik. Mohonlah kepada-Nya dengan perasaan takut sekaligus penuh harapan. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat bagi mereka yang berbuat kebaikan.”

Berdasarkan Tafsir As-Sam'ani ayat ini menegaskan tanggung jawab moral bank syariah untuk memastikan setiap pembiayaan dan investasi tidak menimbulkan kerusakan lingkungan. Dukungan terhadap prinsip *Environmental* dalam ESG diwujudkan melalui kebijakan pembiayaan hijau (*green financing*), dukungan pada proyek energi terbarukan, efisiensi energi, dan pelaporan dampak lingkungan dalam *ESG disclosure*. Dengan demikian, perbankan syariah menjadi agen pembangunan berkelanjutan yang sesuai dengan prinsip ihsan dan amanah (Lubis, 2024).

2. *Social*

Dimensi *Social* meliputi hubungan lembaga dengan pemangku kepentingan manusia, seperti hak tenaga kerja, keselamatan kerja, inklusi keuangan, perlindungan konsumen, kontribusi terhadap komunitas, akses layanan keuangan untuk kelompok rentan, serta dampak sosial dari produk dan layanan. Di bank syariah, dimensi sosial juga berkaitan erat dengan kepatuhan pada tujuan Maqashid al-Shariah, seperti keadilan sosial, kesejahteraan umat sehingga aspek social

disclosure bisa meliputi program pembiayaan mikro, produk inklusif, serta kebijakan pembiayaan berbasis kepatutan (*fair financing*). Praktik pengungkapan sosial yang baik cenderung meningkatkan kepercayaan publik dan loyalitas nasabah, menurunkan risiko reputasi, dan dapat berdampak pada stabilitas pendanaan jangka panjang (Shalhoob, 2025).

Dasar hukum syariah yang berkaitan dengan hubungan sosial bersumber dari Al-Qur'an, sebagaimana termuat dalam Surah Al-Hasyr ayat 7.:

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Agar harta itu tidak hanya berputar di kalangan orang-orang kaya di antara kalian. Apa yang disampaikan Rasul kepadamu maka terimalah, dan apa yang dilarangnya maka jauhilah. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat keras sanksi-Nya.”

Berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir ayat ini menjadi dasar distribusi ekonomi yang merata. Dalam kerangka ESG disclosure, bank syariah berkewajiban mendorong keadilan sosial melalui penyaluran pembiayaan produktif bagi masyarakat menengah ke bawah, mendorong investasi yang berdampak sosial (*social impact investment*), dan melaporkan kontribusi sosial dalam laporan keberlanjutan. Hal ini merepresentasikan prinsip keadilan (*‘adl*) dan masalah yang menjadi fondasi sistem keuangan Islam (Wahid, 2018).

3. Governance

Dimensi *Governance* berkaitan dengan struktur pengelolaan perusahaan, yaitu komposisi dan independensi dewan, etika dan kode perilaku, mekanisme audit internal dan eksternal, manajemen risiko, kebijakan remunerasi, serta transparansi

pengambilan keputusan. Untuk bank, tata kelola yang sehat secara langsung mempengaruhi manajemen risiko kredit, kualitas pengawasan internal, dan kepatuhan regulasi, semua faktor yang relevan dengan CAR, NPF, dan FDR (Rosidi et al., 2024).

Standar tata kelola nasional dan penelitian literatur perbankan menunjukkan bahwa mekanisme *governance* yang kuat mengurangi insentif pengambilan risiko berlebihan dan dapat menurunkan probabilitas kegagalan bank (Laeven & Levine, 2009). Dalam ranah syariah, *governance* juga harus memastikan kepatuhan syariah (*Sharia Supervisory Board*) dan integrasi nilai-nilai syariah ke dalam pengelolaan risiko dan tata kelola. Hal ini memperkuat kualitas sinyal yang dikirim lewat *ESG disclosure* dan membantu mempertahankan stabilitas jangka panjang.

Dasar hukum syariah yang berkaitan dengan prinsip tata kelola bersumber dari Al-Qur'an, sebagaimana tercantum dalam Surah An-Nisa ayat 58.:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya Allah memerintahkan kamu agar menunaikan amanah kepada pihak yang berhak menerimanya, dan apabila kamu memutuskan perkara di antara manusia, hendaklah kamu memutuskannya secara adil. Sungguh, Allah adalah sebaik-baik Pemberi nasihat bagimu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*”

Berdasarkan Tafsir Al-Qur'an al-'Azim ayat ini merupakan fondasi tata kelola (*governance*) dalam lembaga keuangan syariah. Bank syariah dituntut untuk menjalankan prinsip amanah, integritas, dan keadilan dalam pengelolaan dana

nasabah. Selain itu, dalam *ESG disclosure*, bank syariah berkewajiban mengungkapkan informasi yang benar, adil, dan dapat diaudit kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*). Hal ini mencakup laporan keuangan, risiko pembiayaan, kepatuhan syariah, hingga dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan usaha. Prinsip ini memperkuat *trust* dan *transparency* dalam sistem keuangan Islam (Aini & Sassi, 2024).

2.3. Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis

2.3.1. Hubungan antara CAR terhadap stabilitas perbankan syariah

Penelitian di sektor perbankan syariah menemukan bahwa CAR berperan dalam memperkuat ketahanan bank terhadap guncangan eksternal, baik dari faktor ekonomi maupun pasar keuangan (Ledhem, 2022). Hasil penelitian Khalifaturofi'ah (2023) juga menegaskan bahwa rasio permodalan yang memadai dapat meningkatkan profitabilitas, yang selanjutnya mendukung stabilitas jangka panjang. Dalam konteks Asia Tenggara, peran CAR semakin signifikan mengingat bank syariah beroperasi dengan prinsip kehati-hatian dan kewajiban kepatuhan syariah yang menghindari spekulasi berlebihan. Dengan demikian, semakin tinggi CAR, semakin tinggi *pula Z-score* yang mencerminkan stabilitas perbankan.

H1: CAR berpengaruh terhadap stabilitas perbankan syariah di Asia Tenggara

2.3.2. Hubungan antara NPF terhadap stabilitas perbankan syariah

Penelitian Priyadi et al. (2021) pada bank syariah di Indonesia menunjukkan bahwa NPF yang tinggi menjadi salah satu penyebab rendahnya stabilitas, bahkan melebihi ketentuan ambang batas yang diperbolehkan regulator. Penelitian lain dari

Liu et al. (2023) juga menegaskan bahwa bank dengan praktik ESG yang lemah cenderung memiliki rasio NPF lebih tinggi karena lemahnya screening debitur. Sebaliknya, tingginya NPF berkorelasi negatif dengan *Z-score*, yang berarti mengurangi stabilitas bank. Dalam konteks Asia Tenggara, NPF yang tinggi juga berpotensi memicu kepercayaan negatif dari deposan dan investor, sehingga menurunkan daya tahan perbankan syariah dalam menghadapi krisis.

H2: NPF berpengaruh terhadap stabilitas perbankan syariah di Asia Tenggara

2.3.3. Hubungan antara FDR terhadap stabilitas perbankan syariah

FDR menunjukkan tingkat kemampuan bank syariah dalam mengalokasikan dana pihak ketiga ke dalam kegiatan pembiayaan. FDR yang ideal menunjukkan fungsi mediasi berjalan baik dan mendukung pertumbuhan sektor riil. Penelitian Khalifaturofi'ah (2023) menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, selama berada pada tingkat yang sehat. Namun, penelitian Ledhem (2022) menekankan bahwa FDR yang terlalu tinggi meningkatkan risiko likuiditas, yang justru berpotensi melemahkan stabilitas bank. Dalam praktik perbankan syariah, keseimbangan FDR menjadi penting karena pembiayaan berbasis bagi hasil lebih rentan terhadap fluktuasi ekonomi riil. Dengan demikian, hubungan FDR dengan stabilitas bersifat positif selama dikelola dalam batas optimal.

H3: FDR berpengaruh terhadap stabilitas perbankan syariah di Asia Tenggara

2.3.4. Hubungan antara ROA terhadap stabilitas perbankan syariah

ROA mengukur sejauh mana bank mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. ROA yang tinggi menandakan efisiensi operasional dan kesehatan keuangan yang baik, yang berdampak positif terhadap stabilitas (Majid et al. 2025). Penelitian Khalifaturofi'ah (2023) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas, khususnya ROA, berkontribusi langsung terhadap kemampuan bank mempertahankan pertumbuhan dan menghadapi risiko kerugian. Dalam konteks perbankan syariah, profitabilitas tidak hanya penting bagi keberlangsungan bisnis, tetapi juga untuk mendukung kegiatan sosial (zakat, CSR/ *Corporate Social Responsibility*) yang menjadi kewajiban institusional. Oleh karena itu, ROA diprediksi berhubungan positif dengan stabilitas perbankan syariah yang tercermin pada Z-score.

H4: ROA berpengaruh terhadap stabilitas perbankan syariah di Asia Tenggara.

2.3.5. Hubungan ESG Disclosure dalam memoderasi pengaruh CAR terhadap stabilitas perbankan syariah

ESG disclosure menggambarkan sejauh mana bank menerapkan prinsip keberlanjutan dalam operasionalnya. Ielasi et al. (2023) menegaskan bahwa keterbukaan informasi ESG dapat memperkuat sinyal positif bagi investor dan regulator, sehingga modal yang dimiliki bank lebih dipersepsikan kredibel. Bruno et al. (2024) juga menekankan bahwa aspek *governance* dalam ESG meningkatkan disiplin permodalan dan manajemen risiko. Dengan demikian, keterbukaan ESG memperkuat pengaruh positif CAR terhadap stabilitas bank syariah.

H5: *ESG Disclosure* memoderasi pengaruh CAR terhadap stabilitas perbankan syariah di Asia Tenggara.

2.3.6. Hubungan ESG Disclosure dalam memoderasi pengaruh NPF terhadap stabilitas perbankan syariah

Bank dengan keterbukaan ESG yang tinggi cenderung lebih hati-hati dalam menyalurkan pembiayaan, karena memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Liu et al. (2023) menemukan bahwa praktik ESG yang baik mengurangi rasio NPL/NPF karena proses screening debitur lebih ketat Bruno et al. (2024) juga mencatat bahwa ESG disclosure dapat menjadi mekanisme mitigasi risiko kredit. Oleh karena itu, ESG disclosure diprediksi memperlemah pengaruh negatif NPF terhadap stabilitas bank.

H6: *ESG Disclosure* memoderasi pengaruh NPF terhadap stabilitas perbankan syariah di Asia Tenggara.

2.3.7. Hubungan ESG Disclosure dalam memoderasi pengaruh FDR terhadap stabilitas perbankan syariah

Dalam konteks FDR, ESG disclosure dapat memperkuat pengaruh positif terhadap stabilitas karena memastikan ekspansi pembiayaan dilakukan dengan prinsip kehati-hatian, memperhatikan dampak sosial dan lingkungan. Hal ini sesuai dengan temuan Ielasi et al. (2023) bahwa ESG disclosure meningkatkan reputasi dan legitimasi bank, sehingga mendorong deposan dan investor tetap percaya meskipun bank menyalurkan pembiayaan dalam jumlah besar.

H7: *ESG Disclosure* memoderasi pengaruh FDR terhadap stabilitas perbankan syariah di Asia Tenggara.

2.3.8. Hubungan ESG Disclosure dalam memoderasi pengaruh ROA terhadap stabilitas perbankan syariah

Profitabilitas bank yang tinggi tidak selalu menjamin stabilitas jika tidak didukung tata kelola dan keberlanjutan yang baik. ESG disclosure berperan memperkuat dampak ROA terhadap stabilitas dengan cara meningkatkan legitimasi publik, mengurangi risiko reputasi, dan menarik investor jangka panjang (Chiaramonte et al., 2022). Dengan demikian, keterbukaan ESG memperkuat hubungan positif ROA dan stabilitas perbankan.

H8: *ESG Disclosure* memoderasi pengaruh ROA terhadap stabilitas perbankan syariah di Asia Tenggara.

2.3.9. Hubungan antara CAR, NPF, FDR, dan ROA terhadap stabilitas perbankan syariah

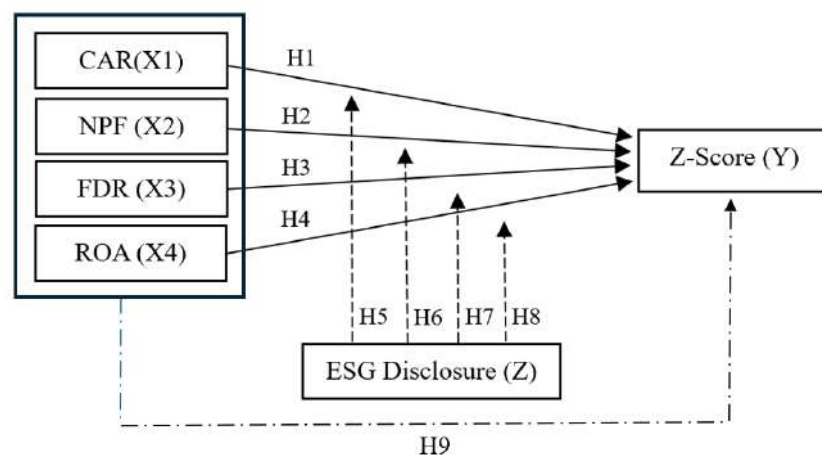
Penelitian Ledhem (2022) menunjukkan bahwa faktor internal seperti CAR, NPF, FDR, dan ROA merupakan determinan signifikan stabilitas bank yang diukur melalui Z-score. Temuan Alfiyan et al., (2023) juga menegaskan bahwa NPF dan profitabilitas (ROA) memiliki peran penting dalam menjelaskan dinamika stabilitas perbankan syariah di Indonesia. Selain itu, penelitian Qothrunnada et al., (2023) menemukan bahwa kinerja internal bank, termasuk kecukupan modal dan efisiensi aset, berkontribusi terhadap ketahanan bank setelah merger, sehingga mendukung relevansi keempat variabel tersebut dalam memengaruhi stabilitas bank syariah.

H9: CAR, NPF, FDR dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap stabilitas perbankan syariah di Asia Tenggara

2.4. Kerangka Konseptual

Sejalan dengan landasan teoretis yang telah diuraikan, hipotesis penelitian ini difokuskan pada analisis dampak faktor internal terhadap stabilitas perbankan syariah di Asia Tenggara, serta mengevaluasi peran ESG Disclosure sebagai variabel moderasi.

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Sumber :data diolah peneliti 2026

Keterangan :

- : Pengaruh Parsial
- - - → : Pengaruh Moderasi
- · - → : Pengaruh Simultan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Selaras dengan perspektif Sugiyono (2021), metode kuantitatif dipahami sebagai pendekatan ilmiah sistematis yang ditujukan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu melalui penggunaan instrumen pengumpulan data yang dapat diukur secara objektif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada karakter data penelitian yang berbentuk numerik, yang diperoleh dari laporan keuangan serta laporan keberlanjutan perbankan syariah yang dipublikasikan secara resmi.

Penggunaan pendekatan asosiatif kausal dalam studi ini bertujuan untuk mengevaluasi dinamika hubungan dan pengaruh antara variabel independen mencakup CAR, NPF, FDR, dan ROA terhadap stabilitas perbankan (Z-Score) sebagai variabel dependen. Fokus utama analisis ini adalah membedah peran ESG Disclosure sebagai variabel moderasi guna menguji apakah keberadaannya mampu memperkuat atau justru memperlemah keterkaitan antarvariabel tersebut. Sejalan dengan pemikiran Creswell (2023), desain kuantitatif asosiatif ini berfungsi untuk mengidentifikasi pola hubungan antarvariabel secara objektif tanpa adanya intervensi atau manipulasi langsung dari peneliti.

3.2. Populasi dan Sampel

Penelitian ini melibatkan populasi yang terdiri dari 34 lembaga perbankan syariah yang berjalan di wilayah Asia Tenggara selama rentang waktu 2020 hingga

2024, dengan syarat bahwa bank-bank tersebut secara aktif memberikan jasa perbankan yang selaras dengan aturan-aturan syariah. Hal ini memastikan bahwa fokus penelitian tertuju pada entitas yang benar-benar beroperasi dan mematuhi prinsip-prinsip dasar perbankan islami, seperti menghindari riba dan spekulasi.

Menurut penjelasan dari Hossan et al. (2023), populasi merujuk pada seluruh subjek yang menjadi fokus penelitian, sementara sampel adalah segmen yang dipilih untuk mewakilinya. Konsep ini penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas, dengan sampel yang dipilih secara hati-hati untuk menghindari bias. Dalam kaitannya dengan itu, proses pemilihan sampel untuk penelitian ini diterapkan melalui penerapan beberapa standar khusus, yakni:

Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Populasi
1.	Perbankan Syariah yang ada di Asia Tenggara	34
2.	Perbankan Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan keberlanjutannya selama periode 2020-2024	20
3.	Perbankan Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan keberlanjutannya selama periode 2020-2024	(14)

4.	Bank syariah yang memiliki data terkait indikator penelitian, yaitu CAR, NPF, FDR, ROA, ESG Disclosure	20
Sampel Penelitian		20
Jumlah data (n x periode penelitian) (20 x 5 tahun)		100

Sumber: OJK, data diolah peneliti 2026

Pemilihan sampel dalam penelitian ini diawali dengan seleksi lembaga perbankan syariah yang sesuai dengan standar untuk mencerminkan perkembangan perbankan islami di wilayah Asia Tenggara. Acuan utama yang digunakan untuk menentukan sampel adalah "Perbankan Syariah di Asia Tenggara", dengan persyaratan tambahan bahwa entitas tersebut wajib menyediakan laporan keuangan tahunan serta laporan keberlanjutan yang menyeluruh untuk rentang waktu 2020 hingga 2024. Pemilihan sumber ini didasarkan pada fakta bahwa bank-bank yang tercantum di dalamnya telah menyusun laporan keuangan yang mendalam, stabil, dan telah diperiksa oleh auditor, sehingga informasi yang dikumpulkan lebih dapat diandalkan kebenarannya dan lebih praktis untuk diperoleh. Sampel akhir yang dipilih meliputi beberapa negara di kawasan Asia Tenggara, termasuk Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam, sehingga bersama-sama mampu menyajikan pandangan menyeluruh tentang situasi perbankan syariah di tingkat regional. Rincian penuh mengenai sampel penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Daftar Sampel Perbankan Syariah

No	Nama Bank	Negara
1.	Bank Aceh Syariah	Indonesia

2.	Bank Aladin Syariah	Indonesia
3.	Bank BCA Syariah	Indonesia
4.	Bank BJB Syariah	Indonesia
5.	Bank BRK Syariah	Indonesia
6.	Bank Syariah Indonesia	Indonesia
7.	Bank BTPN Syariah	Indonesia
8.	Bank Mega Syariah	Indonesia
9.	Bank Muamalat	Indonesia
10.	Bank NTB Syariah	Indonesia
11.	Bank Panin Dubai Syariah	Indonesia
12.	Bank Victoria Syariah	Indonesia
13.	KB Bank Bukopin Syariah	Indonesia
14.	Alliance Islamic Bank Berhad	Malaysia
15.	BIMB (Bank Islam Malaysia Berhad)	Malaysia
16.	Hong Leong Islamic Bank Berhad	Malaysia
17.	MBSB Bank Berhad	Malaysia
18.	RHB Islamic Bank Berhad	Malaysia
19.	BMMB (Bank Muamalat Malaysia Berhad)	Malaysia
20.	Bank Islam Brunei Darussalam (BIBD)	Brunei Darussalam

Sumber: OJK, data diolah peneliti 2026

3.3. Data dan Jenis Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui publikasi resmi perusahaan. Sumber data utama meliputi laporan

keuangan tahunan serta laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang diakses dari laman resmi masing-masing bank. Adapun variabel yang dikaji mencakup indikator CAR, NPF, FDR, ROA, dan *ESG Disclosure*, dengan stabilitas perbankan yang diproyeksikan melalui Z-Score. Sejalan dengan definisi Sugiyono (2021), data sekunder merupakan informasi yang telah diolah dan dipublikasikan oleh pihak eksternal sebelum akhirnya digunakan kembali dalam penelitian ini.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode studi dokumentasi atau dokumenter, yaitu teknik mengumpulkan data dengan cara menelaah dan merekam informasi dari dokumen-dokumen yang telah dipublikasikan secara resmi. Dokumen yang dimaksud mencakup laporan tahunan bank, laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*), dan data statistik dari lembaga pemerintah atau otoritas keuangan. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data historis dan objektif tanpa perlu berinteraksi langsung dengan responden atau pihak bank (Azizah & Widiyati, 2025). Penelitian oleh (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan teknik untuk memperoleh data melalui bahan tertulis atau visual yang digunakan untuk analisis empiris, dan sering kali digunakan dalam penelitian kuantitatif yang mengandalkan sumber data sekunder. Penggunaan data sekunder juga memperkuat objektivitas karena datanya berasal dari lembaga resmi dan telah diaudit secara profesional. Dengan teknik ini, penelitian dapat dilaksanakan secara efisien, akurat, dan sesuai standar akademik.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Secara metodologis, definisi operasional berfungsi untuk menguraikan variabel ke dalam indikator-indikator yang dapat diamati dan diukur secara nyata, sehingga menjadi panduan baku dalam tahapan penelitian (Azwar, 2007). Dalam kerangka riset ini, variabel dikategorikan menjadi tiga peran utama. Pertama, variabel independen yang ditempatkan sebagai faktor penyebab munculnya suatu perubahan (Sugiyono, 2010). Kedua, variabel dependen yang berperan sebagai variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas tersebut. Terakhir, terdapat variabel moderasi yang berfungsi sebagai unsur yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen (Ferdinand, 2006).

Pada penelitian ini terdapat empat variabel independen, yaitu CAR, NPF, FDR dan ROA, stabilitas sebagai variabel dependen, serta *ESG Disclosure* sebagai variabel moderasi, berikut merupakan penjelasan mengenai operasional variabel penelitian ini :

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber Data / Referensi
CAR (X1)	Rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menyerap potensi kerugian melalui	$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$	Laporan keuangan perbankan syariah Referensi: (Alzoubi, 2021)

	<p>ketersediaan modal. Rasio ini menunjukkan tingkat kesehatan permodalan bank.</p>		
NPF (X2)	<p>Rasio NPF menunjukkan proporsi pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. Rasio ini menunjukkan kualitas aset pembiayaan.</p>	$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan yang Diberikan}} \times 100\%$	<p>Laporan keuangan perbankan syariah</p> <p>Referensi: (Mabruroh & Maharany, 2025)</p>
FDR (X3)	<p>Rasio likuiditas perbankan syariah yang mengukur penyaluran DPK menjadi pembiayaan. Rasio ini menunjukkan</p>	$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\%$	<p>Laporan keuangan perbankan syariah</p> <p>Referensi: (Nugroho et al., 2020)</p>

	efektivitas bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun.		
ROA (X4)	Rasio yang mengukur tingkat profitabilitas bank dengan melihat seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dibandingkan total aset yang dimiliki.	$ROA = (\text{Laba bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$	Laporan keuangan perbankan syariah Referensi: (Singh et al., 23 C.E.)
Z-Score (Y)	Ukuran stabilitas bank berdasarkan tingkat profitabilitas dan kecukupan modal.	$Z\text{-Score} = (\text{ROA} + \text{CAR}) / \sigma\text{ROA}$	Laporan keuangan perbankan syariah Referensi: (Luu et al., 2023)
ESG Disclosure (Z)	ESG Disclosure merupakan tingkat keterbukaan perusahaan dalam melaporkan aspek	$ESG\ Disclosure = (\text{Jumlah item ESG yang diungkapkan} / \text{total item ESG yang diharuskan})$	Laporan keberlanjutan perbankan syariah Referensi:

	<i>Environmental</i> (lingkungan), <i>Social</i> (sosial), dan <i>Governance</i> (tata kelola) yang relevan dengan praktik bisnis berkelanjutan.	(GRI 2021)) x 100%	(Gai et al., 2023)
--	---	-----------------------	--------------------

Sumber: OJK, data diolah peneliti 2026

3.6. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan melakukan verifikasi hipotesis melalui penerapan *Moderated Regression Analysis* (MRA), yang menggunakan data panel, data yang mengintegrasikan informasi antar periode (*cross-section*) dan data sepanjang waktu (*time series*). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati dinamika perubahan baik antar waktu maupun antar objek secara simultan, serta meningkatkan akurasi estimasi dalam model ekonometrika (Marsifa et al., 2025).

Dalam penelitian ini, model dirancang untuk mengukur pengaruh faktor internal yang terdiri dari CAR, NPF, FDR, dan ROA terhadap stabilitas perbankan syariah dengan *ESG Disclosure* sebagai variabel moderasi, serta mempertimbangkan variasi antar bank dan antar tahun dalam satu kerangka analisis yang terpadu. Untuk memudahkan pengelolaan serta pengolahan data, penelitian ini menggunakan perangkat lunak EViews versi 13. Adapun teknik analisis yang

diterapkan meliputi analisis deskriptif, pengujian model, pengujian hipotesis, serta analisis regresi moderasi untuk memperoleh hasil yang komprehensif.

3.6.1. Analisis Deskriptif

Tahapan awal dalam pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif terhadap seluruh variabel penelitian, yang meliputi CAR, NPF, FDR, ROA, Z-Score, dan ESG Disclosure. Analisis ini dimaksudkan untuk menyajikan gambaran umum mengenai karakteristik data, seperti nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi dan terendah, serta tingkat penyebaran data yang tercermin dari standar deviasi. Melalui pendekatan deskriptif ini, peneliti dapat mengamati pola distribusi data, kecenderungan nilai dominan, serta mendeteksi adanya kemungkinan nilai ekstrem (*outlier*) yang berpotensi memengaruhi hasil analisis pada tahap selanjutnya (Buallay et al., 2020).

3.6.2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model pada regresi data panel bertujuan menentukan kerangka estimasi yang paling tepat untuk data berpanel. Penelitian oleh (Satyahadewi et al., 2023) menyatakan bahwa, dalam praktik umum ada tiga pendekatan estimasi yang dibandingkan: *Common Effect Model* (CEM) yang mengabaikan heterogenitas antar-unit, *Fixed Effect Model* (FEM) yang mengontrol efek tak-terobservasi yang tetap pada setiap unit melalui intercept berbeda, dan *Random Effect Model* (REM) yang memodelkan efek tak-terobservasi sebagai komponen acak. Pemilihan antara CEM, FEM, dan REM bukan sekedar preferensi teknis: keputusan tersebut memengaruhi sifat estimator (bias/efisiensi), inferensi (standar error), dan pretasi

koefisien; oleh karena itu peneliti umumnya menjalankan serangkaian uji statistik (Chow, Hausman, LM) untuk memilih model yang paling sesuai secara empiris.

1. Uji Chow (memilih antara CEM dan FEM)

Uji Chow digunakan untuk menguji hipotesis bahwa intercept antar-unit adalah sama sehingga model *Common Effect Model* (CEM) cukup memadai, versus hipotesis alternatif bahwa terdapat perbedaan intercept yang signifikan antar-unit sehingga *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat. Secara operasional uji ini biasanya berbentuk F-test (atau χ^2 pada varian formulasi) yang membandingkan jumlah kuadrat residual (SSR) dari model gabungan (CEM) dan model terpisah (FEM). Bila nilai $p < \alpha$ (0.05), peneliti menolak $H_0 \rightarrow$ menyimpulkan FEM lebih sesuai karena ada heterogenitas intercept antar-unit. Uji Chow berguna sebagai langkah awal ketika ingin mengetahui ada/tidaknya “efek individu” terkonstan yang harus dikontrol dengan FEM, namun uji ini mengasumsikan homoskedastisitas dan tidak memperhitungkan korelasi antara efek unit dan variabel regresor, yang akan diuji lebih lanjut dengan uji Hausman (Chow, 1960).

2. Uji Hausman (memilih antara FEM dan REM)

Uji Hausman menguji apakah estimator REM konsisten: hipotesis nol menyatakan bahwa komponen efek acak tidak berkorelasi dengan variabel penjelas (hingga REM konsisten dan efisien), sedangkan hipotesis alternatif menyatakan adanya korelasi sehingga REM menjadi tidak konsisten dan FEM lebih tepat. Secara teknis uji ini membandingkan selisih koefisien estimasi FEM dan REM dan menghitung statistik berdistribusi χ^2 ; jika statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan ($p < \alpha$) maka H_0 ditolak dan FEM dipilih. Dalam praktik empiris uji

Hausman adalah penentu sentral ketika peneliti ragu antara menggunakan REM (lebih efisien bila asumsi terpenuhi) atau FEM (lebih aman terhadap korelasi efek regressor). Perlu diperhatikan juga masalah numerik atau asumsi kovarian: dalam beberapa kasus peneliti menggunakan varian “*robust*” atau prosedur alternatif bila matriks kovarian REM tidak *invertible* (Hausman, 1978).

3. Uji *Lagrange Multiplier* (memilih antara CEM dan REM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) dipakai untuk mendeteksi apakah komponen efek acak (*random effects*) signifikan dibandingkan model tanpa efek (CEM). Hipotesis nol menyatakan tidak ada efek acak (CEM terpenuhi), sementara hipotesis alternatif menyatakan adanya efek acak (REM lebih tepat). Statistik LM umumnya mengikuti sebaran χ^2 dengan derajat kebebasan tertentu; nilai p kecil menunjukkan bukti adanya varians komponen acak sehingga REM lebih cocok daripada CEM. Uji LM berguna terutama ketika peneliti ingin memutuskan apakah memasukkan struktur komponen acak diperlukan saat ada variasi antar-unit yang bersifat stokastik, dan akan melengkapi uji Chow serta Hausman dalam alur pemilihan model panel (Breusch & Pagan, 1980).

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi, termasuk model data panel, berjalan sesuai syarat statistik sehingga hasil estimasi yang dihasilkan benar-benar valid, efisien, dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik multikolinearitas dilakukan karena analisis menggunakan *Random Effect Model* (REM) pada data panel. Model efek acak diestimasi dengan pendekatan *Generalized Least Squares* (GLS) yang dinilai lebih efisien dalam

menangani heteroskedastisitas dan autokorelasi dibandingkan *Ordinary Least Squares* (OLS) (Pamungkas et al., 2024).

Berbagai Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberadaan multikolinearitas dalam regresi panel tetap perlu diuji karena dapat memengaruhi kestabilan serta interpretasi koefisien regresi meskipun estimasi dilakukan menggunakan GLS (Juliana et al., 2025). Oleh karena itu, uji multikolinearitas tetap menjadi bagian penting dalam memastikan keandalan hasil estimasi pada regresi data panel dengan model efek acak.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi hubungan linear yang signifikan di antara variabel-variabel bebas dalam sebuah model regresi. Adanya multikolinearitas bisa menyebabkan ketidakpastian dalam estimasi parameter, meningkatkan ukuran kesalahan standar, dan mengurangi kepercayaan terhadap penafsiran koefisien regresi (Chan et al. 2022). Biasanya, pemeriksaan multikolinearitas dilakukan melalui evaluasi angka Tolerance serta *Variance Inflation Factor (VIF)*.

- 1) Apabila angka Tolerance kurang dari 0.10 atau VIF melebihi 10, maka ada tanda-tanda multikolinearitas yang tinggi.
- 2) Apabila angka Tolerance lebih dari 0.10 atau VIF di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa multikolinearitas tidak terjadi.

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1. Regresi Linear Data Panel

Untuk menguji pengaruh faktor internal (CAR, NPF, FDR, ROA) terhadap stabilitas (*Z-Score*), digunakan model regresi linear berganda. Model ini memungkinkan analisis secara simultan terhadap dua variabel independen dalam hubungannya dengan satu variabel dependen. Model Regresi Moderasi penelitian ini, yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y: *Z-Score*

X₁: CAR

X₂: NPF

X₃: FDR

X₄: ROA

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi variabel independen

ε : Error term

3.6.4.2. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji T adalah salah satu pendekatan statistik parametrik yang diterapkan untuk menentukan apakah ada perbedaan bermakna secara statistik di antara nilai rata-rata dari dua set data yang berbeda. Teknik ini terbukti berfungsi, khususnya dalam situasi di mana jumlah sampel yang diambil cukup terbatas dan variasi dalam populasi keseluruhan masih belum teridentifikasi (Abdi, 2023). Dalam penerapannya, uji t terdiri atas beberapa bentuk, seperti *one-sample t-test* yang

membandingkan rata-rata sampel dengan nilai populasi tertentu, independent t-test yang digunakan untuk dua kelompok independen, paired t-test yang diaplikasikan pada data berpasangan seperti kondisi sebelum dan sesudah perlakuan, serta *Welch's t-test* yang diterapkan ketika asumsi kesamaan varians antar kelompok tidak terpenuhi (Curtis, 2024).

Agar hasil pengujian dapat dipretasikan secara valid, terdapat beberapa asumsi yang perlu dipenuhi, antara lain data harus berdistribusi normal, observasi bersifat independen, dan varians antar kelompok sebaiknya homogen. Namun, dalam praktik empiris, asumsi-asumsi tersebut kerap kali tidak terpenuhi, khususnya pada data yang bersumber dari bidang keuangan, sosial, maupun medis. Oleh karena itu, sejumlah penelitian mutakhir menyarankan penggunaan *Welch's t-test* sebagai alternatif yang lebih andal dalam menghadapi perbedaan varians karena memiliki ketahanan lebih baik terhadap heteroskedastisitas (Curtis, 2024). Selain itu, metode *bootstrap t-test* juga semakin banyak digunakan karena mampu memberikan estimasi yang lebih akurat, terutama ketika ukuran sampel kecil atau distribusi data tidak normal (Zhao et al., 2021). Jika nilai p-value < 0.05 , maka menunjukkan bahwa variabel tersebut secara statistik berpengaruh signifikan pada tingkat signifikansi 5%.

2. Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*)

MRA merupakan pengembangan dari regresi linier berganda yang memasukkan unsur interaksi, yaitu variabel hasil perkalian antara variabel independen dan variabel moderasi ke dalam persamaan (Rimpler et al., 2025). Melalui analisis ini, dapat diketahui apakah variabel moderasi memiliki peran

memperkuat, memperlemah, atau bahkan meniadakan hubungan antara variabel independen dan dependen (Baranger et al., 2023).

Secara umum, uji MRA dilakukan dengan mengamati tingkat signifikansi koefisien interaksi terhadap variabel dependen. Apabila koefisien interaksi menunjukkan signifikansi secara statistik dengan nilai p kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi memiliki peran dalam memengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Park & Yi, 2023). Selain itu, model MRA juga dianalisis menggunakan koefisien determinasi (R^2) untuk melihat peningkatan kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen setelah penambahan elemen interaksi (Park & Yi, 2023). Dengan demikian, MRA tidak hanya menilai hubungan langsung, tetapi juga mengungkap bagaimana faktor moderasi memengaruhi arah dan kekuatan hubungan antarvariabel dalam model penelitian. Persamaan yang digunakan dalam regresi moderasi dapat dijelaskan melalui formula berikut :

$$Y = \alpha + \beta_5 (X_1 * Z) + \beta_6 (X_2 * Z) + \beta_7 (X_3 * Z) + \beta_8 (X_4 * Z) + \epsilon$$

Keterangan tambahan:

Y: Z-Score

Z: ESG Disclosure

X_1Z : interaksi antara CAR dengan *ESG Disclosure*

X_2Z : interaksi antara NPF dengan *ESG Disclosure*

X_3Z : interaksi antara FDR dengan *ESG Disclosure*

X_4Z : interaksi antara ROA dengan *ESG Disclosure*

α : Konstanta

$\beta_5 - \beta_9$: Koefisien regresi variabel independen

ϵ : Error term

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F adalah pendekatan statistik yang diterapkan untuk menilai signifikansi keseluruhan model regresi secara simultan. Tujuan pengujian ini adalah untuk memastikan apakah seluruh variabel independen secara kolektif memberikan pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen. Secara operasional, uji F menguji hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa semua koefisien regresi sama dengan nol, atau dengan kata lain, model tersebut tidak memiliki kemampuan prediktif yang signifikan (Sureiman & Mangera, 2020). Selain dalam regresi, uji ini juga digunakan pada *Analysis of Variance* (ANOVA) untuk mendeteksi perbedaan rata-rata antar kelompok melalui perbandingan variasi (Blanca et al., 2023).

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi sebagai indikator statistik untuk menilai seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen dalam model regresi. Nilai R^2 bergerak dalam rentang 0 hingga 1, di mana nilai yang mendekati 1 menandakan kekuatan model yang lebih besar dalam menjelaskan data penelitian. Namun, perlu dicatat bahwa R^2 pada dasarnya hanya mengukur tingkat kesesuaian model (*goodness-of-fit*) terhadap sampel yang ada, sehingga tidak selalu menjamin akurasi model dalam memprediksi data di luar sampel tersebut (Chicco et al., 2021). Oleh karena itu, dalam analisis empiris, penggunaan Adjusted R^2 lebih disarankan karena mampu menyesuaikan nilai

koefisien agar tidak terjadi bias saat ada penambahan variabel independen yang kurang relevan (Zhang & Hedeker, 2022).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan, yang dianalisis menggunakan perangkat lunak Eviews 13. Rentang waktu penelitian mencakup tahun 2020 hingga 2024, dengan objek berupa 34 perbankan syariah di Asia Tenggara. Seluruh bank syariah yang aktif beroperasi pada periode tersebut berjumlah 34 Bank Syariah. Dari populasi tersebut, sampel penelitian ditentukan melalui metode purposive sampling, sehingga diperoleh setidaknya 20 bank syariah.

Tabel 4. 1 Daftar Nama Sampel Perbankan Syariah

No	Nama Bank	Negara
21.	Bank Aceh Syariah	Indonesia
22.	Bank Aladin Syariah	Indonesia
23.	Bank BCA Syariah	Indonesia
24.	Bank BJB Syariah	Indonesia
25.	Bank BRK Syariah	Indonesia
26.	Bank Syariah Indonesia	Indonesia
27.	Bank BTPN Syariah	Indonesia
28.	Bank Mega Syariah	Indonesia

29.	Bank Muamalat	Indonesia
30.	Bank NTB Syariah	Indonesia
31.	Bank Panin Dubai Syariah	Indonesia
32.	Bank Victoria Syariah	Indonesia
33.	KB Bank Bukopin Syariah	Indonesia
34.	Alliance Islamic Bank Berhad	Malaysia
35.	BIMB (Bank Islam Malaysia Berhad)	Malaysia
36.	Hong Leong Islamic Bank Berhad	Malaysia
37.	MBSB Bank Berhad	Malaysia
38.	RHB Islamic Bank Berhad	Malaysia
39.	BMMB (Bank Muamalat Malaysia Berhad)	Malaysia
40.	Bank Islam Brunei Darussalam (BIBD)	Brunei Darussalam

Sumber: OJK, data diolah peneliti 2026

Berdasarkan data yang diperoleh dari daftar perbankan syariah yang menjadi sampel penelitian, terdapat 20 bank syariah yang ditetapkan sebagai objek penelitian. Deskripsi mengenai masing-masing lembaga tersebut disajikan pada penjelasan berikut :

1. Bank Aceh Syariah

Bank Aceh Syariah adalah bank milik Pemerintah Aceh yang berdiri pada 6 Agustus 1973 sebagai Bank Pembangunan Daerah Aceh. Menyesuaikan kebutuhan layanan keuangan berbasis syariah dan amanat Qanun LKS, bank ini memutuskan konversi penuh pada 25 Mei 2015. OJK mengesahkan perubahan kegiatan usaha pada 1 September 2016, dan sejak 19 September 2016 seluruh operasionalnya resmi

berbasis syariah, menjadikannya bank daerah pertama yang sepenuhnya syariah di Indonesia. Pasca konversi, kinerja Bank Aceh Syariah terus membaik. Hingga 2024 aset mencapai sekitar Rp 28,7 triliun, didukung kenaikan DPK dan pertumbuhan pembiayaan. Bank ini juga memperluas jaringan hingga Jakarta serta fokus pada pembangunan ekonomi daerah, pemberdayaan UMKM, dan penguatan tata kelola syariah untuk mendorong ekonomi dan inklusi keuangan di Aceh (Alfian et al., 2025).

2. Bank Aladin Syariah

Bank Aladin Syariah adalah bank digital berbasis syariah yang berawal dari PT Maybank Nusa International (1994), kemudian menjadi PT Bank Maybank Indocorp, dan bertransformasi menjadi Bank Net Syariah sebelum akhirnya berganti nama menjadi Bank Aladin Syariah pada April 2021, yang disahkan OJK pada Juni 2021. Pergantian nama ini menandai perubahan fokus dari layanan konvensional menuju bank digital syariah modern (Ananda, 2025).

Sejak tercatat di BEI pada 2021, Bank Aladin Syariah berkembang pesat melalui perluasan layanan digital, kerja sama strategis seperti dengan Alfamart, serta pembiayaan sektor produktif, UMKM, dan industri halal. Dengan pendekatan digital-first dan teknologi modern seperti cloud dan microservices, serta penggunaan akad syariah seperti mudharabah, wadiah, dan murabahah, Bank Aladin Syariah menempatkan dirinya sebagai bank syariah digital yang modern, mudah diakses, dan mendukung perluasan inklusi keuangan syariah di Indonesia (Ananda, 2025).

3. Bank BCA Syariah

BCA Syariah merupakan bank hasil konversi UIB setelah diakuisisi BCA pada 2009 dan resmi beroperasi sebagai bank syariah pada 5 April 2010. Dengan dukungan jaringan dan infrastruktur BCA, bank ini menyediakan layanan keuangan berbasis prinsip syariah melalui akad seperti mudharabah, murabahah, wadiah, dan ijarah, untuk nasabah individu hingga UMKM. Sejak berdiri, BCA Syariah menunjukkan pertumbuhan kuat. Aset meningkat dari Rp 776 miliar (2010) menjadi Rp 10.6 triliun (2021), lalu mencapai Rp 14,47 triliun (2023) dan Rp 16,6 triliun pada 2024, ditopang pembiayaan Rp 10.7 triliun dan DPK Rp 13,2 triliun. Kinerjanya juga solid dengan laba Rp 153,8 miliar (2023) dan Rp 183,7 miliar (2024), serta BOPO sekitar 79%. Transformasi digital melalui aplikasi BSya memperkuat strategi dana murah dan meningkatkan kemudahan transaksi, menjadikan BCA Syariah salah satu bank syariah yang kompetitif dan berkelanjutan di Indonesia (Aldi, 2023).

4. Bank BJB Syariah

Bank BJB Syariah adalah bank umum syariah hasil spin-off dari Unit Usaha Syariah Bank BJB dan resmi beroperasi pada 2010 setelah mendapat izin Bank Indonesia. Pembentukan bank ini merupakan langkah strategis Pemerintah Jawa Barat dan Banten untuk memperluas layanan keuangan syariah di wilayah dengan jumlah nasabah Muslim yang besar (B. J. Firdaus & Setyowati, 2020).

Sejak berdiri, BJB Syariah menunjukkan pertumbuhan stabil melalui perluasan jaringan, penguatan modal, dan diversifikasi pembiayaan untuk sektor konsumtif, komersial, dan UMKM. Bank ini juga memperkuat digitalisasi melalui aplikasi bjb syariah Mobile. Seluruh operasionalnya mengikuti prinsip syariah

dengan akad seperti murabahah, musyarakah, mudharabah, ijarah, dan qardh, sehingga memastikan layanan pendanaan dan pembiayaan bebas dari riba, gharar, dan maysir (B. J. Firdaus & Setyowati, 2020).

5. Bank BRK Syariah

Bank BRK Syariah, sebelumnya Bank Riau Kepri, adalah bank daerah yang beralih menjadi bank umum syariah sebagai komitmen Pemerintah Riau dan Kepulauan Riau dalam memperkuat ekosistem keuangan syariah. Konversi penuh ini disahkan OJK pada 2022. Sebelum bertransformasi, bank ini telah beroperasi sebagai BPD sejak 1961 dan berkembang melalui perluasan jaringan serta penguatan modal. Pasca konversi, BRK Syariah menunjukkan kinerja positif, terutama dalam peningkatan DPK, pembiayaan sektor produktif, dan digitalisasi layanan. Bank ini juga memperkuat pembiayaan UMKM serta sektor unggulan daerah seperti perdagangan, pertanian, dan industri kecil, menjadikannya salah satu BPD syariah pertama yang berhasil melakukan transformasi menyeluruh (Busyro et al., 2025).

6. Bank Syariah Indonesia

Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan hasil penggabungan tiga bank syariah yang dimiliki oleh negara, yakni Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Penggabungan tersebut mendapatkan persetujuan resmi dari OJK pada tanggal 27 Januari 2021 dan secara resmi diumumkan pada 1 Februari 2021.. Penggabungan ini bertujuan memperkuat permodalan, memperluas jaringan, dan

menyediakan layanan syariah yang lebih lengkap dari segmen retail hingga korporasi (Lestari & Yandri, 2024).

Pemegang saham awal terdiri dari Bank Mandiri, BNI, dan BRI. Sebagai bank syariah penuh, BSI mengintegrasikan sistem, jaringan, dan teknologi dari ketiga bank pendahulunya. Sejak merger, kinerjanya tumbuh pesat: aset meningkat dari Rp 239,58 triliun (pra-merger 2020) menjadi sekitar Rp 408,61 triliun pada 2024, dengan CAGR sekitar 14%. DPK dan jaringan layanan juga terus berkembang, menjadikan BSI salah satu dari enam bank terbesar di Indonesia berdasarkan aset (Lestari & Yandri, 2024).

7. Bank BTPN Syariah

BTPN Syariah berasal dari konversi Bank Sahabat Purba Danarta setelah 70% sahamnya diakuisisi BTPN pada Januari 2014. OJK menyetujui konversi pada 22 Mei 2014, dan UUS BTPN dilebur pada 14 Juli 2014 sehingga bank resmi beroperasi penuh sebagai bank syariah. BTPN Syariah fokus pada inklusi keuangan bagi masyarakat prasejahtera dan ultra-mikro melalui pembiayaan syariah yang dibarengi pemberdayaan dan pendampingan usaha. Kinerjanya menunjukkan pertumbuhan kuat: laba bersih naik dari Rp 855 miliar (2020) menjadi Rp 1,46 triliun (2021) dan Rp 1,78 triliun (2022). Pada 2023, bank mencatat laba Rp 1,08 triliun, aset Rp 21,43 triliun, dan pembiayaan Rp 11,38 triliun. Kuartal I 2025, laba tumbuh 18% yoy menjadi Rp 311 miliar dengan RoA 7,4% dan CAR 53,5%. Bank juga meraih penghargaan seperti “*The Best Performance Bank Syariah*” BIFA 2022 (Habibullah et al., 2024).

8. Bank Mega Syariah

Bank Mega Syariah bermula dari Bank Umum Tugu (1990) yang kemudian diakuisisi CT Corp pada 2001 dan dikonversi menjadi bank syariah pada 27 Juli 2004 dengan nama BSMI, sebelum berganti nama menjadi Bank Mega Syariah pada 2010. Bank ini menjalankan operasional berbasis prinsip syariah, menawarkan tabungan iB, pembiayaan, deposito, serta layanan devisa sejak 2008. Pada 2009, bank juga ditetapkan sebagai BPS-BPIH sehingga dapat menerima setoran biaya haji. Dalam beberapa tahun terakhir, kinerjanya menunjukkan pertumbuhan positif. Pada 2024, aset naik lebih dari 21% YoY, pembiayaan mencapai Rp 7,72 triliun, dan DPK sekitar Rp 9,96 triliun. Laba bersih 2024 tercatat Rp 253,19 miliar, naik 6,06% dari 2023. Bank Mega Syariah terus memperluas layanan melalui pembiayaan berbasis kartu, tabungan haji, dan penguatan layanan digital untuk menjangkau lebih banyak nasabah (Hasanah & Nurohman, 2024).

9. Bank Muamalat

Bank Muamalat Indonesia adalah bank syariah pertama di Indonesia, berdiri pada 1 November 1991 atas inisiatif MUI, ICMI, dan dukungan pemerintah, dan mulai beroperasi pada 1 Mei 1992. Bank ini menawarkan produk dan layanan berbasis akad syariah seperti wadiah, mudharabah, musyarakah, bai', dan ijarah, serta membangun ekosistem keuangan syariah yang mencakup layanan retail, korporasi, hingga non-bank. Dalam beberapa tahun terakhir, kinerjanya menunjukkan peningkatan. Pada 2023, aset mencapai sekitar Rp 66,95 triliun, DPK Rp 47,6 triliun dengan CASA Rp 23,7 triliun, dan pembiayaan sekitar Rp 22,5 triliun. Dari sisi profitabilitas, laba bersih 2024 sebesar Rp 18,45 miliar, naik 28%

dari 2023. Meski sempat mengalami penurunan laba pada beberapa periode 2024, Bank Muamalat tetap menunjukkan pemulihan melalui efisiensi, restrukturisasi, serta penguatan layanan dan digitalisasi (Zahro et al., 2025).

10. Bank NTB Syariah

Bank NTB Syariah adalah bank pembangunan daerah milik Pemprov NTB yang resmi beroperasi penuh sebagai bank syariah sejak 2018. Sebelumnya, bank ini merupakan Bank NTB (konvensional) yang berdiri sejak 1954. Konversi dilakukan untuk mendukung visi NTB sebagai pusat ekonomi syariah, dengan seluruh operasional berbasis akad seperti mudharabah, wadiah, murabahah, musyarakah, dan ijarah. Bank ini fokus melayani UMKM serta sektor produktif daerah. Pasca konversi, kinerjanya tumbuh signifikan. Aset meningkat dari sekitar Rp 7 triliun menjadi Rp 16 triliun pada 2024, dan mencapai Rp 16,35 triliun pada paruh pertama 2025, dengan DPK Rp 12,61 triliun dan pembiayaan Rp 11,24 triliun. Kualitas pembiayaan terjaga dengan NPF gross 1,73% dan NPF nett 0.75%. Bank juga memperkuat digitalisasi, termasuk pemanfaatan QRIS oleh lebih dari 8.600 UMKM. Prestasinya diakui melalui penghargaan “*The Best Performance Bank*” BIFA 2023 (Sulistiyono et al., 2025).

11. Bank Panin Dubai Syariah

Bank Panin Dubai Syariah berawal dari konversi Unit Usaha Syariah Panin Bank pada 2009 dan memperoleh penguatan signifikan setelah masuknya Dubai Islamic Bank sebagai pemegang saham strategis pada 2015. Kinerja bank sempat mengalami tekanan akibat penurunan kualitas pembiayaan, yang menyebabkan

kerugian pada periode 2019-2021. Namun, kinerja beberapa tahun terakhir menunjukkan tanda pemulihan yang konsisten: total aset meningkat dari sekitar Rp10.5 triliun pada 2020 menjadi Rp11,4 triliun pada 2023, DPK bertambah dari Rp8,1 triliun menjadi Rp9 triliun, dan kerugian bersih dapat ditekan dari Rp678 miliar pada 2020 menjadi sekitar Rp300-350 miliar pada 2023. Penyaluran pembiayaan dilakukan lebih hati-hati, turun dari Rp5,8 triliun menjadi Rp5,4 triliun, dengan perbaikan rasio NPF gross ke kisaran 6% serta CAR yang tetap kuat di level 18-20%. Meskipun masih berada dalam fase pemulihan, kinerja bank memperlihatkan arah perbaikan melalui peningkatan efisiensi, penguatan tata kelola, dan pengembangan layanan digital (Mun'im & Habibi, 2025).

12. Bank Victoria Syariah

Bank Victoria Syariah merupakan hasil konversi Unit Usaha Syariah (UUS) Bank Victoria International yang resmi berdiri sebagai bank umum syariah pada 2010 setelah memperoleh izin operasional dari OJK. Transformasi ini dilakukan untuk memperluas layanan keuangan syariah dan memperkuat penetrasi pasar pada segmen ritel serta UMKM. Dalam operasionalnya, bank berfokus pada produk penghimpunan dana berbasis prinsip wadiah dan mudharabah, serta pembiayaan konsumtif dan produktif berbasis murabahah, ijarah, dan musyarakah.

Kinerja Bank Victoria Syariah dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan perkembangan moderat namun stabil. Total aset tercatat sekitar Rp4,3 triliun pada 2020 dan naik menjadi sekitar Rp4,6 triliun pada 2023. Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh dari sekitar Rp3,5 triliun menjadi Rp3,8 triliun pada periode yang sama. Penyaluran pembiayaan berada di kisaran Rp2,6-2,8 triliun, dengan rasio NPF gross

relatif terjaga di sekitar 3-4%. Dari sisi profitabilitas, bank membukukan laba bersih berkisar Rp10-14 miliar per tahun sepanjang 2021-2023, sementara rasio kecukupan modal (CAR) tetap kuat pada kisaran 18-20%. Meskipun pertumbuhannya tidak agresif, Bank Victoria Syariah menunjukkan konsistensi dalam menjaga kualitas aset dan mempertahankan kinerja operasional yang stabil (Umiyati et al., 2026).

13. KB Bank Bukopin Syariah

KB Bank Bukopin Syariah berasal dari pemisahan (*spin-off*) Unit Usaha Syariah Bank Bukopin dan resmi beroperasi sebagai bank umum syariah pada 10 Desember 2008. Perubahan besar terjadi setelah KB Kookmin Bank dari Korea Selatan menjadi pemegang saham pengendali Bank Bukopin (yang kini bernama KB Bank) pada 2020. sehingga mendorong penguatan tata kelola, permodalan, dan integrasi sistem di KB Bukopin Syariah. Bank ini fokus pada layanan syariah untuk segmen ritel, UMKM, dan konsumen, dengan model bisnis yang lebih selektif dan berbasis mitigasi risiko (Umiyati et al., 2025).

Kinerja KB Bank Bukopin Syariah menunjukkan pola pemulihan bertahap. Total aset tercatat sekitar Rp10.6 triliun pada 2020 dan meningkat menjadi sekitar Rp11-11,3 triliun pada 2023. Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh dari Rp8,2 triliun pada 2020 menjadi sekitar Rp8,7-9 triliun pada 2023. Penyaluran pembiayaan berada di kisaran Rp6-6,5 triliun, sementara kualitas pembiayaan membaik dengan NPF gross turun dari sekitar 6% (2020) ke kisaran 4-4,5% (2023). Dari sisi profitabilitas, bank yang sebelumnya mencatat rugi bersih Rp41 miliar pada 2020 mampu kembali mencetak laba, dengan laba bersih pada 2023 berada di kisaran

Rp20-25 miliar. Rasio kecukupan modal (CAR) tetap kuat di atas 20%, mencerminkan permodalan yang aman pasca masuknya KB Kookmin Bank. Secara keseluruhan, kinerja KB Bank Bukopin Syariah menunjukkan tren perbaikan melalui penguatan struktur pendanaan, peningkatan kualitas aset, dan efisiensi operasional (Umiyati et al., 2025).

14. Alliance Islamic Bank Berhad

Alliance Islamic Bank Berhad (AIS) didirikan pada 2007 sebagai anak perusahaan syariah Alliance Bank Malaysia Berhad setelah bank induk memperoleh lisensi penuh perbankan Islam dari Bank Negara Malaysia. Pembentukannya bertujuan memenuhi meningkatnya kebutuhan layanan keuangan syariah, dengan fokus pada pembiayaan ritel, UMKM, dan solusi digital berbasis akad seperti murabahah dan tawarruq (Jaafar et al., 2025).

Kinerja operasional AIS menunjukkan pertumbuhan stabil. Total aset naik dari sekitar RM 12,3 miliar pada 2020 menjadi lebih dari RM 15 miliar pada 2023, pembiayaan meningkat dari RM 9,6 miliar menjadi sekitar RM 11,2 miliar, dan dana pihak ketiga bertambah dari RM 10.4 miliar menjadi lebih dari RM 12 miliar. Profitabilitas tetap solid dengan laba sebelum pajak sekitar RM 280-320 juta per tahun, CAR berada di kisaran kuat $\pm 20\%$, dan rasio pembiayaan bermasalah rendah di 1,3-1,6%. Secara keseluruhan, AIS menunjukkan kinerja konsisten dan sehat (Jaafar et al., 2025).

15. BIMB (Bank Islam Malaysia Berhad)

Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) merupakan bank syariah pertama di Malaysia yang didirikan pada 1 Juli 1983 berdasarkan Akta Perbankan Islam 1983. Pembentukannya dipelopori oleh Pemerintah Malaysia sebagai bagian dari inisiatif nasional untuk menyediakan sistem perbankan yang sepenuhnya berlandaskan syariah. Sejak berdiri, BIMB berkembang menjadi institusi keuangan syariah terbesar di Malaysia dan menjadi tonggak penting dalam mendorong pertumbuhan industri keuangan Islam di kawasan (Fauziyyah & Mohamed, 2020).

Kinerja operasional BIMB menunjukkan pertumbuhan yang kuat dan stabil. Total aset meningkat dari sekitar RM 80.2 miliar pada 2020 menjadi RM 93,2 miliar pada 2023. Pembiayaan bruto tumbuh dari RM 55,2 miliar (2020) menjadi RM 66,4 miliar (2023), sementara dana pihak ketiga naik dari RM 67,8 miliar menjadi RM 79,2 miliar dalam periode yang sama. Laba bersih berkisar antara RM 500-600 juta per tahun, dengan 2023 mencatat sekitar RM 548 juta. Rasio pembiayaan bermasalah (NPF) terjaga rendah di kisaran 0.9-1,1%, dan Capital Adequacy Ratio (CAR) tetap kuat pada $\pm 17-18\%$. Secara keseluruhan, BIMB menunjukkan kinerja sehat, efisiensi yang membaik, serta posisi pasar yang kuat dalam industri keuangan syariah Malaysia (Fauziyyah & Mohamed, 2020).

16. Hong Leong Islamic Bank Berhad

Hong Leong Islamic Bank Berhad (HLISB) berdiri pada 2005 setelah memperoleh lisensi perbankan Islam dari Bank Negara Malaysia sebagai bagian dari ekspansi Hong Leong Group ke sektor keuangan syariah. Sejak itu, HLISB memperkuat posisinya melalui dukungan jaringan Hong Leong Bank, integrasi teknologi, serta pengembangan produk berbasis akad murabahah, tawarruq, dan

ijarah. Kinerja operasionalnya menunjukkan pertumbuhan stabil. Total aset naik dari sekitar RM 21 miliar pada 2018 menjadi lebih dari RM 34 miliar pada 2023, pembiayaan meningkat dari RM 15,6 miliar menjadi RM 25,2 miliar, dan dana pihak ketiga dari RM 16,4 miliar menjadi sekitar RM 27 miliar. Laba sebelum pajak relatif stabil di kisaran RM 350-450 juta, dan 2023 mencatat sekitar RM 420 juta. Kualitas aset sangat baik dengan Gross Impaired Financing Ratio 0.7-0.9%, dan CAR kuat di level 15-17%. Secara keseluruhan, HLISB menunjukkan kinerja solid dan efisiensi tinggi sebagai salah satu bank syariah kompetitif di Malaysia (Ibrahim, 2020).

17. MBSB Bank Berhad

MBSB Bank Berhad resmi berdiri pada 2018 setelah *Malaysia Building Society Berhad* (MBSB) mengakuisisi *Asian Finance Bank* (AFB) dan menggabungkan seluruh operasionalnya, menjadikannya bank syariah penuh dengan fokus pada pembiayaan konsumen, korporasi, dan ritel berbasis akad syariah seperti tawarruq, murabahah, dan ijarah. Sebelum menjadi bank, MBSB dikenal sebagai lembaga pembiayaan non-bank yang kuat sehingga konversinya memperluas kapasitas bisnis secara signifikan (P & Zawawi, 2024).

Secara operasional, MBSB Bank menunjukkan pertumbuhan meski menghadapi tekanan kualitas aset. Total aset naik dari RM 47,8 miliar (2020) menjadi sekitar RM 54,4 miliar (2023), pembiayaan meningkat dari RM 35,5 miliar menjadi RM 38,6 miliar, dan dana pihak ketiga dari RM 36,9 miliar menjadi lebih dari RM 40 miliar. Laba bersih fluktuatif dengan jumlah RM 403 juta (2021) turun menjadi sekitar RM 38 juta (2023) akibat kenaikan impairment. Gross Impaired

Financing berada di kisaran 5-6%, namun CAR tetap kuat sekitar 20%. Secara keseluruhan, MBSB Bank memiliki fundamental solid dan potensi pertumbuhan jangka panjang meskipun sedang memperbaiki portofolio pembiayaannya (P & Zawawi, 2024).

18. RHB Islamic Bank Berhad

RHB Islamic Bank Berhad merupakan anak usaha syariah dari RHB Bank Group yang resmi berdiri pada 2005 setelah memperoleh lisensi penuh perbankan Islam dari Bank Negara Malaysia. Pembentukannya dilakukan sebagai respons terhadap berkembangnya industri keuangan syariah di Malaysia, sekaligus untuk memperkuat posisi RHB Group di segmen pembiayaan ritel, korporasi, dan treasury berbasis prinsip syariah. Sejak berdiri, RHB Islamic tumbuh melalui ekspansi jaringan, digitalisasi layanan, serta integrasi produk syariah dalam ekosistem RHB Group (Yasya & Fauzan, 2025).

Kinerja operasional RHB Islamic Bank menunjukkan pertumbuhan berkelanjutan. Total aset meningkat dari sekitar RM 68,9 miliar pada 2019 menjadi lebih dari RM 109 miliar pada 2023. Pembiayaan bruto tumbuh dari RM 47,1 miliar (2019) menjadi sekitar RM 79 miliar pada 2023, sementara dana pihak ketiga (*Islamic deposits*) naik dari RM 57,7 miliar menjadi sekitar RM 86 miliar. Laba sebelum pajak stabil dalam tren meningkat, dari sekitar RM 400 juta (2019) menjadi lebih dari RM 650 juta pada 2023. Kualitas aset terjaga baik, dengan Gross Impaired Financing Ratio berada pada kisaran 0.8-1,1%, dan CAR berada di rentang 14-16% (Yasya & Fauzan, 2025).

19. BMMB (Bank Muamalat Malaysia Berhad)

Bank Muamalat Malaysia Berhad (BMMB) didirikan pada tahun 1999 sebagai bagian dari restrukturisasi sistem perbankan syariah Malaysia, ketika aset dan liabilitas perbankan Islam Bank Bumiputera Malaysia dan Bank Islam Malaysia dialihkan untuk membentuk sebuah entitas syariah baru. Pembentukan BMMB bertujuan memperluas kompetisi di sektor perbankan syariah sekaligus memperkuat ekosistem keuangan Islam di Malaysia. Bank ini kemudian berkembang melalui ekspansi jaringan, diversifikasi produk berbasis akad syariah, dan penguatan layanan digital (Jaapar et al., 2025).

Kinerja operasional Bank Muamalat menunjukkan pertumbuhan stabil dalam beberapa tahun terakhir. Total aset meningkat dari sekitar RM 26,1 miliar pada 2020 menjadi sekitar RM 29,3 miliar pada 2023. Pembiayaan bruto bergerak dari RM 17,2 miliar (2020) menjadi sekitar RM 19 miliar pada 2023, sementara DPK (*customer deposits*) naik dari RM 23,1 miliar menjadi sekitar RM 25,4 miliar. Laba bersih relatif konsisten, dari RM 172 juta (2020) menjadi sekitar RM 185-190 juta pada 2023. Kualitas aset terjaga dengan Gross Impaired Financing Ratio berada pada kisaran 1,1-1,4%, sedangkan CAR tetap kuat di level \pm 16-17% (Jaapar et al., 2025).

20. Bank Islam Brunei Darussalam (BIBD)

Bank Islam Brunei Darussalam (BIBD) dibentuk pada 2005 melalui merger tiga lembaga keuangan syariah, yaitu *Islamic Bank of Brunei* (IBB), *Islamic Development Bank of Brunei* (IDBB), dan *The Finance Corporation* (TFC) atas inisiatif Pemerintah Brunei untuk menciptakan satu bank syariah nasional yang kuat. Sejak itu, BIBD berkembang menjadi bank terbesar di Brunei, dengan layanan

ritel, pembiayaan produktif, dan digitalisasi yang terus diperkuat. Kinerjanya stabil dan solid. Total aset meningkat dari sekitar BND 10.4 miliar pada 2020 menjadi BND 11,8 miliar pada 2023, sementara dana pihak ketiga naik dari BND 8,4 miliar menjadi sekitar BND 9,6 miliar. Pembiayaan berada di kisaran BND 3,8-4,1 miliar dengan NPF terjaga di bawah 2%. Laba bersih konsisten di atas BND 100 juta, termasuk sekitar BND 150 juta pada 2023, dan CAR tetap kuat di rentang 20-22%. Secara keseluruhan, BIBD menunjukkan pertumbuhan stabil dengan fondasi keuangan yang sehat dan tata kelola yang kuat (Tabasam et al., 2022).

4.1.2. Uji Statistik Deskriptif

Penelitian ini menerapkan statistik deskriptif untuk menyajikan gambaran umum karakteristik data, seperti distribusi frekuensi, nilai rata-rata, median, dan simpangan baku, sehingga memudahkan pemahaman terhadap variabel yang diteliti. Analisis deskriptif berfungsi merangkum data secara jelas dan ringkas, serta membantu mengidentifikasi pola atau kecenderungan sebelum dilakukan analisis lanjutan (Sugiyono, 2017). Hasil penggunaan statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4. 2 Deskriptif Statistik

Variabel	CAR (X1)	NPF (X2)	FDR (X3)	ROA (X4)	Z-Score (Y)	ESG Disclosure (Z)
Mean	35.68960	2.270600	83.19690	1.041500	167.6272	35.16490
Median	22.04500	1.635000	85.90000	0.990000	101.1600	34.74500

Maximum	390.5000	9.540000	196.7300	11.43000	1130.760	75.42000
Minimum	14.23000	0.000000	0.000000	-10.85000	1.970000	0.000000
Std. Dev.	52.63286	1.916871	25.15663	2.869781	213.1873	18.66962
Observations	100	100	100	100	100	100

Sumber: data diolah peneliti 2026

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel CAR (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 35.68960. yang menunjukkan bahwa secara umum tingkat kecukupan modal pada bank-bank dalam sampel berada pada posisi yang cukup baik. Namun, nilai standar deviasi yang sangat besar, yaitu 52.63286, mengindikasikan adanya perbedaan yang sangat lebar antar bank dalam hal kemampuan permodalan. Hal ini juga terlihat dari rentang nilai CAR yang ekstrem, yakni minimum 14.23000 dan maksimum 390.5000. Perbedaan ini menunjukkan bahwa beberapa bank memiliki posisi modal yang sangat kuat, bahkan jauh melebihi standar umum perbankan, sementara bank lainnya memiliki modal yang relatif lebih terbatas. Nilai median sebesar 22.04500. yang lebih rendah dari nilai rata-rata, juga mengindikasikan data yang condong ke kanan (*right-skewed*), di mana terdapat beberapa nilai CAR yang sangat tinggi dan mendorong rata-rata menjadi lebih besar (Athayya & Yulazri, 2025).

Variabel NPF (X2) memiliki nilai rata-rata 2.27060. dengan median 1.63500. yang menunjukkan bahwa sebagian besar bank memiliki tingkat pembiayaan bermasalah yang relatif rendah. Nilai standar deviasi sebesar 1.91687 menandakan adanya variasi antar bank, namun tidak sebesar variabel CAR.

Rentang nilai NPF dari 0.00000 hingga 9.54000 mengindikasikan bahwa ada bank yang sama sekali tidak memiliki pembiayaan bermasalah, sementara sebagian kecil lainnya menghadapi risiko kredit yang lebih tinggi. Nilai maksimum 9.54 ini cukup signifikan karena menunjukkan adanya bank yang menghadapi tekanan pada kualitas asetnya, meskipun secara keseluruhan tingkat NPF tetap berada pada kategori rendah hingga sedang dalam konteks pembiayaan syariah (Siyamto, 2025).

Pada variabel FDR (X3), rata-rata sebesar 83.19690 menunjukkan bahwa secara umum bank dalam sampel menyalurkan pembiayaan dalam proporsi yang cukup besar dibandingkan dana yang berhasil dihimpun. Standar deviasi 25.15663 mengindikasikan bahwa tingkat agresivitas penyaluran pembiayaan antar bank bervariasi cukup tajam. Nilai minimum 0.00000 kemungkinan menunjukkan adanya kondisi khusus, seperti bank yang tidak menyalurkan pembiayaan pada periode tertentu. Sementara itu, nilai maksimum 196.73000 menunjukkan bahwa ada bank yang menyalurkan pembiayaan hampir dua kali lipat dari dana yang dihimpun, yang dapat menggambarkan tingkat risk-taking yang tinggi atau penggunaan sumber dana lain. Nilai median 85.90000 yang dekat dengan rata-rata menunjukkan distribusi yang relatif seimbang, meskipun tetap terdapat nilai ekstrim (Haq & Umiyati, 2025).

Variabel ROA (X4) menunjukkan rata-rata 1.04150. yang menandakan bahwa secara umum bank dalam sampel mampu menghasilkan laba meskipun dalam tingkat yang tidak terlalu tinggi. Namun, nilai standar deviasi 2.86978 menunjukkan bahwa perbedaan profitabilitas antar bank cukup besar. Hal ini diperkuat oleh rentang nilai yang sangat lebar, dari -10.85000 hingga 11.43000.

yang menunjukkan bahwa beberapa bank mengalami kerugian besar, sementara yang lain mampu menghasilkan keuntungan yang cukup tinggi. Nilai median 0.99000 yang sangat dekat dengan rata-rata menunjukkan bahwa sebagian besar bank memiliki profitabilitas yang relatif stabil, namun nilai-nilai ekstrim sangat mempengaruhi penyebaran data (Rafdi & Zuhri, 2026).

Variabel Z-Score (Y), yang mengukur stabilitas bank, memiliki nilai rata-rata 167.62720 dengan standar deviasi sangat besar yaitu 213.18730. Rentang nilai yang sangat lebar, dari 1.97000 hingga 1130.76000. menunjukkan bahwa tingkat stabilitas keuangan antar bank benar-benar berbeda secara ekstrem. Nilai Z-Score yang tinggi menunjukkan bank yang sangat stabil, sedangkan nilai rendah menunjukkan potensi risiko kebangkrutan yang lebih besar. Nilai median 101.16000 yang berada jauh di bawah rata-rata juga menunjukkan adanya data yang sangat condong ke kanan, menandakan sebagian kecil bank memiliki tingkat stabilitas yang sangat tinggi hingga mempengaruhi nilai rata-rata secara signifikan (Gemala & Muchtar, 2026).

Variabel *ESG Disclosure* (Z) menunjukkan rata-rata 35.16490. yang menggambarkan bahwa tingkat pengungkapan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola pada bank-bank dalam sampel berada pada kategori sedang. Nilai standar deviasi 18.66962 menandakan tingkat variasi pengungkapan ESG yang cukup besar antar bank. Nilai minimum 0.00000 mengindikasikan adanya bank yang tidak melakukan pengungkapan ESG sama sekali, sedangkan nilai maksimum 75.42000 menunjukkan bank yang telah melakukan pengungkapan secara lebih komprehensif. Nilai median 34.74500 yang mendekati rata-rata menunjukkan

distribusi yang relatif seimbang, meskipun tetap terdapat bank-bank yang berada pada dua ekstrem (Prihandini, 2024).

Seluruh variabel memiliki jumlah 100 observasi, yang menunjukkan bahwa data yang dianalisis lengkap dan konsisten. Setiap variabel memiliki jumlah pengamatan yang sama, sehingga dataset bersifat *balanced*, tidak terdapat nilai yang hilang (*missing values*), dan seluruh data dapat digunakan secara penuh untuk analisis statistik maupun ekonometrik selanjutnya.

4.1.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menentukan model regresi panel yang paling representatif bagi karakteristik data, penelitian ini menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan *Lagrange Multiplier* (LM) sebagai instrumen seleksi. Rangkaian pengujian tersebut berfungsi untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), maupun *Random Effect Model* (REM) dalam analisis (Ulvy & Herianti, 2026).

1. Uji Chow

Uji Chow berfungsi untuk menentukan model yang lebih sesuai antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Tahap awal analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah penggunaan FEM memang diperlukan. Jika nilai probabilitas pada *cross-section* F lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol diterima dan CEM menjadi model yang terpilih. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak sehingga FEM lebih tepat digunakan (Mahfudhotin & Sari, 2025).

Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow

Jenis Uji	Statistik	Derajat Bebas (d.f.)	Probabilitas
Cross-section Chi-square	247.532411	19	0.0000

Sumber: data diolah peneliti 2026

Dari hasil Uji Chow yang tercantum dalam tabel, probabilitas yang diperoleh adalah 0,0000, angka ini jauh lebih kecil daripada ambang signifikansi 0,05. Akibatnya, hipotesis nol (H_0) harus ditolak, yang berarti Model *Common Effect* tidak sesuai untuk diterapkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Model *Fixed Effect* merupakan pilihan yang lebih akurat untuk menganalisis data panel ini.

2. Uji Hausman

Uji Hausman berfungsi untuk menentukan apakah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang lebih tepat digunakan dalam analisis. Prosedur ini dimulai dengan melakukan estimasi menggunakan REM. Jika nilai probabilitas yang dihasilkan kurang dari 0.05, maka model REM dinyatakan tidak sesuai dan FEM yang lebih sesuai. Namun, jika nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0.05, maka REM ditetapkan sebagai model yang paling tepat untuk digunakan (Elisa et al., 2025).

Tabel 4. 4 Hasil Uji Hausman

Uji	Chi-Square Statistic	Chi-Sq. d.f. Derajat Kebebasan	Probabilitas
Cross-section random	7.991599	5	0.1567

Sumber: data diolah peneliti 2026

Berdasarkan Uji Hausman, didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,1567. Nilai ini berada di atas ambang batas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *Fixed Effect* maupun *Random Effect* akan memberikan hasil yang serupa. Oleh karena itu, *Random Effect Model* (REM) dipilih untuk analisis lebih lanjut karena kemampuannya dalam memberikan hasil estimasi yang lebih stabil.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) yang dikembangkan oleh Breusch-Pagan berfungsi sebagai instrumen untuk menentukan pilihan terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Secara teknis, pengujian ini mengevaluasi hipotesis nol (H_0) yang mendukung CEM melawan hipotesis alternatif (H_1) yang mengarah pada REM. Pengambilan keputusan didasarkan pada perbandingan antara p-value dan tingkat signifikansi alpha, jika p-value melampaui nilai α , maka H_0 diterima, namun jika p-value lebih kecil dari alpha, model *Random Effect* dinyatakan lebih representatif bagi data penelitian (Wulandari et al., 2025).

Tabel 4. 5 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier	Cross-section	Probabilitas
Breusch-Pagan	121.9813	(0.0000)

Sumber: data diolah peneliti 2026

Nilai Breusch-Pagan pada uji LM menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.0000, yang mengindikasikan bahwa hipotesis nol ditolak secara mutlak. Temuan ini menegaskan bahwa *Common Effect Model* tidak mampu menangkap karakteristik data secara optimal karena adanya efek individual yang nyata. Dengan demikian, *Random Effect Model* dipilih sebagai pendekatan yang lebih tepat dibandingkan *Common Effect* untuk memodelkan hubungan antarvariabel dalam penelitian ini.

Tabel 4. 6 Matrix Hasil Pemilihan Model

Uji	CEM	FEM	REM	Keterangan
Uji Chow	X	V	X	Model yang terpilih (FEM)
Uji Hausman	X	X	V	Model yang terpilih (REM)
Uji Lagrange Multiplier	X	X	V	Model yang terpilih (REM)

Sumber: data diolah peneliti 2026

Penentuan model estimasi terbaik dalam penelitian ini mengacu pada hasil tiga uji utama. Meskipun Uji Chow merekomendasikan penggunaan FEM, hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa $p\text{-value} > 0.05$, yang mengindikasikan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih unggul. Keputusan tersebut semakin diperkokoh oleh Uji *Lagrange Multiplier* yang menunjukkan nilai signifikansi jauh di bawah 0.05, yang berarti REM lebih baik daripada model *Common Effect*. Berdasarkan akumulasi bukti dari pengujian Hausman dan LM, penelitian ini secara resmi menggunakan *Random Effect Model* (REM) dalam analisis regresi selanjutnya (Teffila & Nugroho, 2025).

Tabel 4. 7 Model Regresi Terpilih *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	174.9909	63.07547	2.774310	0.0067
X1	0.508612	0.238706	2.130701	0.0357
X2	-20.45581	6.121862	-3.341436	0.0012
X3	-0.072902	0.397747	-0.183286	0.8550
X4	1.186770	3.580898	0.331417	0.7411
Z	0.518549	0.418768	1.238274	0.2187

Sumber: data diolah peneliti 2026

Berdasarkan tabel 4.5, persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = 174.9909 + 0.508612 \cdot X1 - 20.45581 \cdot X2 - 0.072902 \cdot X3 + 1.186770 \cdot X4 + 0.518549 \cdot Z + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 174.9909 dengan probabilitas 0.0067 (< 0.05) menunjukkan bahwa konstanta signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika seluruh variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 dan X_4) bernilai nol, maka nilai variabel dependen (Y) secara rata-rata adalah sebesar 174.9909 satuan. Dengan demikian, konstanta mencerminkan tingkat dasar Y yang telah signifikan meskipun tanpa pengaruh variabel independen.
2. Koefisien regresi X_1 sebesar 0.508612 dengan nilai probabilitas 0.0357 (< 0.05) menunjukkan bahwa X_1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y . Artinya, setiap peningkatan X_1 sebesar satu satuan akan meningkatkan Y sebesar 0.508612 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan X_1 berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan Y (Fitrianingsih, 2025).
3. Koefisien regresi X_2 sebesar -20.45581 dengan nilai probabilitas 0.0012 (< 0.05) menunjukkan bahwa X_2 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y . Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan X_2 sebesar satu satuan akan menurunkan Y sebesar 20.45581 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Pengaruh negatif yang signifikan ini mengindikasikan bahwa peningkatan X_2 berpotensi menurunkan kinerja Y secara substansial (Rahman et al., 2026).
4. Koefisien regresi X_3 sebesar -0.072902 dengan nilai probabilitas 0.8550 (> 0.05) menunjukkan bahwa X_3 berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Y . Dengan demikian, perubahan pada X_3 tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap Y , sehingga secara statistik variabel ini belum mampu

menjelaskan variasi Y dalam model penelitian (Firdausi & Krisnaningsih, 2022).

5. Koefisien regresi X4 sebesar 1.186770 dengan nilai probabilitas 0.7411 (> 0.05) menunjukkan bahwa X4 berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Y. Artinya, peningkatan X4 cenderung meningkatkan Y, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk dinyatakan signifikan pada tingkat kepercayaan 95% (F. Salsabilla et al., 2025).

Koefisien regresi *ESG Disclosure* sebesar 0.518549 yang artinya pengungkapan/ *ESG Disclosure* yang baik memiliki dampak positif yang signifikan terhadap stabilitas. Ini sejalan dengan hipotesis, karena semakin baik pengungkapan/ *ESG Disclosure*, kepercayaan publik terhadap bank semakin meningkat, sehingga stabilitas bank juga cenderung meningkat.

4.1.4. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menyertakan uji multikolinearitas sebagai bagian dari pemeriksaan asumsi klasik karena menggunakan model efek acak, yaitu *Random Effect Model* (REM) pada data panel. Model panel dengan efek tetap maupun efek umum menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk estimasi, sedangkan efek acak memanfaatkan *Generalized Least Square* (GLS) (Gujarati & Porter, 2013). GLS pada model efek acak mampu mengatasi heteroskedastisitas dan autokorelasi (Nafis, Suryawan, & Melati, 2024) serta meningkatkan efisiensi estimasi dibanding OLS (Baltagi, 2021). Oleh karena itu, uji multikolinearitas tetap diperlukan saat menggunakan REM.

1. Multikolinieritas

Dalam model regresi, Tujuan utama uji multikolinieritas adalah mengidentifikasi adanya hubungan linear yang tinggi di antara variabel bebas, yang sering kali menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak konsisten. Kehadiran multikolinieritas dapat mendistorsi hasil analisis dengan meningkatkan standard error, sehingga menurunkan presisi model dalam memprediksi variabel dependen. Oleh karena itu, pengujian ini sangat menentukan kredibilitas interpretasi dan kualitas kesimpulan akhir penelitian (Hulu & Hanah, 2024).

Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinieritas

	X1 (CAR)	X2 (NPF)	X3 (FDR)	X4 (ROA)
X1 (CAR)	1.000000	-0.222142	-0.291747	-0.228312
X2 (NPF)	-0.222142	1.000000	0.201135	-0.022718
X3 (FDR)	-0.291747	0.201135	1.000000	-0.146779
X4 (ROA)	-0.228312	-0.022718	-0.146779	1.000000

Sumber: data diolah peneliti 2026

Berdasarkan Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independen, yaitu CAR (X1), NPF (X2), FDR (X3), dan ROA (X4), seluruhnya berada pada kisaran yang relatif rendah. Tidak terdapat nilai korelasi yang melebihi batas umum 0.80 atau 0.90 yang biasanya digunakan sebagai indikator terjadinya multikolinieritas serius dalam model regresi. Secara lebih detail, korelasi antara CAR dengan NPF sebesar -0.222142, CAR dengan FDR sebesar -0.291747, serta CAR dengan ROA sebesar -0.228312, menunjukkan hubungan yang lemah dan bersifat negatif. Hal yang sama juga

terlihat pada hubungan NPF dengan FDR (0.201135) dan NPF dengan ROA (-0.022718), serta hubungan FDR dengan ROA (-0.146779), yang seluruhnya mencerminkan tingkat korelasi yang rendah.

Penelitian ini berhasil memenuhi asumsi non-multikolinieritas, yang berarti antarvariabel independen tidak memiliki hubungan linear yang signifikan. Kondisi ini menjamin bahwa pengaruh yang diberikan oleh masing-masing prediktor terhadap variabel dependen tidak tumpang tindih, sehingga memberikan estimasi yang akurat dan memperkuat kelayakan model regresi yang dibangun..

4.1.5. Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji T diterapkan untuk menguji hipotesis nol (H_0) yang mengasumsikan tidak adanya perbedaan signifikan di antara dua kelompok yang dibandingkan. Proses ini dilakukan dengan mengomparasikan nilai t-hitung terhadap nilai kritis pada taraf signifikansi, yang secara umum ditetapkan sebesar 5%. Secara praktis, jika nilai p berada di bawah ambang 0.05, maka hipotesis nol ditolak, yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan secara statistik. Namun, apabila nilai p melampaui 0.05, hipotesis nol gagal ditolak, sehingga perbedaan yang teramati dianggap tidak memiliki signifikansi statistik (Aslam, 2024).

Tabel 4. 9 Hasil Uji T

Variable	t-Statistic	Probabilitas
CAR (X1)	2.130701	0.0357
NPF (X2)	-3.341436	0.0012

FDR (X3)	-0.183286	0.8550
ROA (X4)	0.331417	0.7411

Sumber: data diolah peneliti 2026

Dari hasil uji t diatas, dapat diketahui bahwa :

A. H1 - CAR berpengaruh terhadap stabilitas perbankan syariah di Asia Tenggara

Nilai t untuk CAR = 2.130701 dengan *p-value* = 0.0357 (< 0.05). Secara statistik ini berarti pengaruh CAR terhadap variabel stabilitas adalah signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Arah koefisien t positif menunjukkan bahwa peningkatan CAR (modal lebih kuat) berkaitan dengan peningkatan stabilitas perbankan syariah. Secara ekonomis hal ini masuk akal: rasio kecukupan modal yang lebih tinggi memberi bantalan terhadap kerugian tak terduga, menurunkan risiko kegagalan dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Implikasi: regulator dan manajemen bank syariah sebaiknya mempertahankan atau memperkuat CAR untuk memperbaiki ketahanan sistem perbankan; penelitian lanjutan dapat menguji efek non-linier (Fitrianingsih, 2025).

B. H2 - NPF berpengaruh terhadap stabilitas perbankan syariah di Asia Tenggara

Nilai t untuk NPF = -3.341436 dengan *p-value* = 0.0012 (< 0.01). Ini menunjukkan pengaruh NPF yang signifikan dan negatif terhadap stabilitas. Koefisien negatif berarti kenaikan rasio kredit bermasalah (NPF) berkaitan dengan penurunan stabilitas. NPF yang tinggi menggerus pendapatan, menaikkan kebutuhan provisi, menurunkan modal efektif, dan menimbulkan tekanan likuiditas. Karena *p-value* sangat kecil, hasil ini kuat; implikasinya bank harus memperketat manajemen kredit, meningkatkan kualitas penjaminan (*collateral*),

dan memperbaiki praktik underwriting/monitoring untuk menjaga stabilitas (Rahman et al., 2026).

C. H3 - FDR berpengaruh terhadap stabilitas perbankan syariah di Asia Tenggara

Nilai t untuk FDR = -0.183286 dengan $p\text{-value} = 0.8550 (> 0.05)$. Secara statistik tidak ada bukti bahwa FDR (*financing-to-deposit ratio*) mempengaruhi stabilitas dalam sampel ini; estimasi berada sangat jauh dari signifikansi dan arahnya tidak dapat diandalkan. Secara interpretasi, ini bisa berarti beberapa hal, yaitu variasi FDR antar bank/masa tidak cukup besar untuk menunjukkan efek, efek FDR terhadap stabilitas bersyarat pada variabel lain (struktur pembiayaan, likuiditas pasar) sehingga efek langsungnya tidak tampak, atau (model spesifikasi/operasionalisasi FDR perlu peninjauan (Firdausi & Krisnaningsih, 2022)).

D. H4 - ROA berpengaruh terhadap stabilitas perbankan syariah di Asia Tenggara

Nilai t untuk ROA = 0.331417 dengan $p\text{-value} = 0.7411 (> 0.05)$. Hasil ini menunjukkan tidak signifikan secara statistik. Meskipun secara teoritis profitabilitas (ROA) dapat mempengaruhi modal internal dan kapasitas menyerap kerugian yang kemudian berpengaruh terhadap stabilitas bank (F. Salsabilla et al., 2025).

2. MRA (*Moderated Regression Analysis*)

Penelitian ini menggunakan MRA, yaitu regresi linier berganda yang memasukkan variabel moderasi untuk melihat apakah variabel tersebut mengubah atau memengaruhi kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen. Analisis dilakukan melalui interaksi, yakni dengan mengalikan variabel independen

dengan variabel moderasinya. Jika koefisien interaksi terbukti signifikan, maka variabel moderasi dinyatakan mampu memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ulwan et al., 2025). Model regresi yang memasukkan variabel moderasi selanjutnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -5.004488 + 0.043653*X1Z - 0.103850*X2Z - 0.091642*X3Z - 0.432378*X4Z + e$$

Adapun interpretasi persamaan regresi moderasi sebagai berikut :

1. Koefisien regresi interaksi CAR dengan ESG Disclosure (X1Z) sebesar 0.043653 menunjukkan bahwa kecukupan modal yang disertai dengan tingkat pengungkapan ESG yang lebih baik cenderung memperkuat stabilitas perbankan syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa bank syariah dengan modal yang kuat dan transparansi ESG yang tinggi memiliki kemampuan lebih besar dalam menyerap risiko dan menjaga ketahanan sistem perbankan (Fathihani et al., 2025).
2. Koefisien regresi interaksi NPF dengan ESG Disclosure (X2Z) sebesar -0.103850 menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan bermasalah, meskipun dimoderasi oleh ESG Disclosure, cenderung melemahkan stabilitas perbankan syariah. Temuan ini mengindikasikan bahwa risiko kredit tetap menjadi faktor dominan yang menekan stabilitas bank, dan pengungkapan ESG belum sepenuhnya mampu menetralkan dampak negatif NPF (S. Liu et al., 2023).

3. Koefisien regresi interaksi FDR dengan ESG Disclosure (X3Z) sebesar -0.091642 menunjukkan bahwa tingkat penyaluran pembiayaan yang tinggi, ketika dimoderasi oleh ESG Disclosure, cenderung menurunkan stabilitas perbankan syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa ekspansi pembiayaan yang agresif berpotensi meningkatkan risiko likuiditas dan ketidakseimbangan struktur pendanaan, meskipun bank telah melakukan pengungkapan ESG (Liaqat et al., 2026).
4. Koefisien regresi interaksi ROA dengan ESG Disclosure (X4Z) sebesar -0.432378 menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas yang dimoderasi oleh ESG Disclosure cenderung berdampak negatif terhadap stabilitas perbankan syariah. Temuan ini mengindikasikan adanya potensi trade-off antara pencapaian laba jangka pendek dan stabilitas jangka panjang, khususnya apabila peningkatan profitabilitas tidak diimbangi dengan pengelolaan risiko dan prinsip keberlanjutan yang memadai (Cantero Saiz et al., 2024).

Tabel 4. 10 Hasil Uji MRA

Variable	t-Statistic	Probabilitas
CAR * ESG Disclosure (X1Z)	2.874035	0.0051
NPF* ESG Disclosure (X2Z)	-0.494115	0.6224
FDR* ESG Disclosure (X3Z)	-4.412465	0.0000
ROA* ESG Disclosure (X4Z)	-2.544806	0.0126

Sumber: data diolah peneliti 2026

Dari hasil uji MRA diatas, dapat diketahui bahwa :

A. H5 - Moderasi *ESG Disclosure* pada hubungan CAR terhadap stabilitas perbankan syariah

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel interaksi $CAR*ESG\ Disclosure$ (X1Z) memiliki nilai probabilitas 0.0051 , yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh interaksi tersebut signifikan, sehingga *ESG Disclosure* terbukti memperkuat atau memoderasi hubungan CAR terhadap stabilitas perbankan syariah di Asia Tenggara. Dengan demikian, H5 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa ketika tingkat ESG bank meningkat, pengaruh positif kecukupan modal terhadap stabilitas menjadi lebih kuat (Fathihani et al., 2025).

B. H6 - Moderasi *ESG Disclosure* pada hubungan NPF terhadap stabilitas perbankan syariah

Variabel interaksi $NPF*ESG\ Disclosure$ (X2Z) memiliki nilai probabilitas 0.6224 , jauh di atas 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari interaksi tersebut, sehingga *ESG Disclosure* tidak mampu memoderasi hubungan NPF terhadap stabilitas perbankan syariah. Dengan demikian, H6 ditolak, yang berarti kualitas pengungkapan ESG tidak mengubah atau mempengaruhi dampak negatif NPF terhadap stabilitas bank (S. Liu et al., 2023).

C. H7 - Moderasi *ESG Disclosure* pada hubungan FDR terhadap stabilitas perbankan syariah

Hasil uji untuk interaksi $FDR*ESG\ Disclosure$ (X3Z) menunjukkan nilai probabilitas 0.0000. yang berada jauh di bawah 0.05. Ini membuktikan bahwa interaksi tersebut signifikan, sehingga *ESG Disclosure* secara nyata memoderasi

pengaruh FDR terhadap stabilitas. Dengan demikian, H7 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa tingkat pengungkapan ESG yang lebih tinggi dapat memperkuat atau mengubah pengaruh FDR terhadap stabilitas perbankan syariah di kawasan tersebut (Liaqat et al., 2026).

D. H8 - Moderasi *ESG Disclosure* pada hubungan ROA terhadap stabilitas perbankan syariah

Interaksi $ROA * ESG Disclosure$ (X4Z) memiliki nilai probabilitas 0.0126, yang lebih kecil dari 0.05, sehingga pengaruhnya signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa *ESG Disclosure* mampu memoderasi hubungan ROA terhadap stabilitas perbankan syariah. Dengan demikian, H8 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa tingkat ESG yang lebih tinggi dapat memperkuat pengaruh profitabilitas bank terhadap stabilitas sistem keuangan syariah di Asia Tenggara (Cantero Saiz et al., 2024).

3. Uji F

Evaluasi terhadap pengaruh simultan variabel independen dilakukan melalui Uji F, yang membedah rasio antara variasi terjelaskan (*explained variance*) dan variasi yang tidak terjelaskan dalam model. Penentu kelayakan model ini mengacu pada nilai signifikansi, di mana nilai < 0.05 menandakan kontribusi kolektif variabel independen yang signifikan terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai signifikansi > 0.05 , model tersebut dinilai tidak memiliki pengaruh simultan yang kuat bagi analisis (Sureiman & Mangera, 2020).

Tabel 4. 11 Hasil Uji F

Indikator	Nilai
F-statistic	4.489217
Prob(F-statistic)	0.001032

Sumber: data diolah peneliti 2026

Berdasarkan hasil uji F, menunjukkan nilai F-statistic sebesar 4,489217 dengan nilai probabilitas 0.001032, yang mengonfirmasi signifikansi model secara simultan. Karena nilai probabilitas ini jauh di bawah ambang batas 0.05, hipotesis nol yang menyatakan ketiadaan pengaruh variabel independen dapat ditolak. Hal ini membuktikan bahwa variabel CAR, NPF, FDR, dan ROA secara kolektif memberikan kontribusi signifikan dalam menjelaskan dinamika stabilitas perbankan syariah di Asia Tenggara, sekaligus menegaskan kelayakan model untuk analisis lebih lanjut.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 berfungsi sebagai indikator statistik untuk mengukur seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan fluktuasi pada variabel terikat dalam sebuah model regresi. Rentang nilai R^2 dari 0-1 menggambarkan bagian variasi data yang berhasil dijelaskan oleh model tersebut, dengan nilai yang lebih besar menandakan kecocokan (*goodness of fit*) model yang lebih optimal dalam menggambarkan realitas yang sedang dipelajari (Gao, 2024).

Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.192759
Adjusted R-squared	0.149821

Sumber: data diolah peneliti 2026

Nilai R-squared sebesar 0.192759 menunjukkan bahwa model regresi mampu menjelaskan sekitar 19.27% variasi pada variabel dependen melalui variabel-variabel independen yang digunakan. Sementara itu, nilai Adjusted R-squared sebesar 0.149821 memberikan gambaran yang lebih akurat setelah memperhitungkan jumlah variabel dalam model, sehingga menunjukkan bahwa sekitar 14.98% variasi variabel dependen benar-benar dapat dijelaskan oleh model.

Nilai Adjusted R-squared yang relatif rendah menunjukkan bahwa stabilitas perbankan syariah di Asia Tenggara dipengaruhi oleh faktor yang kompleks dan tidak hanya berasal dari variabel internal perbankan, tetapi juga faktor eksternal dan makroekonomi yang tidak tercakup dalam model. Selain itu, karakteristik data panel lintas negara dengan tingkat heterogenitas yang tinggi menyebabkan variasi stabilitas perbankan sulit dijelaskan secara optimal oleh variabel internal saja. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rohimah & Oktaviana (2024) yang menegaskan bahwa stabilitas perbankan syariah di kawasan ASEAN bersifat multidimensional, sehingga nilai koefisien determinasi yang relatif rendah merupakan kondisi yang wajar.

Tabel 4. 13 Koefisien Determinasi Moderasi

R-squared	0.432031
Adjusted R-squared	0.375234

Sumber: data diolah peneliti 2026

Nilai R-squared sebesar 0.432031 menunjukkan bahwa model regresi mampu menjelaskan sekitar 43.20% variasi pada variabel dependen melalui variabel-variabel independen yang digunakan. Sementara itu Adjusted R-squared sebesar 0.375234 pada model regresi setelah memasukkan variabel moderasi *ESG Disclosure* menunjukkan bahwa faktor internal perbankan syariah yaitu CAR, NPF, FDR dan ROA beserta interaksinya dengan *ESG Disclosure* memberikan gambaran yang lebih akurat setelah memperhitungkan jumlah variabel dalam model mampu menjelaskan 37.52% variasi stabilitas perbankan syariah di Asia Tenggara. Sementara itu, 62.48% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Dibandingkan dengan nilai Adjusted R-squared sebelum moderasi sebesar 0.149821 (14.98%), terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan sebesar 22,54% setelah penggunaan model moderasi. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa *ESG Disclosure* berperan penting dalam memperkuat kemampuan model dalam menjelaskan stabilitas perbankan syariah. Dengan kata lain, keberadaan variabel moderasi *ESG Disclosure* memperkuat pengaruh faktor internal terhadap stabilitas perbankan syariah sehingga menjadi lebih relevan, komprehensif, dan informatif.

Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan model regresi dengan pendekatan moderasi menghasilkan model yang lebih baik dan lebih representatif dalam menjelaskan stabilitas perbankan syariah. Dengan demikian, *ESG Disclosure* dapat dipandang sebagai elemen strategis yang tidak hanya

melengkapi model, tetapi juga meningkatkan kualitas analisis dalam mengkaji stabilitas perbankan syariah di kawasan Asia Tenggara.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Stabilitas

Hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki nilai t-statistic sebesar 2.130701 dengan nilai probabilitas 0.0357 (< 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap stabilitas perbankan syariah di Asia Tenggara. Artinya, semakin besar tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank, semakin kuat kemampuan bank untuk menyerap risiko kerugian dan menjaga keberlanjutan operasionalnya. Modal yang memadai menjadi buffer penting dalam menghadapi volatilitas pembiayaan dan tekanan ekonomi makro (Fitrianingsih, 2025).

Secara teoritis, kecukupan modal merupakan fondasi stabilitas bank karena modal yang kuat menurunkan risiko kebangkrutan, memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan, dan meningkatkan kemampuan bank untuk menahan tekanan eksternal. Pengaruh signifikan tersebut menunjukkan bahwa bank syariah di Asia Tenggara masih sangat bergantung pada kekuatan permodalan dalam menjaga stabilitas keuangannya. Penelitian yang dilakukan oleh Rohimah & Oktaviana, (2024) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap stabilitas bank syariah karena modal yang tinggi meningkatkan resiliensi terhadap risiko pembiayaan bermasalah. Penelitian Sari & Setiawan, (2025) juga menjelaskan bahwa kecukupan modal menjadi faktor utama penentu stabilitas, terutama ketika risiko pasar dan risiko kredit meningkat.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap stabilitas perbankan syariah di Asia Tenggara sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menegaskan pentingnya kecukupan modal dalam menjaga ketahanan perbankan syariah. Peningkatan CAR terbukti memperkuat kemampuan bank dalam menyerap risiko serta menurunkan potensi kerentanan, sehingga berdampak pada peningkatan stabilitas keuangan bank (Maolana & Rosia, 2025 ; Rahmadi et al., 2025). Temuan Khalifaturofi'ah (2023) turut mempertegas bahwa tingkat permodalan yang memadai tidak hanya berdampak pada peningkatan profitabilitas, tetapi juga berimplikasi pada penguatan stabilitas dalam jangka panjang. Dalam konteks Asia Tenggara, urgensi CAR menjadi semakin menonjol karena bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip kehati-hatian serta kepatuhan terhadap ketentuan syariah yang membatasi praktik spekulatif. Oleh sebab itu, peningkatan CAR cenderung diikuti oleh kenaikan nilai Z-score sebagai indikator yang merefleksikan tingkat stabilitas perbankan.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap stabilitas perbankan syariah di Asia Tenggara. Kecukupan modal menjadi fondasi utama dalam menyerap risiko, memperkuat ketahanan bank, dan menjaga keberlanjutan operasional. Oleh karena itu, pengelolaan CAR yang optimal merupakan strategi penting bagi manajemen dan otoritas pengawas dalam mempertahankan stabilitas perbankan syariah secara berkelanjutan.

Al-Quran surahAl-Hasyr ayat 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang telah beriman, takwalah kepada Allah dan renungkanlah setiap perbuatan yang telah kalian lakukan menjelang hari pembalasan, serta takutlah kepada Allah. Sungguh, Allah amat cermat memperhatikan semua tindakan kalian.”

Berdasarkan Tafsir Al-Muyassar ayat ini menekankan prinsip perencanaan dan kehati-hatian (*prudential planning*) dalam menghadapi masa depan. Dalam konteks perbankan syariah, CAR mencerminkan kesiapan modal bank untuk menghadapi risiko di masa mendatang, baik risiko kredit, pasar, maupun operasional. Kewajiban manajemen bank dan regulator dalam menjaga CAR pada tingkat yang memadai sejalan dengan perintah Al-Qur’an untuk memperhitungkan dampak kebijakan hari ini terhadap keberlanjutan di masa depan. Dengan demikian, CAR tidak hanya berfungsi sebagai instrumen teknis keuangan, tetapi juga manifestasi nilai tanggung jawab dan *foresight* dalam Islam (Daima & Widi, 2024).

3.2.2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Stabilitas

Hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPF memiliki nilai t-statistic sebesar -3.341436 dengan nilai probabilitas 0.0012 (< 0.01). Hal ini membuktikan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah di Asia Tenggara. Peningkatan pembiayaan bermasalah (NPF) dapat menurunkan pendapatan bank, meningkatkan biaya pencadangan kerugian, melemahkan modal, serta menimbulkan tekanan likuiditas. Semua faktor tersebut menyebabkan stabilitas bank menurun secara signifikan. Secara teoritis, tingginya NPF mengindikasikan buruknya kualitas aset dan lemahnya manajemen risiko pembiayaan. Ketika pembiayaan macet meningkat, kemampuan bank untuk

menghasilkan laba, menjaga modal, dan mempertahankan likuiditas menjadi terganggu. Inilah sebabnya NPF menjadi salah satu indikator risiko paling penting yang memengaruhi stabilitas perbankan syariah (Rahman et al., 2026).

Secara teoritis, NPF menjadi faktor dominan yang menurunkan stabilitas bank syariah karena menekan profitabilitas dan meningkatkan beban risiko (Salsabilla & Jaya, 2024). Firdaus et. al (2023) juga menemukan bahwa peningkatan pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif terhadap stabilitas, terutama pada periode ketidakpastian ekonomi. Selain itu, Noviyanti et. al (2025) menyatakan bahwa NPF memiliki efek signifikan dalam melemahkan stabilitas bank syariah di Asia Tenggara karena sensitivitas bank terhadap risiko kredit lebih tinggi. Dengan demikian, hasil penelitian ini konsisten dengan literatur terbaru bahwa NPF adalah variabel paling kritis dalam memengaruhi stabilitas bank syariah, sehingga manajemen risiko pembiayaan perlu menjadi prioritas utama bagi bank.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah di Asia Tenggara sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa peningkatan pembiayaan bermasalah dapat melemahkan ketahanan dan kinerja keuangan bank. Penelitian Priyadi et al. (2021) pada bank syariah di Indonesia mengungkapkan bahwa tingginya NPF menjadi faktor utama penurunan stabilitas, bahkan dalam beberapa kasus melampaui batas maksimum yang ditetapkan regulator. Selaras dengan itu, Liu et al. (2023) menyatakan bahwa bank dengan praktik ESG yang kurang optimal cenderung memiliki rasio NPF lebih tinggi akibat lemahnya proses *screening*

debitur. Secara empiris, peningkatan NPF juga berkorelasi negatif dengan nilai Z-score, yang mencerminkan penurunan tingkat stabilitas bank. Dalam konteks Asia Tenggara, tingginya NPF berpotensi menurunkan kepercayaan deposan dan investor, sehingga melemahkan daya tahan perbankan syariah dalam menghadapi tekanan ekonomi.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah di Asia Tenggara. Peningkatan pembiayaan bermasalah terbukti menekan profitabilitas, melemahkan modal, dan mengganggu likuiditas sehingga menurunkan stabilitas bank. Oleh karena itu, pengendalian risiko pembiayaan menjadi langkah strategis yang krusial untuk menjaga ketahanan dan keberlanjutan perbankan syariah di kawasan tersebut.

Adapun dasar hukum syariah yang digunakan adalah sebagai berikut:

Al-Quran surah An-Nisa' ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, hindarilah mengambil kekayaan milik sesama kalian melalui cara yang tidak sah atau tidak adil, kecuali jika itu dilakukan melalui kegiatan jual beli yang saling disetujui dan didasarkan pada kesepakatan bersama.*”

Berdasarkan Tafsir Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an, Ayat ini menegaskan bahwa transaksi keuangan harus dilandasi prinsip kejujuran dan keadilan, sehingga risiko wanprestasi dapat diminimalkan. Pembiayaan bermasalah yang tinggi sering

kali dipicu oleh ketidakseimbangan informasi, moral hazard, atau pelanggaran prinsip keadilan dalam akad (Anwar et al., 2025).

3.2.3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Stabilitas

Berdasarkan hasil uji t pada dalam penelitian ini, variabel FDR memperoleh nilai t-statistic sebesar -0.183286 dengan nilai probabilitas 0.8550. yang jauh lebih besar daripada tingkat signifikansi 0.05. Temuan ini menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah di Asia Tenggara. Artinya, tingkat penyaluran pembiayaan terhadap dana pihak ketiga tidak memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan atau penurunan stabilitas bank dalam konteks penelitian ini (Firdausi & Krisnaningsih, 2022).

Tidak signifikannya pengaruh FDR dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, bank syariah pada periode penelitian kemungkinan memiliki manajemen likuiditas yang relatif stabil, sehingga fluktuasi FDR tidak memberikan dampak yang berarti terhadap stabilitas keuangan. Kedua, variabel lain seperti kualitas pembiayaan (NPF) dan modal (CAR) lebih dominan dalam mempengaruhi stabilitas, sehingga variabel FDR tidak menunjukkan pengaruh yang kuat secara statistik. Ketiga, penyebaran nilai FDR antar bank mungkin tidak cukup variatif untuk memunculkan signifikansi statistik Rahman et al., (2026).

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah sejalan dengan hasil penelitian oleh Yurida et al. (2023) bahwa FDR hanya merepresentasikan tingkat intermediasi dana, bukan kualitas pembiayaan atau tingkat risiko yang melekat pada aset produktif. Selama rasio tersebut berada dalam batas prudensial dan didukung

manajemen likuiditas yang baik, perubahan FDR tidak secara langsung memengaruhi stabilitas bank. Stabilitas justru lebih sensitif terhadap kualitas aset, kecukupan modal, dan profitabilitas dibandingkan sekadar proporsi penyaluran dana. Selain itu Rahmawati & Pratiwi (2025) menyatakan bahwa sensitivitas FDR terhadap stabilitas cenderung lemah ketika NPF berada pada tingkat moderat. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa FDR bukan merupakan faktor signifikan dalam menjelaskan stabilitas bank syariah, terutama ketika bank memiliki sistem manajemen likuiditas yang efektif.

Dengan demikian, FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah di Asia Tenggara karena rasio ini hanya mencerminkan fungsi intermediasi, bukan risiko inti perbankan. Selama berada dalam batas prudensial dan didukung manajemen likuiditas yang baik, perubahan FDR tidak secara langsung memengaruhi stabilitas. Stabilitas lebih ditentukan oleh kualitas aset dan kecukupan modal dibandingkan tingkat penyaluran pembiayaan semata.

Adapun dasar hukum syariah yang digunakan adalah sebagai berikut:

Al-Quran surah An-Nisa ayat 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : “*Sesungguhnya Allah memerintahkan agar kamu menunaikan amanah kepada pihak yang berhak menerimanya, dan apabila memutuskan perkara di antara manusia, hendaklah dilakukan secara adil. Sungguh, Allah adalah Pemberi pengajaran yang sebaik-baiknya bagi kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar dan Maha Melihat segala sesuatu.*”

Berdasarkan Tafsir Mahmud An-Nasafi, ayat ini menekankan keadilan dan amanah. FDR berkaitan langsung dengan keadilan dan amanah dalam mengelola dana masyarakat. Bank syariah harus adil dalam menyalurkan dana pembiayaan agar tidak merugikan deposan akibat risiko likuiditas. Pengelolaan FDR yang ideal mencerminkan keseimbangan antara hak deposan (likuiditas dan keamanan dana) dan hak penerima pembiayaan (akses pendanaan yang memadai) (Muhaemin et al., 2024).

3.2.4. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Stabilitas

Berdasarkan hasil uji t pada penelitian ini, variabel ROA menunjukkan nilai t-statistic sebesar 0.331417 dengan nilai probabilitas 0.7411, yang jauh lebih tinggi dari batas signifikansi 0.05. Hal ini berarti ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah di Asia Tenggara. Dengan demikian, tingkat profitabilitas bank tidak secara langsung memengaruhi stabilitas dalam sampel penelitian (F. Salsabilla et al., 2025).

Secara teoritis, profitabilitas menjadi salah satu indikator penting dalam memperkuat modal internal dan kapasitas bank dalam menghadapi risiko. Namun, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak diterjemahkan secara langsung menjadi peningkatan stabilitas. Salah satu penyebabnya adalah profitabilitas bank syariah yang cenderung fluktuatif karena dipengaruhi oleh mekanisme bagi hasil dan perubahan kualitas pembiayaan. Selain itu, laba yang dihasilkan tidak selalu dialokasikan untuk memperkuat modal inti, melainkan bisa disalurkan ke pos operasional atau ekspansi, sehingga tidak memberikan kontribusi signifikan bagi stabilitas.

Hasil ini konsisten dengan beberapa penelitian terbaru. penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et. al (2025) menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank syariah karena perubahan profitabilitas lebih mencerminkan efisiensi jangka pendek, bukan ketahanan risiko. Maritsa & Widarjono (2021) juga menunjukkan bahwa stabilitas lebih dipengaruhi oleh risiko kredit dan kecukupan modal dibanding profitabilitas. Selain itu, Joudar et al., (2023) menegaskan bahwa ROA tidak menjadi prediktor kuat stabilitas karena stabilitas bank lebih terkait dengan kualitas aset dan likuiditas. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa profitabilitas bukan faktor penentu utama stabilitas perbankan syariah, terutama pada kondisi ketika risiko pembiayaan lebih dominan dibandingkan tingkat laba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah, sejalan dengan penelitian oleh Etika (2025) dan Darmawan & Qodhari (2025) bahwa profitabilitas bersifat fluktuatif dan hanya mencerminkan kinerja jangka pendek. Stabilitas lebih banyak dipengaruhi oleh faktor fundamental seperti kualitas aset dan kecukupan modal dibandingkan laba semata. Dengan demikian, meskipun ROA tinggi, hal tersebut belum tentu meningkatkan stabilitas apabila tidak didukung struktur permodalan dan manajemen risiko yang kuat, serta konsisten dengan temuan bahwa FDR juga tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas.

Dengan demikian, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah di Asia Tenggara karena profitabilitas yang dihasilkan bersifat fluktuatif dan lebih mencerminkan kinerja jangka pendek daripada ketahanan risiko

jangka panjang. Stabilitas bank lebih ditentukan oleh faktor fundamental seperti kualitas aset, kecukupan modal, dan manajemen risiko dibandingkan tingkat laba semata.

Adapun dasar hukum syariah yang digunakan adalah sebagai berikut:

Al-Quran surah Al-A'raf ayat 85

وَالِي مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ قَدْ جَاءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ فَأَوْفُوا
الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ
لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : “Kepada penduduk Madyan, Kami mengutus Syu'aib, yang merupakan saudara mereka sendiri. Ia berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah, tidak ada Tuhan lain bagimu selain Dia. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang jelas dari Tuhanmu. Perhatikanlah takaran dan timbangan, jangan merugikan siapa pun sedikit pun, dan jangan menimbulkan kerusakan di bumi setelah diciptakan dengan baik. Perbuatan itu lebih baik bagimu, jika kamu benar-benar beriman.””

Berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir, ayat ini menekankan tentang keadilan. ROA yang berkelanjutan hanya dapat dicapai melalui aktivitas usaha yang adil dan produktif. Ayat ini menegaskan bahwa keuntungan tidak boleh diperoleh dengan cara merugikan pihak lain atau menciptakan ketidakseimbangan. Bank syariah yang mampu menjaga ROA secara stabil berarti berhasil mengelola asetnya secara etis dan berkeadilan, sehingga mendukung stabilitas jangka panjang (Hanif et al., 2023).

3.2.5. *Environmental, Social And Governance (ESG Disclosure)* Memoderasi

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap Stabilitas

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA), variabel interaksi CAR * *ESG Disclosure* memiliki nilai t-statistic sebesar 2.874035 dengan nilai probabilitas 0.0051, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa *ESG Disclosure* secara signifikan memoderasi hubungan antara CAR terhadap stabilitas perbankan syariah, dan moderasi tersebut bersifat memperkuat. Artinya, semakin tinggi kualitas pengungkapan ESG suatu bank syariah, semakin kuat pula pengaruh positif CAR dalam menjaga stabilitas. Secara teoretis, CAR mencerminkan kekuatan permodalan bank, sementara *ESG disclosure* menunjukkan komitmen bank terhadap keberlanjutan, tata kelola, dan manajemen risiko non-keuangan. Bank yang memiliki modal tinggi tetapi rendah dalam pengungkapan ESG mungkin tetap menghadapi risiko reputasi, risiko sosial, dan risiko keberlanjutan. Namun ketika CAR tinggi didukung oleh pengungkapan ESG yang baik, bank lebih dipercaya pemangku kepentingan, memiliki risiko operasional yang lebih rendah, serta mendapatkan akses pendanaan yang lebih murah dan stabil (Fathihani et al., 2025).

Secara teoritis, ESG memperkuat pengaruh variabel keuangan seperti permodalan terhadap stabilitas karena ESG meningkatkan transparansi dan tata kelola bank (Irsyad et. al., 2024). Kemudian Bouattour et. al (2024) menemukan bahwa bank dengan performa ESG yang baik cenderung memiliki risiko jangka panjang lebih rendah, sehingga pengaruh modal terhadap stabilitas menjadi lebih signifikan. Selain itu, Izcan & Bektas (2022) mengungkapkan bahwa ESG berperan sebagai mekanisme penguatan hubungan antara indikator prudential banking dan stabilitas keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *ESG Disclosure*

bertindak sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan CAR terhadap stabilitas, sehingga bank syariah perlu memperkuat komitmen keberlanjutan untuk memaksimalkan manfaat permodalan terhadap stabilitas.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa ESG Disclosure secara signifikan memoderasi hubungan antara CAR terhadap stabilitas perbankan syariah dan bersifat memperkuat sejalan dengan berbagai temuan yang menegaskan pentingnya praktik keberlanjutan dalam memperkuat fungsi permodalan bank. Bank dengan tingkat pengungkapan ESG yang tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan karena mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola secara menyeluruh. Liu et al. (2023) menemukan bahwa praktik ESG yang baik mampu menurunkan rasio NPF melalui proses *screening* debitur yang lebih ketat, sementara Bruno et al. (2024) menyatakan bahwa ESG disclosure berperan sebagai mekanisme mitigasi risiko kredit.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa ESG Disclosure secara signifikan memperkuat pengaruh positif CAR terhadap stabilitas perbankan syariah di Asia Tenggara. Kecukupan modal akan lebih efektif meningkatkan stabilitas apabila didukung oleh transparansi, tata kelola, dan komitmen keberlanjutan yang baik. Oleh karena itu, sinergi antara penguatan permodalan dan kualitas ESG Disclosure menjadi strategi penting dalam menjaga stabilitas bank syariah secara berkelanjutan.

Adapun dasar hukum syariah yang digunakan adalah sebagai berikut:

Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 205

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Artinya : “Dan apabila seseorang berpaling darimu, ia berupaya menimbulkan kerusakan di muka bumi, merusak tanaman dan hewan ternak, padahal Allah tidak menyukai perbuatan yang merusak.”

Berdasarkan Tafsir Ahkam al-Qur’an, ayat ini menegaskan larangan praktik ekonomi yang merusak lingkungan dan tata kelola. Dalam konteks ESG Disclosure, bank syariah yang transparan terhadap risiko lingkungan dan menerapkan governance yang baik akan mengelola modal (CAR) secara lebih prudent. Dengan demikian, kecukupan modal tidak hanya kuat secara kuantitatif, tetapi juga berkualitas dalam mendukung stabilitas jangka panjang (Safri, 2025).

3.2.6. *Environmental, Social And Governance (ESG Disclosure)* Memoderasi Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Stabilitas

Hasil uji MRA pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel interaksi NPF * ESG Disclosure memiliki nilai t-statistic sebesar -0.494115 dengan nilai probabilitas 0.6224, jauh di atas tingkat signifikansi 0.05. Hal ini berarti bahwa *ESG Disclosure* tidak memoderasi hubungan antara NPF terhadap stabilitas perbankan syariah di Asia Tenggara. Dengan kata lain, tingginya kualitas pengungkapan ESG tidak mampu memperlemah atau memperkuat pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh pembiayaan bermasalah terhadap stabilitas (S. Liu et al., 2023).

Secara teoritis, NPF mencerminkan risiko kredit yang bersifat langsung dan finansial, sedangkan ESG lebih banyak memengaruhi risiko non-keuangan seperti reputasi, sosial, dan lingkungan. Ketika pembiayaan bermasalah meningkat, dampaknya sangat cepat dan signifikan terhadap profitabilitas, modal, dan likuiditas bank. Hal ini menyebabkan *ESG disclosure* tidak mampu mengimbangi

efek negatif NPF, karena risiko kredit merupakan risiko inti perbankan yang terkait langsung dengan kualitas aset (Fithria & Darma, 2024).

Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa ESG Disclosure tidak memoderasi hubungan antara NPF terhadap stabilitas perbankan syariah di Asia Tenggara mengindikasikan bahwa meskipun pengungkapan ESG memiliki peran dalam tata kelola dan manajemen risiko, efektivitasnya tidak secara langsung memperkuat atau memperlemah dampak pembiayaan bermasalah terhadap stabilitas bank. Hal ini sejalan dengan Bruno et. al (2024) menemukan bahwa ESG tidak mampu memoderasi risiko kredit karena risiko tersebut memiliki dampak finansial yang kuat dan langsung.

Marpaung et al., (2025) juga melaporkan bahwa pengungkapan ESG tidak memengaruhi hubungan antara kualitas aset dan stabilitas bank, sebab pengaruh kredit bermasalah lebih dominan dibanding faktor keberlanjutan. Selain itu, Arhinful et al., (2025) menekankan bahwa ketika NPF meningkat, risiko sistemik juga meningkat, sehingga peran ESG sebagai moderasi menjadi tidak signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *ESG Disclosure* tidak dapat mengubah dampak negatif NPF terhadap stabilitas, karena pengaruh pembiayaan bermasalah lebih kuat dan bersifat langsung dibandingkan manfaat jangka panjang dari pengungkapan ESG.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa ESG Disclosure tidak memoderasi hubungan antara NPF dan stabilitas perbankan syariah di Asia Tenggara. Dampak negatif NPF terhadap stabilitas bersifat langsung dan dominan terhadap profitabilitas, modal, serta likuiditas, sehingga tidak dapat diimbangi oleh

manfaat keberlanjutan dari pengungkapan ESG. Oleh karena itu, pengendalian risiko kredit tetap menjadi faktor utama dalam menjaga stabilitas perbankan syariah.

Adapun dasar hukum syariah yang digunakan adalah sebagai berikut:

Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 195

وَلَا تُلْفُتُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

Artinya : “*Dan janganlah kamu menjerumuskan dirimu sendiri ke dalam kehancuran.*”

Berdasarkan Tafsir Mir'at al-Labib ayat ini menegaskan larangan mengambil risiko berlebihan. *ESG Disclosure* berfungsi sebagai mekanisme pengendalian risiko non-keuangan yang memperkuat manajemen pembiayaan. Dengan penerapan ESG yang baik, peningkatan NPF tidak langsung mengganggu stabilitas bank syariah karena risiko telah dikelola secara komprehensif (Ningsih & Andy, 2025).

3.2.7. *Environmental, Social And Governance (ESG Disclosure)* Memoderasi

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Stabilitas

Berdasarkan hasil MRA pada Tabel 4.10. interaksi FDR * *ESG Disclosure* memiliki nilai t-statistic sebesar -4.412465 dengan nilai probabilitas 0.0000. lebih kecil dari 0.05. Hal ini membuktikan bahwa *ESG Disclosure* secara signifikan memoderasi hubungan antara FDR terhadap stabilitas, dan sifat moderasinya adalah memperkuat pengaruh FDR terhadap stabilitas. Artinya, ketika bank memiliki pengungkapan ESG yang baik, efek FDR terhadap stabilitas menjadi lebih kuat.

Secara konsep, FDR menggambarkan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan dibandingkan dengan dana pihak ketiga. Tingkat FDR yang seimbang perannya penting dalam menjaga likuiditas, namun FDR yang terlalu tinggi atau terlalu rendah dapat meningkatkan risiko likuiditas. Pada saat yang sama, *ESG Disclosure* sebagai indikator tata kelola, transparansi, dan komitmen keberlanjutan dapat meningkatkan kepercayaan publik, memperbaiki manajemen risiko, serta mengurangi potensi risiko operasional maupun reputasi (Liaqat et al., 2026) .

Secara teoritis, Liaqat et. al (2026) ESG memperkuat hubungan antara indikator likuiditas dan stabilitas bank karena meningkatkan kepercayaan pasar terhadap pengelolaan dana. Selain itu, Karmila (2025) melaporkan bahwa ESG berfungsi sebagai mekanisme moderasi yang mampu memperkuat dampak indikator intermediasi terhadap stabilitas keuangan bank syariah. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa *ESG Disclosure* memperkuat pengaruh FDR terhadap stabilitas, sehingga pengungkapan keberlanjutan menjadi faktor penting dalam memastikan hubungan likuiditas dan stabilitas tetap optimal.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa *ESG Disclosure* secara signifikan memoderasi hubungan antara FDR terhadap stabilitas perbankan syariah dan bersifat memperkuat sejalan dengan berbagai temuan yang menegaskan pentingnya tata kelola dan keberlanjutan dalam memperkuat kinerja keuangan. Tingkat FDR yang sehat mencerminkan efektivitas fungsi intermediasi, namun kontribusinya terhadap stabilitas akan semakin optimal apabila didukung oleh pengungkapan ESG yang berkualitas (Liu & Xie, 2024). Kemudian, Chiaramonte

et al. (2022) menyatakan bahwa transparansi ESG mampu meningkatkan legitimasi publik, menekan risiko reputasi, serta menarik investor jangka panjang.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa ESG Disclosure secara signifikan memperkuat pengaruh FDR terhadap stabilitas perbankan syariah. FDR yang dikelola secara seimbang akan lebih efektif menjaga stabilitas apabila didukung oleh transparansi dan tata kelola yang baik melalui pengungkapan ESG. Oleh karena itu, sinergi antara pengelolaan likuiditas dan kualitas ESG menjadi kunci dalam mempertahankan stabilitas bank syariah secara berkelanjutan.

Adapun dasar hukum syariah yang digunakan adalah sebagai berikut:

Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ آجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, jika kalian melakukan transaksi utang-piutang dengan jangka waktu tertentu, maka hendaklah hal itu dicatat secara tertulis.*”

Berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir, ayat ini menekankan pentingnya transparansi dan tata kelola pembiayaan. ESG Disclosure mendorong bank syariah untuk mengungkapkan kebijakan pembiayaan dan risiko likuiditas secara terbuka. Dengan *governance* yang baik, peningkatan FDR tidak serta-merta meningkatkan risiko likuiditas yang dapat mengganggu stabilitas bank (Febrianto & Masrury, 2022).

3.2.8. *Environmental, Social And Governance (ESG Disclosure)* Memoderasi Pengaruh *Return On Aset (ROA)* terhadap Stabilitas

Hasil MRA pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel interaksi ROA * *ESG Disclosure* memiliki nilai t-statistic sebesar -2.544806 dengan nilai probabilitas 0.0126, yang berada di bawah 0.05. Hal ini berarti bahwa *ESG Disclosure* memoderasi hubungan antara ROA terhadap stabilitas secara signifikan, dan jenis moderasinya adalah memperkuat. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pengungkapan ESG, semakin kuat pengaruh profitabilitas terhadap stabilitas perbankan syariah (Cantero Saiz et al., 2024)..

Secara teoritis, ROA menggambarkan kemampuan bank menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Profitabilitas yang baik dapat memperkuat modal internal, mendukung ketahanan bank, dan meningkatkan kepercayaan publik. Namun, pengaruh ROA terhadap stabilitas sering kali tidak langsung, karena profitabilitas dapat bersifat fluktuatif. Di sinilah peran *ESG Disclosure* menjadi penting. Hubungan *Return on Asset* (ROA) terhadap Stabilitas (Buallay et al., 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ESG Disclosure* secara signifikan memoderasi hubungan antara ROA terhadap stabilitas dengan sifat memperkuat. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa profitabilitas yang tinggi tidak serta merta menjamin stabilitas apabila tidak didukung oleh tata kelola dan komitmen keberlanjutan yang baik. Dalam konteks ini, pengungkapan ESG berperan memperkuat pengaruh ROA terhadap stabilitas melalui peningkatan legitimasi publik, penurunan risiko reputasi, serta daya tarik bagi investor jangka panjang (Chiaramonte et al., 2022).

Karkowska & Acedański (2020) menemukan bahwa ESG memperkuat hubungan profitabilitas terhadap stabilitas bank karena meningkatkan kualitas tata

kelola. Alifah & Ihsan, (2025) menyatakan bahwa ESG meningkatkan efektivitas profitabilitas dalam menjaga stabilitas, terutama pada bank syariah yang sensitif terhadap risiko reputasi. Selain itu, Fathihani et al., (2025) membuktikan bahwa bank yang mengungkapkan ESG lebih baik memanfaatkan profitabilitas untuk memperkuat ketahanan keuangan. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *ESG Disclosure* memperkuat pengaruh ROA terhadap stabilitas, sehingga bank syariah yang ingin memaksimalkan manfaat profitabilitas terhadap stabilitas perlu meningkatkan kualitas pengungkapan ESG.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa ESG Disclosure secara signifikan memperkuat pengaruh ROA terhadap stabilitas perbankan syariah. Profitabilitas yang tinggi akan lebih efektif menjaga stabilitas apabila didukung oleh transparansi, tata kelola, dan komitmen keberlanjutan yang baik. ESG Disclosure meningkatkan legitimasi, memperbaiki manajemen risiko, serta memperkuat kepercayaan investor, sehingga laba yang dihasilkan dapat dikonversi menjadi ketahanan keuangan yang lebih berkelanjutan.

Adapun dasar hukum syariah yang digunakan adalah sebagai berikut:

Al-Quran surah Al-Hasyr ayat 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan perhatikanlah setiap amal yang telah kamu lakukan untuk hari akhir; serta bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap segala perbuatanmu.*”

Berdasarkan Tafsir Al-Muyassar, ayat ini menekankan orientasi jangka panjang dan tata kelola berkelanjutan. *ESG Disclosure* mendorong bank syariah tidak hanya mengejar ROA jangka pendek, tetapi memastikan bahwa laba yang dihasilkan mendukung ketahanan dan stabilitas bank di masa depan (Daima & Widi, 2024).

3.2.9. *Pengaruh CAR, NPF, FDR dan ROA secara simultan terhadap Stabilitas*

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.9, diperoleh nilai F-statistic sebesar 4.489217 dengan Prob(F-statistic) sebesar 0.001032, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa CAR, NPF, FDR, dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah di Asia Tenggara. Dengan kata lain, ketika keempat variabel tersebut diuji bersama-sama, mereka memberikan kontribusi kolektif yang kuat dalam menjelaskan perubahan stabilitas bank.

Secara teoritis, stabilitas perbankan merupakan hasil interaksi berbagai aspek internal bank, khususnya likuiditas, kualitas aset, modal, dan profitabilitas. Oleh karena itu, pengaruh simultan dari variabel CAR, NPF, FDR, dan ROA mencerminkan bahwa stabilitas tidak bergantung pada satu indikator saja, melainkan pada kombinasi dari struktur permodalan, tingkat risiko kredit, efektivitas intermediasi, serta kemampuan bank menghasilkan laba. Hasil ini menguatkan pemahaman bahwa stabilitas merupakan hasil integratif dari berbagai aspek prudential banking (Pham et al., 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NPF, FDR, dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah. Hal ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian terbaru. Maolana & Rosia (2025) menemukan bahwa kombinasi variabel kesehatan bank seperti CAR, NPF, dan FDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank syariah karena ketergantungan operasional bank syariah pada kualitas pembiayaan dan kekuatan modal.

Penelitian Sari & Setiawan (2025) juga menunjukkan bahwa variabel permodalan, risiko kredit, likuiditas, dan profitabilitas secara simultan menentukan stabilitas keuangan bank syariah di Asia karena keempat faktor tersebut saling berinteraksi dalam membentuk ketahanan lembaga. Selain itu Fitriyaningsih (2025) menegaskan bahwa aspek permodalan, kualitas aset, dan profitabilitas merupakan pilar penting yang saling memperkuat dalam menjelaskan stabilitas bank. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa stabilitas perbankan syariah merupakan hasil akumulasi dan interaksi antarvariabel keuangan utama, sehingga penguatan seluruh aspek permodalan, pembiayaan, likuiditas, dan profitabilitas secara bersamaan merupakan langkah strategis untuk menjaga ketahanan sektor perbankan syariah di Asia Tenggara.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa CAR, NPF, FDR, dan ROA secara simultan berperan signifikan dalam menentukan stabilitas perbankan syariah di Asia Tenggara. Stabilitas merupakan hasil interaksi kekuatan modal, kualitas pembiayaan, likuiditas, dan profitabilitas, sehingga tidak dapat dijelaskan oleh satu indikator saja. Sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu, penguatan

seluruh aspek keuangan tersebut secara bersamaan menjadi kunci dalam menjaga ketahanan perbankan syariah secara berkelanjutan.

Adapun dasar hukum syariah yang digunakan adalah sebagai berikut:

Al-Quran surah Al-Mu'minun ayat 8

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

Artinya : *“Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya.”*

Berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir, ayat ini menegaskan kewajiban menjaga amanah dalam seluruh aktivitas ekonomi. Dalam perbankan syariah, pengelolaan modal (CAR), dana pembiayaan (FDR), kualitas pembiayaan (NPF), dan laba dari aset (ROA) merupakan bentuk amanah dari nasabah dan pemegang saham. Stabilitas bank syariah hanya dapat terwujud apabila seluruh indikator tersebut dikelola secara bertanggung jawab dan terintegrasi (Katsir, n.d.).

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh CAR, NPF, FDR, ROA, serta peran moderasi *ESG Disclosure* terhadap stabilitas perbankan syariah di Asia Tenggara pada periode penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa poin sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat tingkat permodalan bank, semakin baik kemampuannya dalam menyerap risiko, sehingga stabilitas lembaga keuangan syariah meningkat.
2. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas. Tingginya pembiayaan bermasalah melemahkan kualitas aset, mengurangi profitabilitas, dan meningkatkan risiko likuiditas, sehingga menurunkan stabilitas.
3. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat intermediasi pembiayaan tidak berkontribusi langsung terhadap stabilitas, terutama ketika bank mampu menjaga kualitas likuiditas dan pembiayaan secara konsisten.

4. *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas. Meskipun merupakan indikator profitabilitas, ROA tidak secara langsung menentukan ketahanan bank dalam menghadapi risiko, terutama pada kondisi risiko kredit yang lebih dominan.
5. Secara simultan, CAR, NPF, FDR dan ROA berpengaruh signifikan terhadap stabilitas. Hal ini membuktikan bahwa stabilitas perbankan syariah merupakan hasil interaksi berbagai aspek keuangan, terutama permodalan, risiko kredit, intermediasi, dan profitabilitas.
6. *ESG Disclosure* secara signifikan memoderasi pengaruh CAR terhadap stabilitas. ESG memperkuat hubungan positif CAR terhadap stabilitas karena pengungkapan keberlanjutan meningkatkan kredibilitas bank dan efektivitas tata kelola.
7. *ESG Disclosure* tidak memoderasi pengaruh NPF terhadap stabilitas. Risiko kredit tetap menjadi faktor dominan yang tidak dapat dikurangi oleh kualitas pengungkapan ESG.
8. *ESG Disclosure* memoderasi secara signifikan hubungan FDR terhadap stabilitas. Pengungkapan ESG memperkuat pengaruh intermediasi pembiayaan terhadap stabilitas melalui peningkatan kepercayaan dan transparansi pengelolaan dana.
9. *ESG Disclosure* juga memoderasi pengaruh ROA terhadap stabilitas. Bank yang memiliki profitabilitas tinggi dan pengungkapan ESG yang baik memiliki kemampuan lebih kuat dalam menjaga stabilitas jangka panjang.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas perbankan syariah di Asia Tenggara sangat dipengaruhi oleh kualitas permodalan dan risiko kredit, serta dapat diperkuat oleh penerapan dan pengungkapan prinsip-prinsip keberlanjutan melalui *ESG Disclosure*.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, analisis data, dan keterbatasan penelitian, saran yang dapat diberikan adalah bagi perbankan syariah, disarankan untuk memperkuat pengelolaan risiko pembiayaan guna menekan tingkat NPF yang terbukti menjadi faktor paling memengaruhi stabilitas bank. Selain itu, bank perlu meningkatkan kualitas pengungkapan *ESG Disclosure* karena hasil penelitian menunjukkan bahwa ESG mampu memperkuat pengaruh CAR, FDR, dan ROA terhadap stabilitas serta meningkatkan kepercayaan publik dan investor.

Sementara itu, bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel makroekonomi seperti inflasi, GDP, atau suku bunga untuk menghasilkan model stabilitas yang lebih komprehensif. Selain itu, studi di masa mendatang dapat memperluas cakupan data lintas negara atau menguji pengaruh masing-masing dimensi ESG (*Environmental, Social, Governance*) secara terpisah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perannya dalam stabilitas perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, S. J. (2023). A Comprehensive Guide for Selecting Appropriate Statistical Tests: Understanding When to Use Parametric and Nonparametric Tests. *Open Journal of Statistics*, 13(04), 464–474. <https://doi.org/10.4236/ojs.2023.134023>
- Afiruddin, M. (2021). *Tafsir Surah Al-Hasyr ayat 7: Perintah Untuk Mendistribusikan Harta Kekayaan*. Tafsiralquran.Id. <https://share.google/UgChGGpr3RSfjeMjr>
- Aini, N., & Sassi, K. (2024). Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif. *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif*, 5(4), 204–217. <https://ejournals.com/ojs/index.php/jpa>
- Ajizah, S. D. N., & Widarjono, A. (2023). Indonesia Islamic Banking Stability in The Shadow of Covid-19 Outbreak. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 10(1), 57–68. <https://doi.org/10.20473/vol10iss20231pp57-68>
- Aldi, V. (2023). Analisis Kinerja Keuangan dan Stabilitas Makroekonomi terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(03), 4506–4513.
- Alfian, A., Mastura, M., & Hafizah, S. (2025). Transformation of Bank Aceh ' s Financial Performance : A Comparative Analysis Before and After Sharia Conversion. *JHIBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 7(1), 135–149.
- Alfiyan, M., Wahyudi, R., Maimunah, M. B. A., & Riduwan, R. (2023). Financial stability in Indonesian Islamic banking using Z-Score: Before and during Covid-19. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 7(1), 17–32. <https://doi.org/10.26740/aluqud.v7n1.p17-32>
- Alifah, S. N., & Ihsan, D. N. (2025). Pengaruh Esg Risk , Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Tauhidinomics : Journal of Islamic Banking And Economics*, 5(1), 21–34.
- Alzoubi, M. (2021). Bank Capital Adequacy: The Impact Of Fundamental And Regulatory Factors In A Developing Country. *Journal of Applied Business Research*, 37(6), 205–216. <https://doi.org/10.19030/jabr.v37i6.10395>
- Ananda, D. (2025). Gebrakan Bank Aladin Syariah dalam Digitalisasi Ekonomi Syariah dan Perbankan Modern. *Maslahah: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 3(3), 299–310.
- Anjom, W., & Faruq, A. T. M. O. (2023). Financial Stability Analysis of Islamic Banks in Bangladesh. *European Journal of Business and Management Research*, 8(3), 320–326. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2023.8.3.1953>
- Anwar, D. R., Mujahid, A., & Mahfudz, M. (2025). Korupsi Dalam QS An-Nisa: 29: Pendekatan Tafsir Kontekstual. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 838.
- Arhinful, R., Mensah, L., Gyamfi, B. A., & Obeng, H. A. (2025). The Impact of Non-Performing Loans on Bank Growth : The Moderating Roles of Bank Size and Capital Adequacy Ratio- Evidence U.S. Banks. *International Journal of*

- Financial Studies*, 13(3), 1–23.
<https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ijfs13030165>
- Aslam, M. (2024). The t-test of a regression coefficient for imprecise data. *Hacettepe Journal of Mathematics & Statistics*, 53(4), 1130–1140.
- Athari, S. A. (2024). Does the sovereign environmental, social, and governance sustainability activities jeopardize the banking sector’s stability: Evidence from the Arab economies. *Sustainable Futures*, 7, 1–8.
<https://doi.org/10.1016/j.sfr.2024.100204>
- Athayya, A. A., & Yulazri, Y. (2025). The Effect Of Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, Net Interest Margin, Loan To Deposit Ratio, and Cost To Income Ratio on The Firm Value of Banks Listed on The Indonesia Stock Exchange for The 2021–2024 Period. *JOGTA ; Journal of Governance, Taxation and Auditing*, 3(4), 437–445.
- Azizah, M., & Widiyati, D. (2025). Content Analysis Of Sustainability Report In Indonesia ’ s Banking Sector. *Governors*, 04(01), 91–103.
- Bank, A. D. (2022). *Rising from the pandemic*.
- Bank, A. D. (2024). *Annual Report 2024*.
- Bank, W. (2019). *Global Economic Prospects* (Issue June).
- Bank, W. (2020). *Global Economic Prospects* (Issue June).
- Bank, W. (2023). *Global Economic Prospects* (Issue January).
- Baranger, D. A. A., Finsaas, M. C., Goldstein, B. L., Vize, C. E., Lynam, D. R., & Olino, T. M. (2023). Tutorial: Power Analyses for Interaction Effects in Cross-Sectional Regressions. *Advances in Methods and Practices in Psychological Science*, 6(3). <https://doi.org/10.1177/25152459231187531>
- Belkhir, O., Saadaoui, A., & Boujelbene, M. A. (2025). ESG Disclosure and Financial Stability of Islamic and Conventional Banks. *Journal of King Abdulaziz University ; Islamic Economics*, 38(1), 69–93.
<https://doi.org/10.4197/Islec.38-1.4>
- Blanca, M. J., Arnau, J., García-Castro, F. J., Alarcón, R., & Bono, R. (2023). Repeated measures ANOVA and adjusted F-tests when sphericity is violated: which procedure is best? *Frontiers in Psychology*, 14.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1192453>
- Board, I. F. S. (2024). *Stability report 2024*.
- Bouattour, A., Kalai, M., & Helali, K. (2024). performance and bank stability in the digital era : new evidence from a regime-switching approach. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1445). <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03876-8>
- Breusch, T. S., & Pagan, A. R. (1980). The Lagrange Multiplier Test and its Applications to Model Specification in Econometrics. *The Review of Economic Studies*, 47(1), 239. <https://doi.org/10.2307/2297111>
- Bruno, E., Iacoviello, G., & Giannetti, C. (2024). Bank credit loss and ESG performance. *Finance Research Letters*, 59, 1–6.
<https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104719>
- Buallay, A. M., Wadi, R. M. A., Kukreja, G., & Hassan, A. A. (2020). Evaluating ESG disclosures of Islamic banks: Evidence from the Organization of Islamic Cooperation Members. *International Journal of Innovation and Sustainable*

- Development*, 14(3), 266–287. <https://doi.org/10.1504/IJISD.2020.108045>
- Busyro, W., Abdullah, A. bin, & Din, N. binti M. (2025). Comparative analysis of the financial performance of Bank Riau Kepri Syariah before and after conversion. *Journal of Accounting and Investment*, 26(3), 970–986. <https://doi.org/10.18196/jai.v26i3.26746>
- Cantero Saiz, M., Polizzi, S., & Scannella, E. (2024). ESG and asset quality in the banking industry: The moderating role of financial performance. *Research in International Business and Finance*, 69, 102221. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2024.102221>
- Chan, J. Y. Le, Leow, S. M. H., Bea, K. T., Cheng, W. K., Phoong, S. W., Hong, Z. W., & Chen, Y. L. (2022). Full Collinearity approach is applied because it identifies collinearity across all variables in the model, irrespective of where they are placed in the model. *Mathematics*, 10(8).
- Chiaromonte, L., Dreassi, A., Girardone, C., & Piserà, S. (2022). Do ESG strategies enhance bank stability during financial turmoil? Evidence from Europe. *The European Journal of Finance*, 28(12), 1173–1211. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2021.1964556>
- Chicco, D., Warrens, M. J., & Jurman, G. (2021). The coefficient of determination R-squared is more informative than SMAPE, MAE, MAPE, MSE and RMSE in regression analysis evaluation. *PeerJ Computer Science*, 7, 1–24. <https://doi.org/10.7717/peerj-cs.623>
- Chow, G. C. (1960). Tests of Equality Between Sets of Coefficients in Two Linear Regressions. *Econometrica*, 28(3), 591. <https://doi.org/10.2307/1910133>
- Citterio, A., & King, T. (2023). The role of Environmental, Social, and Governance (ESG) in predicting bank financial distress. *Finance Research Letters*, 51, 103411. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2022.103411>
- Creswell, john w., & Creswell, j. david. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In *Writing Center Talk over Time: A Mixed-Method Study* (fifth). sage publication.
- Curtis, D. (2024). Welch's t test is more sensitive to real world violations of distributional assumptions than student's t test but logistic regression is more robust than either. *Statistical Papers*, 65(6), 3981–3989. <https://doi.org/10.1007/s00362-024-01531-7>
- Daima, D., & Widi, W. A. (2024). Prinsip Nilai-nilai Pendidikan dalam QS Al-Hasyr:18. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 287–295. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i3.1435>
- Daoud, Y., & Kammoun, A. (2020). Financial Stability and Bank Capital: The Case of Islamic Banks. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(5), 361–369. <https://doi.org/10.32479/ijefi.10147>
- Darmawan, D., & Qodhari, D. (2025). The Effect Of Asset And Liability Management On Stability And Profitability In Islamic Banks. *Integrated Journal of Business and Economics*, 155–168.
- Defung, F., Yudaruddin, R., Ambarita, N. P., Yahya, N. C., & Bahrudin, N. Z. (2024). The impact of ESG risks on bank stability in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 19(4), 194–204. [https://doi.org/10.21511/bbs.19\(4\).2024.15](https://doi.org/10.21511/bbs.19(4).2024.15)
- Diamond, D. W., & Dybvig, P. H. (1983). Bank Runs, Deposit Insurance, and

- Liquidity. *Journal of Political Economy*, 91(3), 401–419. <https://doi.org/10.1086/261155>
- Do, H. L., Ho, H. H., Mai, T. C., Nguyen, T. N., & Nguyen, T. S. (2024). Does ESG really matter to the bank's stability in ASEAN countries? *Cogent Economics & Finance*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2024.2420218>
- Elisa, N., Aidid, M. K., & Meliyana, S. M. (2025). Regression Analysis of Panel Data on Gross Enrolment Rate (GER) At Junior High School and Equivalent Education Levels in South Sulawesi Province in 2018-2022. *Quantitative Economics and Management Studies (QEMS)*, 6(1), 99–107.
- Etika, C. (2025). Stabilitas keuangan bank syariah dan faktor makroekonomi di indonesia. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 8(1), 228–234.
- Fathihani, F., Santoso, N., Sulistiyowati, R., & Veronica, M. (2025). ESG Disclosure and Financial Performance : The Moderating Role of Firm Size in Indonesian Banking Sector. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 10(3), 331–348.
- Fauziyyah, N. E., & Mohamed, E. F. binti. (2020). Public Relation Activities In Malaysian Islamic Banking : The Case Of Bank Malaysia Berhad (BIMB). *Airlangga International Journal of Islamic Economics and Finance*, 3(1), 15–30.
- Febrianto, A. D. A., & Masrury, F. (2022). Dain Dalam Perspektif Kajian Islam (Kajian Hutang Dalam Surat Al Baqoroh Ayat 282 Analisa Tafsir Fi Zhilal Dan Tafsir Ibnu Kasir). *Ushuly: Jurnal Ilmu Ushuluddin Vol., I(2)*, 150–161. <https://doi.org/10.52431/ushuly.v1i2.518>
- Firdaus, B. J., & Setyowati, D. H. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Hasil Spin-Off dan Hasil Akuisisi Comparative analysis of the financial performance of Islamic commercial banks from the spin-off. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 233–245.
- Firdaus, M. A. L., Wahyudi, R., Ali, M. B., & Riduwan, R. (2023). Financial stability in Indonesian Islamic banking using Z-Score : Before and during Covid-19. *Al-Uqud : Journal of Islamic Economics*, 07(01).
- Firdausi, S., & Krisnaningsih, D. (2022). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Bca Syariah. *KEADABAN: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 33–49. <https://doi.org/10.33650/adab.v4i1.4162>
- Fithria, A., & Darma, S. (2024). ESG and Credit Risk : Evidence from Indonesian and Malaysian. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 11(2), 193–205.
- Fitrianingsih. (2025a). An Empirical Study On The Determinants Of Bank Financial Stability: The Moderating Role Of Bank Size In The Relationship Between Financial Performance. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 8(3), 11277–11290.
- Fitrianingsih, F. (2025b). An Empirical Study on The Determinants Of Bank Financial Stability: The Moderating Role of Bank Size in The Relationship Between Financial Performance. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 8(3), 11277–11290.

- Fitriyah, W. (2024). Islamic Business Ethics in Qs. Al-Jumu'ah Verses 9-10 From The Perspective of Quraish Shihab. *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam*, 3(2), 221–236. <https://doi.org/10.38073/aljadwa.v3i2.1761>
- Gai, L., Bellucci, M., Biggeri, M., Ferrone, L., & Ielasi, F. (2023). Manuscript full title: Banks' ESG disclosure: A new scoring model. *Finance Research Letters*, 57(1–9), 104199. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104199>
- Gao, J. (2024). R-Squared (R^2) – How much variation is explained? *Research Methods in Medicine & Health Sciences*, 5(4), 104–109. <https://doi.org/10.1177/26320843231186398>
- Gemala, S. A., & Muchtar, S. (2026). Factors Affecting Bank Stability in Indonesia. *JER ; Journal Economic Resource*, 9(1), 1–12.
- Gupta, J., & Kashiramka, S. (2024). Examining the impact of liquidity creation on bank stability in the Asia Pacific region: Do ESG disclosures play a moderating role? *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 91, 101955. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2024.101955>
- Habibullah, S., Fakhrurozi, M., & Saputeri, N. P. (2024). ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK BTPN SYARIAH BERDASARKAN ROA , ROE , BOPO , DAR , DAN FDR. *Mu'amalatuna: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(2), 1–11. <https://doi.org/10.52657/jiem.v12i2.1589.2>
- Hafeez, B., Li, X., Kabir, M. H., & Tripe, D. (2022). Measuring bank risk: Forward-looking z-score. *International Review of Financial Analysis*, 80, 102039. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2022.102039>
- Hamda, I., & Sudarmawan, B. N. (2023). Capital, Efficiency, Management Risk on Islamic Bank Stability During Covid-19 Pandemic. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 17(1), 36–55. <https://doi.org/10.30993/tifbr.v17i1.309>
- Hanif, S., Basri, H., & Irsyad, M. (2023). Da'wah Message In Surah Al-A'raf Verse 85 (Semiotic Analysis Of Roman Jakobson). *Journal Analytica Islamica*, 12(2), 452–460.
- Hapsari, W. D., & Utami, B. B. K. (2025). Analysis of The Financial Health of Bank Syariah Indonesia. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 8(4), 2016–2022.
- Haq, I. D., & Umiyati, U. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Dan Potensi Financial Distress Bank Syariah. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 10(1), 1–20.
- Hasanah, R. U., & Nurohman, Y. A. (2024). Kinerja Keuangan Bank Mega dan Bank Mega Syariah Menggunakan Pendekatan Camel. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 3984–3999. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i>
- Hausman, J. A. (1978). Specification Tests in Econometrics. *Econometrica*, 46(6), 1251. <https://doi.org/10.2307/1913827>
- Hossan, D., Mansor, Z. D., & Jaharuddin, N. S. (2023). Research Population and Sampling in Quantitative Study. *International Journal of Business and Technopreneurship (IJBT)*, 13(3), 209–222. <https://doi.org/10.58915/ijbt.v13i3.263>
- Hulu, A., & Hanah, S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Inventory Intensity , dan Kepemilikan Instutisional terhadap Agresivitas Pajak (Pada

- Perusahaan Pada Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020*, 3, 148–179.
- Ibrahim, M. H. (2020). Islamic Banking And Bank Performance In Malaysia : An Empirical Analysis. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 6(3), 487–502.
- Ielasi, F., Bellucci, M., Biggeri, M., & Ferrone, L. (2023). Measuring banks' sustainability performances: The BESGI score. *Environmental Impact Assessment Review*, 102, 1–19. <https://doi.org/10.1016/j.eiar.2023.107216>
- Irsyad, M., Chairiyati, F., & Rachmadi, E. (2025). Do ESG Performance Improve Bank Stability: Comparative Analysis Islamic vs Conventional Bank. *Journal of Master of Sharia Economics*, 3(2), 80–87. <https://doi.org/10.14421/jmes.2024.032-06>
- Islamiyah, N., Siswanto, S., & Jalaluddin, A. (2023). Analisis Komparatif Resiko Keuangan Pada Perbankan. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance Volume*, 6(1), 1–11.
- Izcan, D., & Bektas, E. (2022). The Relationship between ESG Scores and Firm-Specific Risk of Eurozone Banks. *Sustainability*, 14(8619), 1–21.
- Izza, M. Y. H. N., & Putri, A. Z. (2024). Comparative Effects of Profitability and Risk Management on Financial Stability in A Dual Banking System: Does Yield Matter? *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 9(2), 201–220. <https://doi.org/10.20473/jiet.v9i2.58254>
- Jaafar, M. N., Muhamat, A. A., Karim, N. A., & Saidudi, N. I. (2025). Determinants of Credit Risk : Comparative Analysis of Islamic Banks and Conventional Banks in Malaysia. *International Journal Of Research And Innovation In Social Science (IJRISS)*, IX(2454). <https://doi.org/10.47772/IJRISS>
- Jaapar, A. M., Hamid, N. A. A., & Chukari, N. A. (2025). The Determinant of Islamic Bank Profitability and Stability in Malaysia Asmah. *International Journal of Management, Finance and Accounting*, 6(1), 195–224.
- Jafar, R., Basuki, B., Windijarto, W., & Setiawan, R. (2024). Environmental , social and governance (ESG) disclosure and cost of equity : the moderating effects of board structures. *Cogent Business & Management*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2429794>
- Joudar, F., Msatfa, Z., Metwalli, O., Mouabid, M., & Dinar, B. (2023). Islamic Financial Stability Factors : An Econometric Evidence. *Economies*, 11(79), 1–13.
- Juliana, O. I., Olayemi, O. S., & Segun, O. E. (2025). Robust Estimation Techniques In Panel Data Models In The Presence of Multicollinearity, Heteroscedasticity, and Autocorrelation Violations. *African Journal of Mathematics and Statistics Studies*, 8(4), 1–17. <https://doi.org/10.52589/AJMSS-YWOBIAW1>
- Karkowska, R., & Acedański, J. (2020). The effect of corporate board attributes on bank stability. *Portuguese Economic Journal*, 19(2), 99–137. <https://doi.org/10.1007/s10258-019-00162-3>
- Karmila, M. (2025). The Influence Of Financial Performance On The Stability Of Islamic Commercial Banks In Indonesia With Green Banking As A Moderating Variable. *Asy Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Perbankan*

- Islam* –, 10(1), 61–86.
- Kathir, I. (n.d.). *Tafsir Ibn. Kathir Surah 23 Al-Muminun*.
- Khalifaturrofi'ah, S. O. (2023). Cost efficiency, innovation and financial performance of banks in Indonesia. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 39(1), 100–116. <https://doi.org/10.1108/JEAS-07-2020-0124>
- Kharabsheh, B., & Gharaibeh, O. K. (2022). Determinants of Banks' Stability in Jordan. *Economies*, 10(12), 311. <https://doi.org/10.3390/economies10120311>
- Laeven, L., & Levine, R. (2009). Bank governance, regulation and risk taking. *Journal of Financial Economics*, 93(2), 259–275. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2008.09.003>
- Ledhem, M. A. (2022). The financial stability of Islamic banks and sukuk market development: Is the effect complementary or competitive? *Borsa Istanbul Review*, 22(1), S79–S91. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.09.009>
- Lestari, E. D., & Yandri, P. (2024). Kestabilan dan Efisiensi Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Sesudah di Merger. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(01), 285–291.
- Liaqat, I., Floreani, J., & Naseer, M. M. (2026). ESG performance and Bank stability: The role of national culture and formal institutions. *Research in International Business and Finance*, 81.
- Liu, J., & Xie, J. (2024). The Effect of ESG Performance on Bank Liquidity Risk. *Sustainability*, 16.
- Liu, S., Jin, J., & Nainar, K. (2023). Does ESG performance reduce banks' nonperforming loans? *Finance Research Letters*, 55, 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.103859>
- Louzis, D. P., Vouldis, A. T., & Metaxas, V. L. (2012). Macroeconomic and bank-specific determinants of non-performing loans in Greece: A comparative study of mortgage, business and consumer loan portfolios. *Journal of Banking & Finance*, 36(4), 1012–1027. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2011.10.012>
- Lubis, Z. (2024a). *Tafsir Surat Al-A'raf Ayat 56 tentang Larangan Merusak Lingkungan*. NUOnline. <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-al-a-raf-ayat-56-tentang-larangan-merusak-lingkungan-Ez5WD>
- Lubis, Z. (2024b). *Tafsir Surat Al-Mulk Ayat 15: Penciptaan Bumi Sebagai Anugerah Allah*. NUOnline. https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-al-mulk-ayat-15penciptaan-bumi-sebagai-anugerah-allah-DQ0rW?utm_source=chatgpt.com
- Lukács, B., & Molnár, P. (2025). Companies' ESG Performance Under Soft and Hard Regulation Environment. *Discover*, 6(701), 1–15.
- Luqmanulhakim, L., Rulindo, R., & Anwar, S. (2021). Stability Analysis Of Islamic Banking: Indonesia, Malaysia And Pakistan. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 10(1), 125–143. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v10i1.326>
- Luu, H. N., Nguyen, C. P., & Nasir, M. A. (2023). Implications of central bank digital currency for financial stability: Evidence from the global banking sector. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 89, 1–18. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2023.101864>
- Mabruroh, S., & Maharany, I. D. (2025). The Impact of Islamicity Performance

- Index on the Profitability of Sharia Banks in Indonesia. *Research of Islamic Economics*, 2(2), 93–104. <https://doi.org/10.58777/rie.v2i2.381>
- Mahfudhotin, M., & Sari, K. N. (2025). Panel data regression analysis utilizing CEM and FEM methods in relation to the profitability of Sharia commercial banks (2015 – 2024). *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 8(2), 242–261.
- Majid, N. H. A., Yusof, R. M., Wahab, N. A., Rahim, M. A. A. A., Wiranatakusuma, D. B., & Tasman, S. M. (2025). Understanding resilience of Islamic banking amid COVID-19: a systematic literature review of banking, macroeconomic, and risk factors. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 1–32. <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2023-0356>
- Manuel, B. (2024). Pengungkapan Environmental, Social, dan Governance (ESG) dan Risiko Perusahaan di Industri Perbankan Indonesia. *MASTER: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 4(2), 126–134.
- Maolana, D. B., & Rosia, R. (2025). Peran CAR , FDR , dan BOPO Terhadap Stabilitas Perbankan dengan NPF Sebagai Pemoderasi pada Bank Umum Syariah 2019-2024. *JIHBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 7(2), 300–317.
- Maritsa, F. H. N., & Widarjono, A. (2021). Indonesian Islamic Banks And Financial Stability: An Empirical Analysis. *EkBis : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 573–589.
- Marpaung, N. N., Wahyudi, S., & Pangestuti, I. R. D. (2025). Green banking in transition : ESG disclosure , credit risk governance , and firm value in an institutionally diverse Asia-Pacific dataset. *Green Finance*, 7(4), 689–716. <https://doi.org/10.3934/GF.2025026>
- Marsifa, M., Gursida, H., & Indrayono, Y. (2025). International Journal Administration, Business & Organization. *International Journal Administration, Business & Organization*, 6(December), 40–53.
- Maulana, A., Murdhaningsih, M., & Luthfi, N. F. (2025). Financial risk management , capital adequacy , and stability of Islamic banks: The moderating effect of efficiency in the Indonesian and Malaysian context. *Banks and Bank Systems*, 20(3), 248–262. [https://doi.org/10.21511/bbs.20\(3\).2025.18](https://doi.org/10.21511/bbs.20(3).2025.18)
- Maulana, A., & Sakinah, N. (2021). Konsep Toleransi Terhadap Orang Yang Berhutang Berdasarkan Surah Al-Baqarah 280. *Kutubkhanah*, 20(2), 162. <https://doi.org/10.24014/kutubkhanah.v20i2.13350>
- Mawardi, I., Al Mustofa, M. U., Widiastuti, T., Fanani, S., Bakri, M. H., Hanafi, Z., & Robani, A. (2024). Comparative stability analysis of Indonesian banks: Markov Switching—Dynamic Regression for Islamic and conventional sectors. *PLOS ONE*, 19(4), e0301398. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0301398>
- Mirakhor, A., & Zaidi, I. (2007). Profit-and-loss Sharing Contracts in Islamic Finance. In *Handbook of Islamic Banking*. Edward Elgar Publishing. <https://doi.org/10.4337/9781847205414.00012>
- Muhaemin, M., Irwan, I., & Haslin, M. I. N. (2024). Pemilih Cerdas Perspektif Al-Qur'an (Analisis Atas Q.S. An Nisa Ayat 58). *JURNAL AL-WAJID*, 5(1), 9–

17.

- Muhammad, R., Suluki, A., & Nugraheni, P. (2020). Internal factors and non-performing financing in Indonesian Islamic rural banks. *Cogent Business & Management*, 7(1), 1823583. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1823583>
- Mun'im, M. H., & Habibi, M. L. (2025). Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT . Bank Panin Dubai Syariah Tbk . Periode 2020-2024. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 13(2), 328–337.
- Muslimin, M. I., Nurwahidin, N., & Hannase, M. (2023). Determinants of Return On Asset (ROA) at Sharia Commercial Banks 2016 – 2021. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 11(2), 1–18. <https://doi.org/10.37812/aliqtishod.v11i2.669>
- Ningsih, S. N. W., & Andy, S. (2025). Infaq dan Larangan Tahlukah dalam QS. Al-Baqarah Ayat 195 Perspektif Tafsir Mufassir Nusantara. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, 6(2).
- Noviyanti, P. V., Zainuri, Z., & Santoso, E. (2025). Analysis Of Internal Factors On The Stability Of The Sharia Banking System In Indonesia. *Airlangga International Journal of Islamic Economics and Finance*, 8(01), 38–52.
- Nugroho, L., Nugraha, E., & Badawi, A. (2020). The Determinant of Islamic Performance Ratio: Do Financing Deposit Ratio, Financing Quality, and Return on Asset Ratio Matters? *Global Review of Islamic Economics and Business*, 8(2), 113–122. <https://doi.org/10.14421/grieb.2020.082-04>
- P, M. L., & Zawawi, A. (2024). Implikasi dan Bukti Kinerja Keuangan Bank Indonesia dan Malaysia. *Al-Muzdahir : Jurnal Ekonomi Syariah*, 06(02), 90–112.
- Pamungkas, S., Hidayat, M., Syarif, M., Leon, F. M., & Lestari, H. S. (2024). The Influence Of Ownership Structure On The Financial Performance Of Banks. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 7(3), 8654–8678.
- Park, S.-J., & Yi, Y. (2023a). Assessing moderation effects with a heterogeneous moderated regression analysis. *Quality & Quantity*, 57(1), 701–719. <https://doi.org/10.1007/s11135-022-01383-z>
- Park, S.-J., & Yi, Y. (2023b). Decomposing main effects in moderated regression models. *Journal of Business Research*, 157, 113577. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.113577>
- Pham, T. T., Dao, L. K. O., & Nguyen, V. C. (2021). The determinants of bank ' s stability : a system GMM panel analysis. *Cogent Business & Management*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1963390>
- Phang, R. (2024). Sustainability and the sunlight of disclosure : ESG disclosure in three Asian financial centres. *Review of European, Comparative & International Environmental Law*. <https://doi.org/10.1111/reel.12554>
- Prihandini, W. (2024). ESG Disclosure in The Sustainability Reports Of Indonesian Banks 2022. *International Journal of Economics, Bussiness and Accounting Research (IJEBAR)*, 2024(4), 1–14.
- Priyadi, U., Utami, K. D. S., Muhammad, R., & Nugraheni, P. (2021). Determinants

- of credit risk of Indonesian Sharī'ah rural banks. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 13(3), 284–301. <https://doi.org/10.1108/IJIF-09-2019-0134>
- Programme, U. N. D. (2022). *United Nations Development Programme Annual Report 2022*.
- Putri, L. T., & Sudarmawan, B. N. (2024). Shariah Banking Dynamics: Financial Performance and Stability Amid Middle East Conflict. *Al-Infraq: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.32507/ajei.v1i1.2720>
- Qothrunnada, N. A., Iswanto, J., Fitrotus S, D., Hendrarti, B. G., & Subekan, S. (2023). Transformasi Digital Lembaga Keuangan Syariah: Peluang dan Implementasinya di Era Industri 4.0. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), 741–756. <https://ejournal.iaitribakti.ac.id/index.php/IJHSS>
- Rafdi, F. A., & Zuhri, M. (2026). Financial Performance And Its Implications On The Profitability Of Banks Listed On The Indonesia Stock Exchange (IDX) 2018 - 2022. *JBFB ; Journal of Business, Finance, and Banking*, 2(1), 50–67.
- Rahmadi, R., Rahma, D. W., Fata, M. I., & Naufal, F. (2025). *Comparative financial performance of Islamic banks under diverse legal and regulatory systems in Southeast Asia*. 11(2), 1745–1774.
- Rahman, N., Musthofa, U. H., & Nurmalia, G. (2026). Pengaruh Likuiditas , Leverage , dan Non Performing Financing , Terhadap Stabilitas Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2020-2024. *Jurnal Baabu Al - I Lmi Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(01), 13–28.
- Rahmawati, Z. M. B., Miranti, T., & Oktaviana, U. K. (2025). Do Political Risks Influence Sharia Bank Stability? The Case of Southeast Asia. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 10(2), 294–311.
- Rahmawati, Z., & Pratiwi, R. S. (2025). The Role of CAR as a Mediating Variable in the Impact between NPF and FDR on ROA of Islamic Banks. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 05(02), 218–227. <https://doi.org/10.22219/jamanika.v5i2.41556>
- Rajuli, A. D. (2024). Perencanaan Keuangan Syariah Perspektif Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar. *Alasma Jurnal Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 6(1), 13–20.
- Rani, L. N., Ariffin, N. B. M., Ratnasari, R. T., & Aulia, M. R. (2024). Analyzing Islamic Banks Stability : Evidence From Southeast Asia And The Gulf Cooperation Council Countries (GCC). *JEBIS: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 10(2), 435–452. <https://doi.org/10.20473/jebis.v10i2.65092>
- Rimpler, A., Kiers, H. A. L., & Ravenzwaaij, D. van. (2025). To interact or not to interact: The pros and cons of including interactions in linear regression models. *Behavior Research Methods*, 57(3), 92. <https://doi.org/10.3758/s13428-025-02613-6>
- Rizky, E. F., Tamara, D. A. D., & Hadiani, F. (2023). Analisis Determinan Financing to Deposit Ratio Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2022. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(3), 493–506. <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i3.5339>
- Rohimah, W., & Oktaviana, U. K. (2024). The Determinants of Financial Stability

- of Islamic Banks in ASEAN. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 5(1), 26–41. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v5i1.7383>
- Rosidi, R., Nugraha, R. A., & Putri, I. L. A. (2024). How Islamic Corporate Governance Mitigates Financing Risk in Indonesian Islamic Banking? *SHARE ; Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 13(2), 553–577.
- Safri, A. (2025). Relevansi Tafsir Ahkam Terhadap Hukum Lingkungan: Kajian Qs. Al-A'raf: 31 Dan Qs. Dan Al-Baqarah: 205 Dalam Konteks Ekofikih Kontemporer. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September), 6. <https://www.city.kawasaki.jp/500/page/0000174493.html>
- Salsabilla, F., Rianita, G., & Paramitha, D. R. (2025). Department of Digital Business Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS) Homepage : <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(2), 875–884.
- Salsabilla, L. Z., & Jaya, T. J. (2024). The impact of non-performing financing and operational efficiency on the stability of Islamic banks in Persian Gulf countries. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 10(2), 623–640. <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol10.iss2.art1>
- Sari, A. D., & Setiawan, S. (2025). The Influence of Liquidity , Capital Adequacy , And Profitability on Financial Stability in Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2013-2023 Period. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 5(3), 47–57.
- Sari, N. N., & Sudarmawan, B. N. (2023). The Determinants of Bank Stability: An Empirical Investigation in Southeast Asia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 10(2), 109–122. <https://doi.org/10.20473/vol10iss20232pp109-122>
- Satyahadewi, N., Aprizkiyandari, S., & Oprasianti, R. (2023). Regresi Data Panel dalam Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi IPM di Kalimantan Barat. *Statistika*, 23(2), 123–131.
- Sendi, A., Banna, H., Hassan, M. K., & Huq, T. I. (2024). The effect of ESG scores on bank stability: Islamic vs. conventional banks. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 1–31. <https://doi.org/10.1080/20430795.2024.2395876>
- Shalhoob, H. (2025). ESG Disclosure and Financial Performance: Survey Evidence from Accounting and Islamic Finance. *Sustainability*, 17, 1–26. <https://doi.org/10.3390/su17041582>
- Singh, R., Gupta, C. P., & Chaudhary, P. (23 C.E.). Defining Return on Assets (ROA) in Empirical Corporate Finance Research: A Critical Review. *Empirical Economics Letters*, 1(January), 25–36. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10901886>
- Siyamto, Y. (2025). Perkembangan Kualitas Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia : Tren Kategori dan Non-Performing Financing 2015 – 2024. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis 2025*; , 4(2), 747–758.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Sulistiyono, S., Badriati, B. El, & Mulhimmah, B. R. (2025). Peran Bank NTB

- Syariah dalam Mendukung Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan di Nusa Tenggara Barat. *SYARIKAT: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 8(1), 259–272.
- Sureiman, O., & Mangera, C. M. (2020). F-Test of Overall Significance in Regression Analysis Simplified. *Journal of the Practice of Cardiovascular Sciences*, 6(2), 116–122. https://doi.org/10.4103/jpcs.jpcs_18_20
- Syukriyana, D., Sasongko, N., & Trisnawati, R. (2021). Accounting in Islamic Societies: Al Baqarah 282-283. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(4), 1241–1250. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Tabasam, A. H., Ashiq, A., Khan, M. N., & Mehmood, C. K. (2022). The Effects of Marketing Strategies and Management System of Islamic Banks : Evidence from BIBD Bank , Brunei Darussalam. *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences Volume*, 10(3), 995–1005.
- Teffila, T. V., & Nugroho, P. I. (2025). Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 9(1), 50–59.
- Tsang, A., Frost, T., & Cao, H. (2023). Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure: A literature review. *The British Accounting Review*, 55(1), 101149. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2022.101149>
- Ulvy, Z., & Herianti, E. (2026). Kualitas Audit sebagai Pemoderasi : Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Migas di ASEAN. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 10(1), 343–358.
- Ulwan, A. N., Deayu, E., Komara, A., & Krisdiana, K. (2025). The Effect of Profitability, Leverage on Firm Value and Corporate Social Responsibility (CSR) as a Moderating Variable. *Indonesian Journal of Business Analytics (IJBA)*, 5(4), 2797–2812.
- Umiyati, U., Asri, F. F., Zahabi, M. A. A., & UIN, F. A. N. G. (2026). Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Victoria Syariah dengan Metode RGEC , Efisiensi , Stabilitas , dan Financial Distress Periode 2020-2024. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 1–16.
- Umiyati, U., Fathya, S., Pranata, A. S., & Rizal, F. (2025). Analisis RGEC, Efisiensi, Stabilitas, dan Prediksi Kebangkrutan pada Bank KB Bukopin Syariah Tahun 2020-2024. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(4), 4493–4501.
- Wahid, K. A. (2018). *Tafsir Ayat Al-Quran oleh Gus Dur: Surat al-Hasyr Ayat 7*. Islami.Co. <https://islami.co/tafsir-ayat-al-quran-oleh-gus-dur-surat-al-hasyr-ayat-7/>
- Wulandari, F., Rahmadi, S., Agustina, S., & Linawati, L. (2025). Pengaruh Green Investment , Green Strategy , Tax Avoidance , dan Firm Value terhadap Carbon Emission Disclosure. *JEKMA ; Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(3), 53–63.
- Yasya, D. H., & Fauzan, A. (2025). Financial Performance of Islamic Banks : A Comparison Malaysia, Saudi Arabia , and Indonesia. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 9(1), 70–83.
- Yurida, Y., Siregar, S., & Harahap, R. D. (2023). *Pengaruh Liquidity Risk Dan*

Credit Risk Terhadap Stabilitas Bank Dengan Operational Efficiency Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum. 8(30), 605–624.

Zahro, U. I., Musadad, A., Mustaniroh, M., Fajar, F., & Pujiati, T. (2025). Kinerja Keuangan Bank Muamalat Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index. *Al-Muzdahir: Journal of Islamic Economics*, 07(02), 214–231.

Zhang, X., & Hedeker, D. (2022). Defining R-squared measures for mixed-effects location scale models. *Statistics in Medicine*, 41(22). <https://doi.org/10.1002/sim.9521>

Zhao, S., Yang, Z., Musa, S. S., Ran, J., Chong, M. K. C., Javanbakht, M., He, D., & Wang, M. H. (2021). Attach importance of the bootstrap t test against Student's t test in clinical epidemiology: a demonstrative comparison using COVID-19 as an example. *Epidemiology and Infection*, 149, e107. <https://doi.org/10.1017/S0950268821001047>

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabulasi Data

Dalam Persentase (%)

No	Bank	Tahun	CAR (X1)	NPF (X2)	FDR (X3)	ROA (X4)	Z-Score (Y)	ESG Disclosure (Z)	X1*Z	X2*Z	X3*Z	X4*Z
1	Bank Aceh Syariah	2020	18,6	1,53	70,82	1,73	154,48	25,42	472,81	38,89	1800,24	43,98
2		2021	20,02	1,35	68,06	1,87	166,33	42,37	848,25	57,20	2883,70	79,23
3		2022	23,52	0,96	75,44	2	193,91	49,15	1156,01	47,18	3707,88	98,30
4		2023	22,7	1,28	76,38	2,05	188,06	43,22	981,09	55,32	3301,14	88,60
5		2024	21,89	1,69	77,83	2,01	181,6	48,3	1057,29	81,63	3759,19	97,08
6	Bank Aladin Syariah	2020	329,09	0	0,13	6,19	49,55	0	0,00	0,00	0,00	0,00
7		2021	390,5	0	0	-8,81	56,41	17,79	6947,00	0,00	0,00	-156,73
8		2022	189,28	0	173,27	-10,85	26,37	32,2	6094,82	0,00	5579,29	-349,37
9		2023	96,17	0	95,31	-4,22	13,59	41,52	3992,98	0,00	3957,27	-175,21
10		2024	64,96	0,04	87,72	-0,9	9,47	41,52	2697,14	1,66	3642,13	-37,37
11	Bank BCA Syariah	2020	45,3	0,5	81,3	1,1	203,48	31,35	1420,16	15,68	2548,76	34,49
12		2021	41,4	1,13	81,4	1,1	186,37	32,2	1333,08	36,39	2621,08	35,42
13		2022	36,7	1,42	80	1,3	166,64	45,76	1679,39	64,98	3660,80	59,49

14		2023	34,8	1,04	82,3	1,5	159,19	56,77	1975,60	59,04	4672,17	85,16
15		2024	29,6	1,54	81,3	1,6	136,82	55,08	1630,37	84,82	4478,00	88,13
16	Bank BJB Syariah	2020	24,14	5,28	86,64	0.41	81,77	21,18	511,29	111,83	1835,04	8,68
17		2021	23,47	3,42	81,55	0.96	81,37	43,22	1014,37	147,81	3524,59	41,49
18		2022	22,11	2,91	81	1,14	77,44	50	1105,50	145,50	4050,00	57,00
19		2023	20,14	3,35	85,23	0.62	69,14	54,23	1092,19	181,67	4622,02	33,62
20		2024	18,7	3,65	93,65	0.57	64,18	52,54	982,50	191,77	4920,37	29,95
21		Bank BRK Syariah	2020	20,77	2,83	85,63	2,54	43,97	5,93	123,17	16,78	507,79
22	2021		21,07	2,82	73,72	1,93	43,39	5,93	124,95	16,72	437,16	11,44
23	2022		22	2,57	72,67	2,31	45,86	7,62	167,64	19,58	553,75	17,60
24	2023		22,11	2,48	85,9	1,33	44,22	36,44	805,69	90,37	3130,20	48,47
25	2024		21,18	2,37	88,86	1,43	42,65	36,44	771,80	86,36	3238,06	52,11
26	Bank BSI (Bank Syariah Indonesia)	2020	18,24	2,88	74,52	1,38	41,54	21,18	386,32	61,00	1578,33	29,23
27		2021	22,09	2,93	73,39	1,61	50,18	17,79	392,98	52,12	1305,61	28,64
28		2022	20,29	2,42	79,37	1,98	47,15	64,4	1306,68	155,85	5111,43	127,51
29		2023	21,04	2,08	81,73	2,35	49,52	63,55	1337,09	132,18	5193,94	149,34
30		2024	21,4	1,9	84,97	2,49	50,58	75,42	1613,99	143,30	6408,44	187,80
31	Bank BTPN Syariah	2020	49,44	1,91	97,37	7,16	22,81	16,1	795,98	30,75	1567,66	115,28
32		2021	58,27	2,37	95,17	10,72	27,8	15,25	888,62	36,14	1451,34	163,48
33		2022	53,66	2,65	95,68	11,43	26,23	42,37	2273,57	112,28	4053,96	484,29
34		2023	51,6	2,94	93,78	6,34	23,35	52,54	2711,06	154,47	4927,20	333,10
35		2024	53,16	3,75	86,76	6,33	23,97	55,93	2973,24	209,74	4852,49	354,04
36	Bank Mega Syariah	2020	24,15	1,69	63,94	1,74	27,35	11,86	286,42	20,04	758,33	20,64
37		2021	25,59	1,15	62,84	4,08	31,35	9,32	238,50	10,72	585,67	38,03

38		2022	26,99	1,09	54,63	2,59	31,25	16,94	457,21	18,46	925,43	43,87
39		2023	30,86	0,98	71,85	1,96	34,67	25,42	784,46	24,91	1826,43	49,82
40		2024	28,8	0,91	77,89	2,04	32,58	38,98	1122,62	35,47	3036,15	79,52
41	Bank Muamalat	2020	15,21	3,95	69,84	0,03	516,68	25,42	386,64	100,41	1775,33	0,76
42		2021	23,76	0,08	38,33	0,02	806,22	25,42	603,98	2,03	974,35	0,51
43		2022	32,7	0,86	40,63	0,09	1111,69	53,38	1745,53	45,91	2168,83	4,80
44		2023	29,42	0,66	47,14	0,02	998,11	52,54	1545,73	34,68	2476,74	1,05
45		2024	28,48	2,74	40,08	0,03	966,58	57,62	1641,02	157,88	2309,41	1,73
46	Bank NTB Syariah	2020	31,46	1,26	86,53	1,74	199,37	24,57	772,97	30,96	2126,04	42,75
47		2021	29,53	1,18	90,96	1,64	187,18	26,27	775,75	31,00	2389,52	43,08
48		2022	26,36	1,05	89,21	1,93	169,89	49,15	1295,59	51,61	4384,67	94,86
49		2023	24,47	0,9	94,35	2,07	159,38	64,4	1575,87	57,96	6076,14	133,31
50		2024	25,14	1,06	90,22	1,85	162,08	67,79	1704,24	71,86	6116,01	125,41
51	Bank Panin Dubai Syariah	2020	31,43	3,38	111,71	0,06	8,94	15,25	479,31	51,55	1703,58	0,92
52		2021	25,81	1,19	107,56	-6,72	5,42	18,64	481,10	22,18	2004,92	-125,26
53		2022	22,71	3,31	97,32	1,79	6,96	21,18	481,00	70,11	2061,24	37,91
54		2023	20,39	3,78	91,84	1,51	6,22	25,42	518,31	96,09	2334,57	38,38
55		2024	21,94	3,25	95,36	0,65	6,42	44,91	985,33	145,96	4282,62	29,19
56	Bank Victoria Syariah	2020	24,6	4,73	74,05	0,16	95,56	15,25	375,15	72,13	1129,26	2,44
57		2021	33,21	9,54	65,26	0,71	130,92	20,33	675,16	193,95	1326,74	14,43
58		2022	149,68	1,81	76,73	0,45	579,44	27,96	4185,05	50,61	2145,37	12,58
59		2023	65,83	0,73	107,85	0,64	256,55	42,37	2789,22	30,93	4569,60	27,12
60		2024	60,13	1,58	104,18	0,82	235,24	40,67	2445,49	64,26	4237,00	33,35
61		2020	22,22	7,49	196,73	0,04	6,61	16,1	357,74	120,59	3167,35	0,64

62	KB Bank Bukopin Syariah	2021	23,74	8,83	92,97	-5,48	5,43	18,64	442,51	164,59	1732,96	-102,15
63		2022	19,49	4,63	92,47	-1,27	5,41	38,98	759,72	180,48	3604,48	-49,50
64		2023	19,38	3,86	93,79	-7,13	3,64	39,83	771,91	153,74	3735,66	-283,99
65		2024	18,79	6,69	92,2	0,2	5,64	44,06	827,89	294,76	4062,33	8,81
66	Alliance Islamic Bank Berhad	2020	14,23	2,15	87	0,53	38,13	24,57	349,63	52,83	2137,59	13,02
67		2021	16,81	2,71	87	0,05	43,56	25,42	427,31	68,89	2211,54	1,27
68		2022	18,07	2,38	86,9	0,84	48,85	33,05	597,21	78,66	2872,05	27,76
69		2023	17,12	2,82	84,9	1	46,81	50,84	870,38	143,37	4316,32	50,84
70		2024	16,04	2,28	85,9	0,91	43,79	61,86	992,23	141,04	5313,77	56,29
71	BIMB (Bank Islam Malaysia Berhad)	2020	19,82	0,68	107	1,02	249,44	0	0,00	0,00	0,00	0,00
72		2021	18,56	0,98	101,4	0,91	233,04	41,52	770,61	40,69	4210,13	37,78
73		2022	19,39	1,29	106,9	0,9	242,86	56,77	1100,77	73,23	6068,71	51,09
74		2023	19,89	0,95	113,2	0,8	247,65	46,61	927,07	44,28	5276,25	37,29
75		2024	19,72	0,98	111,9	0,84	246,09	50,84	1002,56	49,82	5689,00	42,71
76	Hong Leong Islamic Bank Berhad	2020	15,17	0,78	82	0,86	186,6	13,55	205,55	10,57	1111,10	11,65
77		2021	15,11	0,76	83	0,92	186,6	16,1	243,27	12,24	1336,30	14,81
78		2022	15,1	0,71	85	0,95	186,83	22,88	345,49	16,24	1944,80	21,74
79		2023	15,05	0,66	87	1,02	187,06	10,16	152,91	6,71	883,92	10,36
80		2024	14,91	0,64	86	1,08	186,13	10,16	151,49	6,50	873,76	10,97
81	MBSB Bank Berhad	2020	25,09	5,3	105,4	0,6	197,03	22,88	574,06	121,26	2411,55	13,73
82		2021	26	4,6	108,8	0,9	206,31	21,18	550,68	97,43	2304,38	19,06
83		2022	26,3	6,7	105,8	0,9	208,61	61,86	1626,92	414,46	6544,79	55,67
84		2023	23,85	7,27	88,3	0,8	189,06	50,84	1212,53	369,61	4489,17	40,67
85		2024	21,7	5,3	88	0,7	171,8	61,01	1323,92	323,35	5368,88	42,71

86	RHB Islamic Bank Berhad	2020	17,98	0.96	87,43	1,05	384,46	18,64	335,15	17,89	1629,70	19,57
87		2021	20.78	0.85	86,66	1	440.02	18,64	387,34	15,84	1615,34	18,64
88		2022	20.83	0.81	84,9	0.98	440.63	61,86	1288,54	50.11	5251,91	60.62
89		2023	18,88	0.79	82,75	0.95	400.63	62,71	1183,96	49,54	5189,25	59,57
90		2024	18,58	0.73	81,24	0.92	393,96	62,71	1165,15	45,78	5094,56	57,69
91	BMMB (Bank Muamalat Malaysia Berhad)	2020	18	1,07	84,2	0.71	87,5	9,32	167,76	9,97	784,74	6,62
92		2021	17,2	0.83	89,5	0.59	83,2	55,08	947,38	45,72	4929,66	32,50
93		2022	17,6	0.85	91,3	0.75	85,82	50.84	894,78	43,21	4641,69	38,13
94		2023	17,3	0.93	86,5	0.6	83,71	61,01	1055,47	56,74	5277,37	36,61
95		2024	16,7	1,05	88,8	0.21	79,08	61,01	1018,87	64,06	5417,69	12,81
96	Bank Islam Brunei Darussalam (BIBD)	2020	20	4,1	43	1,8	113,33	10.16	203,20	41,66	436,88	18,29
97		2021	20.5	3,5	44,9	1,6	114,89	11,86	243,13	41,51	532,51	18,98
98		2022	18,6	3,1	43,7	1,7	105,53	23,72	441,19	73,53	1036,56	40.32
99		2023	18,5	1,8	42	2,1	107,09	19,49	360.57	35,08	818,58	40.93
100		2024	17,9	1,4	44,1	1,7	101,9	27,96	500.48	39,14	1233,04	47,53

Lampiran 2

Olah Data Eviews 13

A. Uji Pemilihan Model

1. Analisis Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	Y	Z
Mean	35.68960	2.270600	83.19690	1.041500	167.6272	35.16490
Median	22.04500	1.635000	85.90000	0.990000	101.1600	34.74500
Maximum	390.5000	9.540000	196.7300	11.43000	1130.760	75.42000
Minimum	14.23000	0.000000	0.000000	-10.85000	1.970000	0.000000
Std. Dev.	52.63286	1.916871	25.15663	2.869781	213.1873	18.66962
Skewness	5.225755	1.577927	0.374414	-0.583599	2.575701	0.087269
Kurtosis	31.91560	5.645506	9.136850	9.679449	10.46313	1.838894
Jarque-Bera	3938.943	70.65881	159.2570	191.5724	342.6468	5.744294
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.056577
Sum	3568.960	227.0600	8319.690	104.1500	16762.72	3516.490
Sum Sq. Dev.	274251.6	363.7650	62652.75	815.3285	4499434.	34506.91
Observations	100	100	100	100	100	100

2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	42.969311	(19,75)	0.0000
Cross-section Chi-square	247.532411	19	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 01/29/26 Time: 23:37

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 20

Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	405.3585	87.12321	4.652704	0.0000
X1	-0.753584	0.405277	-1.859430	0.0661
X2	-19.58280	10.36365	-1.889567	0.0619
X3	-2.832888	0.822605	-3.443802	0.0009
X4	-11.03968	6.990349	-1.579274	0.1176
Z	2.084133	1.045870	1.992727	0.0492

3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.991599	5	0.1567

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.615379	0.508612	0.003345	0.0649
X2	-20.085611	-20.455808	2.270687	0.8059
X3	0.099100	-0.072902	0.005869	0.0248
X4	1.777789	1.186770	0.461921	0.3845
Z	0.490092	0.518549	0.002354	0.5575

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 01/29/26 Time: 23:46

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 20

Total panel (balanced) observations: 100

4. Hasil Uji Langrage Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	121.9813 (0.0000)	0.787872 (0.3747)	122.7692 (0.0000)
Honda	11.04452 (0.0000)	-0.887621 (0.8126)	7.182008 (0.0000)
King-Wu	11.04452 (0.0000)	-0.887621 (0.8126)	3.799128 (0.0001)
Standardized Honda	12.46334 (0.0000)	-0.551593 (0.7094)	4.883223 (0.0000)
Standardized King-Wu	12.46334 (0.0000)	-0.551593 (0.7094)	1.719882 (0.0427)
Gourieroux, et al.	--	--	121.9813 (0.0000)

Model Terpilih

1. Random Effect Methode(REM)

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/30/26 Time: 00:00
 Sample: 2020 2024
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 20
 Total panel (balanced) observations: 100
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	174.9909	63.07547	2.774310	0.0067
X1	0.508612	0.238706	2.130701	0.0357
X2	-20.45581	6.121862	-3.341436	0.0012
X3	-0.072902	0.397747	-0.183286	0.8550
X4	1.186770	3.580898	0.331417	0.7411
Z	0.518549	0.418768	1.238274	0.2187

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		183.9605	0.8999
Idiosyncratic random		61.34587	0.1001

Weighted Statistics			
R-squared	0.192759	Mean dependent var	23.61538
Adjusted R-squared	0.149821	S.D. dependent var	67.58235
S.E. of regression	62.31440	Sum squared resid	365010.0
F-statistic	4.489217	Durbin-Watson stat	1.195595
Prob(F-statistic)	0.001032		

B. Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.222142	-0.291747	-0.228312
X2	-0.222142	1.000000	0.201135	-0.022718
X3	-0.291747	0.201135	1.000000	-0.146779
X4	-0.228312	-0.022718	-0.146779	1.000000

C. Hasil Uji T (Parsial)

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/30/26 Time: 00:00
 Sample: 2020 2024
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 20
 Total panel (balanced) observations: 100
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	174.9909	63.07547	2.774310	0.0067
X1	0.508612	0.238706	2.130701	0.0357
X2	-20.45581	6.121862	-3.341436	0.0012
X3	-0.072902	0.397747	-0.183286	0.8550
X4	1.186770	3.580898	0.331417	0.7411
Z	0.518549	0.418768	1.238274	0.2187

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		183.9605	0.8999
Idiosyncratic random		61.34587	0.1001

D. Hasil Uji MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.004488	69.41129	-0.072099	0.9427
X1	0.331524	0.267999	1.237034	0.2193
X2	-11.65534	7.631066	-1.527354	0.1302
X3	1.445395	0.647526	2.232179	0.0281
X4	21.42342	6.064333	3.532691	0.0007
Z	8.183203	1.947771	4.201316	0.0001
X1Z	0.043653	0.015189	2.874035	0.0051
X2Z	-0.103850	0.210174	-0.494115	0.6224
X3Z	-0.091642	0.020769	-4.412465	0.0000
X4Z	-0.432378	0.169906	-2.544806	0.0126

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		144.4332	0.8912
Idiosyncratic random		50.47270	0.1088

Weighted Statistics			
R-squared	0.432031	Mean dependent var	24.72069
Adjusted R-squared	0.375234	S.D. dependent var	68.16790
S.E. of regression	53.88136	Sum squared resid	261288.1
F-statistic	7.606593	Durbin-Watson stat	1.427689
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.166229	Mean dependent var	160.1017
Sum squared resid	3456437.	Durbin-Watson stat	0.107926

E. Hasil Uji F (Simultan)

F-statistic	4.489217
Prob(F-statistic)	0.001032

F. Hasil Uji R (Koefisien Determinasi)

R-squared	0.192759
Adjusted R-squared	0.149821

G. Hasil Uji R (Koefisien Determinasi Moderasi)

R-squared	0.432031
Adjusted R-squared	0.375234

H. Turnitin



25% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography

Top Sources

- 18% Internet sources
 - 13% Publications
 - 22% Submitted works (Student Papers)
-



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitriyah, MM
NIP : 197609242008012012
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Rezza Rivana
NIM : 220503110056
Konsentrasi : Keuangan

Judul Skripsi : **PENGARUH FAKTOR INTERNAL TERHADAP STABILITAS
PERBANKAN SYARIAH DI ASIA TENGGARA DENGAN
ENVIRONMENTAL, SOCIAL DAN GOVERNANCE DISCLOSURE
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
25%	18%	13%	22%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 6 Februari 2026
UP2M



Fitriyah, MM

Lampiran 3
BIODATA PENELITI



Nama Lengkap : Rezza Rivana
Tempat, tanggal lahir : Sidoarjo, 20 Desember 2004
Alamat asal : Jl. Anjasmoro, RT.05, RW.01, Ds. Bangun, Kec. Pungging,
Kab. Mojokerto, Prov. Jawa Timur
Telepon/ HP : 085859650043
E-mail : rezza20rivana@gmail.com

Pendidikan Formal

2011-2017 : SDN Bangun
2017-2020 : SMPN 2 Pungging
2020-2022 : Akselerasi MIPA MAN 1 Mojokerto
2022-2026 : S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Maulana
Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2022-2023 : Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali Malang

2022-2023 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA)

2023-2024 : English Language Center (ELC)

Pengalaman Organisasi

2023-2026: Kopma Padang Bulan

2024 : Lembaga Semi Otonom (LSO) Kopma Padang Bulan

2024-2025 : El-Dinar Finance House